

EDISI 57 / 2020

# EDUKASI

## K E U A N G A N

**KEMENKEU LEARNING CENTER 2.0**

*Tetap berkinerja sambil #BelajarDiRumahAja*





## DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI	3
LINTAS PERISTIWA	4
LIPUTAN UTAMA	6
LIPUTAN KHUSUS	15
PROFIL	22
SERAMBI ILMU	27
TAHUKAH KAMU	38
KOMUNITAS	42
CERITA ALUMNI	46
TIPS & TRIK	49
MATA AIR	53
KESEHATAN	55
<i>POINT OF INTEREST</i>	58
RESENSI	60
GALERI	62
KANG EDU	64

## Susunan Redaksi

### **PENANGGUNG JAWAB** Sekretaris BPPK

### **PEMIMPIN REDAKSI** Sugeng Satoto

### **SEKRETARIAT** Abdul Aziz Maghfur Dodi Septariza Naseh Iskandar Fitria Sri Wulandari Thalia Maudina

### **REDAKTUR**

Pilar Wirotama  
Tri Wibowo  
Rachmatunnisya  
M. Shokhi  
Hestin Parmawati  
Wisnu Nugrahini  
Iki Rizal Apriandi  
Rio Suareski  
Eri Hariyanto  
Johan Sagitta  
Andi Manaek  
Bungkus Sasongko  
Purnomo  
Andita Trias Nur Azizah  
Hartono  
Muhammad Hikmah  
Gladie Anggriawan Gupita  
Haris Premadi  
Rochi Agustina  
Inwan Hadiansyah  
Irwandi Hidayat  
Ferry Irawan

### **EDITOR**

Sudrajat  
Ari Sandi Robert  
Retyan Laksita Mutiary  
Ardes Martua Sitanggang  
Yohana Tolla  
Muhammad Fath Kathin  
Ridwan Sidik Kurniawan  
Bima Lingga Sakti  
Luqman Hakim  
Arimbi Putri

### **DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER**

Victorianus M. I. Bimo Adi  
Imam Asma Nur Alam Marbun  
Seno Adi Nugroho

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata. Artikel dapat dikirimkan ke [edukasikeuangan@kemenkeu.go.id](mailto:edukasikeuangan@kemenkeu.go.id). Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

### **ALAMAT REDAKSI**

Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12110  
Telp: +62 21 7394666, 7204131  
Fax: +62 21 7261775  
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

#BelajarTanpaBatas

# WOMEN LEADERSHIP COACHING PROGRAM

Coaching bagi wanita Kemenkeu dalam hal pemberdayaan wanita



**Family  
Financial Plan 101**

Dapatkan inspirasi dan trik bagaimana mengelola keuangan keluarga yang sesuai dengan tujuan



**Social Media Guidance  
for Life Hack**

Ketahui panduan bermedsos yang mampu meningkatkan kualitas diri dan branding profesionalmu



**Stress & Anger  
Management**

Kuasai emosi diri di era 4.0 untuk mendukung kehidupan pribadi, keluarga, dan profesional



## SALAM REDAKSI

Pada masa pandemi virus Corona (Covid-19) saat ini, pemerintah memberikan instruksi bagi masyarakat untuk membatasi sosialisasi, menjaga jarak, serta bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sebagai instansi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan negara, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) mengampanyekan #BelajarDiRumahAja sebagai upaya mendukung kebijakan pemerintah tersebut.

Salah satu bentuk konkret dari #BelajarDiRumahAja adalah upaya peremajaan platform pembelajaran Kemenkeu Learning Center (KLC) yang baru saja diluncurkan versi terbarunya. KLC kini tampil lebih prima, lebih segar, dan tentunya lebih siap dalam menunjang pembelajaran yang ada di dalamnya. Dengan adanya peluncuran KLC versi terbaru ini, diharapkan para pengguna dapat tetap mendapatkan ilmu, pengetahuan, dan pengembangan kompetensi dengan lancar meski tanpa tatap muka.

Sebagai pelengkap #BelajarDiRumahAja, rubrik Tips & Trik edisi kali ini akan membahas penggunaan aplikasi Zoom, aplikasi yang belakangan menjadi primadona bagi para pekerja dan pelajar yang melakukan aktivitas dari rumah untuk bersosialisasi dan berkoordinasi dengan rekannya. Kami juga suguhkan kamus istilah terkait virus Corona yang kerap digunakan media massa dan masyarakat selama masa pandemi ini agar pembaca memahami lebih dalam dan komprehensif terkait istilah-istilah tersebut.

Jangan lewatkan pula rubrik teranyar dari Majalah Edukasi Keuangan, rubrik Komunitas yang akan menyajikan informasi dan profil seputar komunitas-komunitas yang ada di Kementerian Keuangan. Bagi Anda penggemar model atau replika dari logam atau die-casting, tentunya tak ingin melewatkan edisi kali ini yang membahas Komunitas Diecast Kemenkeu (Kodaku).

Nikmati seluruh sajian dari Majalah Edukasi Keuangan untuk melengkapi Anda #BelajarDiRumahAja. Jelajahi tulisan demi tulisan yang menambah pengetahuan sekaligus menyegarkan hari-hari Anda. Tentunya kita berharap pandemi ini segera berlalu dan bisa kembali beraktivitas seperti sedia kala. Semoga!



# Maret - April



## PELANTIKAN PEJABAT FUNGSIONAL ASSESSOR DAN WIDYAISWARA SECARA VIRTUAL

Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Rionald Silaban melantik 3 pejabat fungsional assesor dan 1 widyaiswara di lingkungan Kementerian Keuangan. Ketiga fungsional *assessor* yang dilantik adalah Purwaningsih Ratna Saridewi, Adinda Nur Salecha, dan Sartono. Sedangkan widyaiswara yang dilantik adalah Nur Mokhlas Iryo Sukaimai. Pelantikan tersebut dilaksanakan di Gedung D, Sekretariat BPPK.

Pelantikan yang diselenggarakan di tengah pandemi tersebut dilaksanakan sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19. Dalam pelantikan tersebut, para hadirin diwajibkan memakai masker dan menjaga jarak satu sama lain. Jumlah hadirin pun dibatasi setelah sebelumnya mereka diharuskan mengecek suhu badan sebelum masuk ke ruangan pelantikan.

Pelantikan kali ini juga dilaksanakan menggunakan *video conference* sehingga memungkinkan pejabat dapat menghadiri pelantikan tersebut secara virtual. Selain itu, salah satu peserta yang dilantik, yakni Sartono, berkedudukan di kota Pontianak sehingga mengharuskan ia dilantik secara virtual.



## ORASI ILMIAH WIDYAISWARA BPPK

Dua orang widyaiswara Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) menjalani pengukuhan jabatan fungsional widyaiswara ahli utama setelah melakukan orasi ilmiah di Lembaga Administrasi Negara (LAN) pada Rabu, 4 Maret 2020. Kedua orang widyaiswara tersebut adalah Marwanto dari Pusdiklat Anggaran Dan Perbendaharaan (AP) dan Sri Suryanovi dari Pusdiklat Kekayaan Negara Dan Perimbangan Keuangan (KNPK).



## KUNJUNGAN BAPAREKRAF TERKAIT E-LEARNING

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) menerima kunjungan studi banding/*benchmark* dari Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Baparekraf) pada Kamis, 12 Maret 2020. Kedatangan Baparekraf bermaksud untuk mempelajari implementasi pembelajaran di BPPK yang sebagian telah menggunakan metode *e-learning*.



RIDWAN SIDIK KURNIAWAN

# KLC, Solusi Pembelajaran di Tengah Pandemi

ILUSTRASI : BIMO ADI

Pada akhir tahun 2019, penduduk dunia dikejutkan dengan kemunculan virus corona jenis baru yang kemudian kita kenal sebagai Covid-19. Virus ini awalnya terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok. Kemampuan virus yang mampu menyebar dengan cepat melalui *droplet* menyebabkan Pemerintah Tiongkok melakukan kebijakan *lockdown* atas kota Wuhan. Selang tak berapa lama, negara-negara lain di dunia mulai melaporkan kasus yang sama di negaranya. Kecepatan penyebaran virus membuat jumlah orang yang positif terinfeksi Covid-19 di dunia meningkat pesat. Banyaknya negara yang terdampak oleh virus ini membuat *World Health Organization (WHO)* menetapkan kasus Covid-19 sebagai pandemi global.

Sebagai respon dari ancaman yang ditimbulkan oleh virus Covid-19, negara-negara di dunia mulai melakukan berbagai usaha untuk mencegah penyebaran virus, tak terkecuali Indonesia. *Social distancing* mulai digaungkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Sekolah dan universitas mulai menerapkan *study from home* sementara sejumlah kantor menerapkan kebijakan *work from home*. Terakhir, pemerintah Indonesia mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk daerah tertentu yang dikategorikan sebagai zona merah.

Sebagai organisasi di bawah Kementerian Keuangan, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) turut menjalankan kebijakan *Work From Home* yang diperuntukkan untuk para pegawai Kementerian Keuangan. Para pegawai diminta untuk bekerja dari rumah dengan catatan target pribadi dan organisasi harus tetap terpenuhi. Kebijakan ini mengubah proses bisnis BPPK yang bertanggung jawab sebagai pengelola pendidikan dan

pelatihan seluruh pegawai Kementerian Keuangan. Pasalnya, *social distancing* memaksa pelatihan tatap muka sementara tak bisa lagi diadakan. Beruntung BPPK telah memiliki platform pembelajaran yang dapat mengakomodir pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan nama *Kemenkeu Learning Center (KLC)*. Dengan KLC, BPPK mampu melanjutkan pelatihan dalam bentuk *e-learning* tanpa perlu bertatap muka langsung sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus. Saat ini untuk merespon pandemi yang terjadi, untuk sementara hampir seluruh pelatihan di BPPK telah dialihkan menjadi *e-learning* dengan menggunakan platform KLC.

KLC merupakan portal pembelajaran Keuangan Negara yang berfungsi sebagai *tools* untuk menyampaikan pembelajaran dan juga *tools* untuk repositori atau pengelolaan pengetahuan. Portal ini mulai dikembangkan sejak tahun 2016 dan resmi diluncurkan pada semester pertama tahun 2017. Pengembangan KLC dilakukan untuk mencapai tujuan dari *knowledge management* di Kementerian Keuangan, yaitu agar semua pengetahuan yang tertuang dalam berbagai media dan *tacit knowledge*, seperti dalam bentuk buku, modul-modul diklat, artikel maupun dalam bentuk pengalaman benar-benar telah direkam (*di-capture*), disimpan dan mudah diakses oleh siapa saja yang membutuhkan pengetahuan tersebut terutama seluruh pegawai Kementerian Keuangan. KLC sendiri memiliki kedudukan penting dalam strategi *corporate university* yang dijalankan oleh BPPK, dimana *knowledge management* merupakan salah pilar dari *corporate university*.

Pengembangan dan penggunaan Platform KLC juga diharapkan dapat membantu mewujudkan terciptanya

ekosistem pembelajaran di lingkungan Kementerian Keuangan. Seperti yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 924/KMK.011/2018 tentang Kementerian Keuangan *Corporate University*, dalam menjalankan strategi *Kemenkeu Corporate University*, BPPK perlu menjalankan pembelajaran secara 'RAIA' yaitu *Relevant, Applicable, Impactful dan Accesible*. Pembelajaran *Accessible* inilah yang mendasari pengembangan moda pembelajaran digital dengan harapan pembelajaran dapat mudah di ikuti oleh lebih banyak peserta, kapan saja dan dimana saja.

Pengembangan moda pembelajaran secara digital di BPPK sejalan juga dengan kebijakan Kementerian Keuangan yaitu Kebijakan Digital Transformation Kementerian Keuangan yang diwujudkan antara lain melalui Inisiatif Strategis terkait dengan Transformasi Digital. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 302/KMK/01/2019 tentang Implementasi Inisiatif Strategis Program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (IS RBTK) Kementerian Keuangan, terdapat 11 (sebelas) IS RBTK yang salah satu di antaranya adalah: *Modern e-Learning* sebagai alat utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan atau inisiatif *Modern e-Learning* di BPPK dalam inisiatif strategis ini dilatar belakangi oleh tuntutan efisiensi dan efektifitas *learning delivery* kepada pegawai Kemenkeu yang jumlahnya besar dan tersebar di seluruh Indonesia melalui pemanfaatan TIK.

Peran KLC sangat strategis dalam mendukung IS RBTK khususnya *Modern e-learning* karena KLC berfungsi sebagai platform pembelajaran bagi Kementerian Keuangan. KLC tidak hanya bekerja sebagai *Learning Management System* namun juga saat ini KLC berperan sebagai

*repository* pengelolaan pengetahuan di lingkungan Kementerian Keuangan sebagai *Knowledge Management System*. Sehingga saat ini KLC memiliki peran ganda untuk Kementerian Keuangan yaitu LMS dan KMS (LKMS). Keberhasilan IS RBTK Modern e-learning juga bergantung pada keandalan KLC dalam perannya sebagai LKMS.

Mulai Tahun 2019, Pembelajaran Digital juga telah menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama dalam pelaksanaan Inisiatif Transformasi Digital di BPPK. Pembelajaran digital yang dimaksud adalah pembelajaran melalui *e-learning*. Program *e-learning* yang dimaksud dalam IKU ini adalah seluruh program pelatihan yang diselenggarakan oleh BPPK secara *fully e-learning*, termasuk *microlearning*, sepanjang tahun 2019. Pedoman *e-learning* di Kementerian Keuangan telah dituangkan dalam Peraturan

*Bertepatan dengan kebijakan work from home yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan, BPPK telah meluncurkan inovasi terbarunya dengan merilis KLC 2.0 yang merupakan upgrade version dari KLC generasi pertama.*

Kepala BPPK nomor PER-2/PP/2019 sedangkan pedoman untuk *microlearning* untuk *micro learning* dituangkan dalam Peraturan Kepala BPPK nomor PER-8/PP/2019. Pada tahun tersebut, BPPK berhasil menyelenggarakan sejumlah 139 program e-learning dengan jumlah total peserta pelatihan sebanyak 144.538 peserta. Jumlah tersebut membuat capaian pembelajaran digital di BPPK menyentuh angka 49,55%, melampaui target pada tahun tersebut yang ditetapkan sebesar 30%. Banyaknya peserta pelatihan *e-learning* pada tahun 2019 tidak terlepas dari diselenggarakannya pelatihan masif *e-learning* yang menjadi *mandatory* bagi seluruh pegawai Kementerian Keuangan, yakni pelatihan kode etik dan *cross function* Pengelolaan Keuangan Negara yang diselenggarakan pada tahun tersebut.

Bertepatan dengan kebijakan *work from home* yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan, BPPK telah meluncurkan inovasi terbarunya dengan merilis KLC 2.0 yang merupakan *upgrade version* dari KLC generasi pertama. KLC 2 ini secara bertahap nantinya akan menggantikan KLC generasi pertama. KLC 2 dikembangkan secara mandiri oleh Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi BPPK sejak tahun 2019 lalu. Pengembangan KLC 2 ini didasarkan atas bertambahnya kebutuhan atas berbagai kebutuhan yang kurang bisa diakomodasi oleh KLC generasi pertama. KLC 2 juga memperkenalkan beberapa fitur tambahan yang sebelumnya belum diakomodir oleh KLC generasi pertama. Selain itu, pengembangan KLC 2 juga telah disesuaikan dengan kaidah standar pengembangan platform di lingkungan Kementerian Keuangan seperti yang tertuang dalam Keputusan

Staf Ahli Bidang Organisasi, Birokrasi, dan Teknologi Informasi selaku *Chief Information Officer* Kementerian Keuangan nomor KEP-02/SA.5/2015 tentang Standar Platform Aplikasi dan Basis Data di Lingkungan Kementerian Keuangan.

Dengan dirilisnya platform KLC 2, diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan pelatihan *e-learning* di lingkungan Kementerian Keuangan yang nantinya akan semakin meningkat dan dilakukan secara masif. Selain itu, platform ini diharapkan dapat membantu BPPK dalam mencapai target implementasi *e-learning* yang ditargetkan sebesar 50% di tahun 2020, dan 70% pada tahun 2021.

ABDUL AZIZ MAGHFUR

# Serba-Serbi KLC Generasi 2

*Kemenkeu Learning Center (KLC). Bagi pegawai Kementerian Keuangan, portal pembelajaran yang lebih dikenal dengan sebutan KLC ini tentunya sudah tidak asing lagi. KLC memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana modern e-learning dan sebagai knowledge management system terkait pengetahuan keuangan negara. Nah, selain dua hal tersebut, berikut serba-serbi seputar KLC.*

## SEJARAH SINGKAT KLC

Sebelum KLC lahir, BPPK telah mempunyai ELFETA, yaitu *learning management system* yang digunakan sebagai platform *e-learning* pegawai Kementerian Keuangan. Sedangkan KLC mulai dikembangkan sejak tahun 2016 atas arahan Kepala BPPK Sumiyati pada saat itu. Aplikasi ini dikembangkan secara mandiri oleh Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekretariat BPPK dengan memanfaatkan *platform Wordpress Learning Management System (WPLMS)* sebagai *framework*-nya. Aplikasi ini kemudian dikembangkan lebih lanjut berdasarkan hasil analisis spesifikasi dan kebutuhan dari pengguna, terutama dari Bagian Organisasi dan Tata Laksana. Di tahun tersebut, versi *development* dari aplikasi ini telah dapat diakses pada jaringan intranet Kemenkeu dan sudah mulai digunakan oleh beberapa Pusdiklat untuk penyelenggaraan diklat. KLC akhirnya *go live* dan dapat diakses secara luas melalui jaringan internet pada alamat *klc.kemenkeu.go.id* sejak 31 Maret 2017 dan digunakan secara masif hingga sekarang. Seluruh fungsi ELFETA kini telah diakomodir dan digantikan oleh KLC dalam bentuk yang lebih informatif dan menarik.

## LATAR BELAKANG PENGEMBANGAN KLC GENERASI 2

Di era digital seperti sekarang ini, *modern e-learning* terus berkembang dan menjadi

kebutuhan pembelajaran yang tidak bisa dielakkan. Tuntutan organisasi dalam peningkatan jumlah *e-learning*, baik dari sisi peserta maupun jenis programnya, membuat target persentase *pembelajaran e-learning* meningkat secara bertahap dari tahun 2019, 2020, dan 2021, yaitu sebesar 30%, 50%, dan 70%. Niscaya, KLC harus terus berbenah.

Menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai pusat pengetahuan dan media pembelajaran, KLC Generasi 2 hadir dengan mengusung teknologi terkini yang diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi KLC generasi sebelumnya.

Seiring semakin masif dan meningkatnya penggunaan KLC, dibutuhkan sistem pendukung yang handal dan mampu memberikan peningkatan pelayanan terhadap pengguna. Seperti yang disampaikan oleh Ari Sandi Robert, Kasubbag Sistem Informasi Sekretariat BPPK, “*User* pastinya ingin agar video pembelajaran yang ada di KLC dapat diputar dengan lancar, tidak *buffer*, lebih cepat dalam membuka sebuah halaman, kemudian dapat mengisi *quiz*, tanya jawab dan diskusi pada *course* dengan lancar tanpa hambatan.”

Selain itu, banyak pula masukan dari pihak penyelenggara diklat terkait kebutuhan integrasi dengan sistem lain seperti HRIS, Semantik, *E-Performance*, serta perlunya pemisahan hak akses dari sisi penyelenggara pelatihan. Hal-

hal tersebut menuntut dilakukannya pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi KLC yang sudah ada sebelumnya.

## KLC 2.0: HADIR MENAWARKAN SOLUSI

Berdasarkan pengalaman selama ini, beberapa pengguna terkadang mengeluhkan video yang kadang sulit untuk diputar. Penyebabnya sebenarnya beragam, bisa tergantung koneksi dan kecepatan *bandwidth* internet pengguna, durasi dan besaran file video yang diunggah, banyaknya pengguna yang mengakses secara bersamaan, dan beberapa faktor lainnya. Untuk menjawab hal tersebut, KLC 2.0 hadir menawarkan solusi dengan pengaplikasian *adaptive bitrate video*. Menurut Unggul Hasan Muhammad, salah satu *senior developer* di Subbag SI yang menggawangi pembuatan aplikasi ini, *adaptive bitrate video* adalah kemampuan untuk mendeteksi *bandwidth* secara *real time* dari *user*, sehingga dapat menyesuaikan ukuran video yang dikirim. “Sederhananya ini mirip seperti di Youtube, jadi ukuran video yang ditampilkan di perangkat pengguna secara otomatis akan disesuaikan dengan kondisi internetnya. Misalnya, pada saat kecepatan koneksi internet pengguna sedang “*lemot*”, maka secara otomatis kualitas video akan diturunkan ke resolusi yang lebih rendah sehingga video tetap dapat diputar dengan lancar,” terang Unggul.

Beberapa optimalisasi juga dilakukan

untuk membuat KLC 2.0 ini lebih ringan, lebih cepat dan lebih optimal saat digunakan. Herizki Hamdani, Rahmat Nazali, dan Muamar Kadafi yang turut terlibat dalam proses pengembangan aplikasi ini menyebutkan bahwa KLC telah menerapkan *client side rendering*, yakni proses render tampilan aplikasi dilakukan di *browser client*, bukan oleh *server*, sehingga beban *server* tidak terlalu berat. Disamping itu juga terdapat proses *No full page rendering*, artinya ketika pengguna pindah halaman atau pindah fitur, maka tampilan aplikasi tidak semua dirender ulang, namun sebagian saja yang berubah datanya sehingga proses *loading* tidak memakan waktu yang lama.

KLC 2.0 juga dibangun dengan menggunakan teknologi *microservices*. Teknologi ini memudahkan untuk membangun aplikasi yang *high performance*, *scalable*, *reliable* dan *secure*. Ditambah lagi dengan penambahan jumlah *media server* dan penggunaan *memory database* yang diharapkan membuat aplikasi ini dapat digunakan dengan lebih optimal.

#### WAJAH BARU TAMPILAN BARU

Pada dasarnya, KLC 2.0 adalah penyempurnaan dari KLC generasi pertama. Sebagian besar fitur yang ada di KLC sebelumnya tetap diakomodir pada KLC Generasi 2 ini.

Selain dari segi peningkatan performa, salah satu pembaharuan yang paling mencolok yang dapat dilihat adalah tampilan baru yang lebih *fresh*. Tampilan ini mengadopsi lima konsep modern *e-learning*, yakni:

1. *It is interactive and has social elements*
2. *It has "relevance" written all over it*
3. *It helps learners shoot up the corporate ladder*
4. *It is informal and fun*
5. *It is flexible and mobile*

Secara umum, tampilan KLC Generasi 2 didesain dengan konsep *informal and fun*. Kecenderungannya mengarah ke

nuansa yang lebih *soft*, tercermin dari bentuk tombolnya yang dibuat agak *rounded*, bukan kotak yang menyebabkan kesan kaku. *Font* atau jenis huruf yang digunakan juga mengikuti gaya *font* zaman sekarang. Dari segi warna pun didesain khusus dengan palet warna yang lebih halus untuk mata.

Puguh R.R. Pratama, selaku *designer* tampilan KLC menuturkan, "KLC adalah wajah BPPK, cerminan organisasi BPPK, ketika orang melihat *website* KLC yang bagus, modern, orang akan mengasosiasikan ke BPPK yang lebih modern".

"Mungkin bagi orang yang sudah lelah bekerja, sudah cukup letih dengan urusan kantor yang formal dan serba birokratis, ketika belajar dan membuka tampilan KLC yang baru ini harapannya bisa jadi lebih *refresh*. Harapannya *sih* agar orang menjadi lebih tertarik belajar di sini atas kemauan sendiri," lanjut Puguh.

Desain tampilan KLC 2.0 ini juga dibuat lebih *responsif*. Artinya tampilan akan otomatis menyesuaikan dengan ukuran layar *smartphone* apabila pengguna mengakses melalui perangkat gawai.

#### TANTANGAN DALAM PROSES DEVELOPMENT KLC 2.0 DAN KE DEPAN

Mengembangkan aplikasi sendiri dengan teknologi terkini yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat menyelesaikan permasalahan di versi sebelumnya bukanlah perkara yang mudah. Pemilihan jenis teknologi, struktur dan topologi aplikasi, serta siapa harus menguasai apa dan bagaimana berkolaborasinya merupakan tantangan tersendiri bagi tim dan pengembang.

Sisi positifnya, *teamwork* dan kolaborasi yang tercipta lebih kental dirasakan oleh para pegawai yang terlibat dalam proses pengembangannya, serta aplikasi menjadi lebih mudah untuk dilakukan modifikasi, penambahan modul, penyesuaian *requirement*, dan perubahan-perubahan lain sesuai kebutuhan.

Selain itu, pengembangannya juga telah menerapkan standar platform sesuai regulasi yang berlaku. KLC 2.0 dibangun menggunakan bahasa pemrograman sesuai standar platform Kementerian Keuangan yaitu program Java atau .NET, dimana belum banyak pegawai BPPK yang menguasai bahasa pemrograman tersebut.

Keterbatasan SDM juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses *development*. Jumlah SDM yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pengembangan di Bagian TIK sangat terbatas, dengan target waktu yang mendesak. Program ini ditargetkan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun pengembangan dengan *user requirement* yang sangat kompleks. Serta, tingginya ekspektasi terhadap KLC yang diharapkan dapat bersinergi dengan aplikasi lain, yaitu dengan disediakannya API (contoh: dapat memiliki interkoneksi dengan HRIS dan *e-Performance*) juga menjadi sebuah tantangan tersendiri.

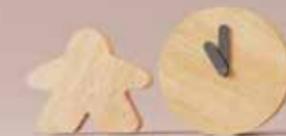
Lebih lanjut, Sugeng Satoto, Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekretariat BPPK, menjelaskan bahwa dengan semakin masifnya pembelajaran *e-learning* di KLC, terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, maka fitur-fitur yang ada akan terus dikembangkan dan dirancang fitur-fitur tambahan yang akan semakin melengkapi KLC Generasi 2. Hal itu dilakukan dalam rangka mengoptimalkan peran BPPK dalam menjalankan strategi Kementerian Keuangan *Corporate University* (Kemenkeu Corpu). Diharapkan dengan pengembangan lanjutan ini, KLC 2.0 akan memiliki modul-modul yang lebih ekspansif, seperti penyempurnaan fitur dasar, penambahan webinar, interkoneksi dengan HRIS dan *e-Performance*, hingga penambahan probis evaluasi level 1 dan 3.

## INFOGRAFIS

### Pelatihan Masif via KLC

#### E-Learning Kode Etik dan Kode Perilaku

Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia



**75.353**  
Peserta

**1.130.295**  
Jamlator

Penyelenggaraan di Tahun 2019

#### E-Learning Cross Function PKN

Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan



**70.230**  
Peserta

**1.264.140**  
Jamlator

Data dari Angkatan I s.d. Angkatan XIX (2019-2020)

### Efisiensi Anggaran yang Dihemat Setelah Penggunaan KLC pada Pelatihan



**Menghemat  
Rp 31.13 Milyar**

(Rp 31.132.538.333,00)

Kebutuhan anggaran jika semua penyelenggaraan pelatihan Tahun 2019 di BPPK dilakukan secara klasikal maka membutuhkan anggaran/biaya lebih banyak Rp 31.132.538.333,00. Dengan adanya Modern E-Learning, kebutuhan anggaran untuk pelatihan di BPPK sudah terpenuhi dengan anggaran di Tahun 2019 ini.



**Menghemat  
Rp 31.96 Milyar**

(Rp 31.961.114.209,00)

Kebutuhan anggaran jika semua penyelenggaraan pelatihan Tahun 2020 di BPPK dilakukan secara klasikal maka membutuhkan anggaran/biaya lebih banyak Rp 31.961.114.209,00. Dengan adanya Modern E-Learning, kebutuhan anggaran untuk pelatihan di BPPK sudah terpenuhi dengan anggaran di Tahun 2020 ini.

ARDES M.Y. SITANGGANG

# Massive Online Open Course di Dunia & Open Access Kementerian Keuangan

Platform pembelajaran KLC 2 yang dikembangkan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, tidak lepas dari tujuan untuk melakukan pelatihan terhadap peserta dengan jumlah besar, dengan sistem bisa diakses dengan mudah, di mana saja dan kapan saja. Kemudahan tersebut, tidak hanya untuk pegawai Kementerian Keuangan, tetapi juga untuk pegawai di Kementerian dan Lembaga, Pemerintah Daerah, serta masyarakat umum. Sehingga, harapannya KLC 2 bisa menjadi platform pembelajaran yang massive, online dan open. Platform yang memenuhi karakteristik tersebut lazim dikenal dengan istilah massive online open course (MOOC).

## MASSIVE ONLINE OPEN COURSE DUNIA

Massive online open course (MOOC) atau pembelajaran secara daring dan massal awalnya diperkenalkan oleh Dave Cormier pada tahun 2008. Saat itu David Cormier dari University of Prince Edward Island mengikuti kursus *Connectivism and Connective Knowledge* (CCK08). Kursus ini disebut MOOC pertama di dunia yang diikuti oleh George Siemens dari Universitas Athabasca dan Stephen Downes dari *National Research Council*. Kursus tersebut awalnya hanya diikuti oleh 25 mahasiswa dari Universitas Manitoba yang sebelumnya sudah membayar untuk mengikuti *course* tersebut. Kemudian kursus tersebut ditawarkan secara gratis sebagai kursus daring terbuka yang diikuti lebih dari 2300 siswa dari masyarakat. Kursus tersebut pertama kali ditawarkan pada bulan September sampai November 2008 dan silabus kursus diterjemahkan kedalam enam bahasa, antara lain Spanyol, Portugis, Italia Hungaria, Cina dan Jerman.

Pada musim gugur tahun 2011, Universitas Stanford mulai menawarkan tiga kursus gratis secara daring. Kemudian Professor Universitas Stanford, Peter Norvig dan Sebastien Thrun menawarkan kursus *Introduction to Artificial Intelligence* yang pertama kali diikuti 160.000 peserta dari seluruh dunia dengan 20.000 peserta yang menyelesaikan kursus tersebut. Thrun kemudian mendirikan perusahaan yang dikenal dengan Udacity bulan Februari 2012 yang mengembangkan dan menawarkan kursus MOOC gratis. Pada April 2012, Professor Universitas Stanford lainnya, Andrew Ng dan Daphne Koller, mendirikan perusahaan Coursera. Coursera kemudian bekerja sama dengan universitas – universitas dalam mengembangkan dan menawarkan MOOC.

Universitas MIT mengikuti dengan mengembangkan platform MITx yang menawarkan MOOC yang kemudian berubah menjadi edX setelah bekerja sama dengan Universitas Harvard. Konsorsium edX merupakan perusahaan *non-profit* yang mengembangkan dan

menawarkan MOOC sudah bekerja sama lebih dari 60 universitas dan Lembaga terkenal di dunia. Selain itu, konsorsium menyediakan versi *open source* dari platform edX dan bisa dikembangkan oleh individu dan institusi untuk platform pembelajaran sendiri. Konsorsium ini sendiri menjadikan edX menjadi objek penelitian dengan menggunakan teknologi baru dalam menganalisis data yang diperoleh dari peserta kursus. Penelitian tersebut dianggap berhasil karena berhasil melampaui pencapaian penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh MIT.

Platform – platform lainnya juga berkembang seperti Futurelearn dari Inggris yang terbentuk dari kerjasama Universitas Terbuka dan grup SEEK di Inggris, kemudian Swayam dari India yang dibentuk tahun 2017, akan tetapi berkembang pesat dan menduduki peringkat kelima di dunia saat ini. Adapun saat ini peringkat dari setiap MOOC terkemuka di dunia tahun 2019 (kecuali Cina) dapat dilihat pada gambar.



Gambar Peringkat MOOC terkemuka di dunia tahun 2019  
Sumber: [classcentral.com/report/mooc-stats-2019](http://classcentral.com/report/mooc-stats-2019)

Pada tahun 2020, jumlah peserta dan kursus diperkirakan akan bertambah dan meningkat pesat, hal ini disebabkan kebijakan di saat pandemi Covid-19 yang memaksa populasi dunia berdiam di rumah, dimana terjadi peningkatan drastis *traffic* dari setiap platform MOOC sejak Maret 2020. Platform MOOC yang mengalami peningkatan antara lain Coursera, peserta yang mengikuti kursus mencapai 10 juta lebih dalam kurun waktu 30 hari, peningkatan sebesar 644% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan platform edX menjadi 1.000 situs terkemuka di dunia.

Bagaimana dengan perkembangan MOOC sendiri di Indonesia?. Jika berbicara tentang MOOC, tidak lepas dari berbicara tentang *e-learning* ataupun *distance learning*. Pelopor dari *distance learning* di Indonesia tidak lain adalah Universitas Terbuka (UT). Universitas Terbuka mengembangkan MOOC sejak tahun 2014. Akan tetapi, pada tahun 2015, UT juga mengembangkan MOOC dengan menandatangani MoU dengan IndonesiaX untuk bekerja sama dalam

mengembangkan dan menawarkan MOOC di Indonesia. IndonesiaX sendiri adalah platform MOOC berbahasa Indonesia yang dikembangkan dari *open source* edX menawarkan kursus sejak 17 Agustus 2017. Saat ini IndonesiaX juga menjalin Kerjasama dengan universitas dan institusi terkemuka di Indonesia. Platform pembelajaran lainnya yang muncul terlebih dahulu tapi sebelumnya belum mengadopsi MOOC adalah Zenius. Zenius sendiri mulai beroperasi tahun 2004 dengan membuat rekaman materi pelajaran dan kemudian didistribusikan melalui CD atau media digital. Platform lain yang menarik perhatian adalah RuangGuru yang menjadi startup terkemuka di Indonesia. Platform – platform digital lainnya yang berkecimpung di MOOC antara lain CREATE Cyberschool, Dicoding, Sekolah Pintar, PDITT, dan XL E-Learning.

MOOC sendiri dipandang sebagai salah satu solusi dalam peningkatan pembelajaran di Indonesia. Wilayah Indonesia yang luas dan perkembangan infrastruktur yang belum merata

menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan dukungan teknologi, tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur bisa dijawab. Mudahnya akses data dengan hanya menggunakan ponsel bisa dimanfaatkan dalam upaya pembelajaran MOOC sendiri. Dimana dalam studi yang dilakukan Universitas – universitas di Asia Tenggara bekerja sama dengan Uni Eropa, salah satu kekuatan Indonesia dalam rekomendasi MOOC adalah penetrasi internet yang tinggi. Penetrasi internet untuk daerah pulau utama mencapai 40%. Hal ini jugalah yang menyebabkan pengembangan platform MOOC yang ramah dengan teknologi dan mendukung pendidikan di Indonesia.

Tidak hanya universitas di Indonesia, pemerintah juga meningkatkan pengetahuan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Khususnya dalam Kementerian Keuangan. Kementerian Keuangan mengadopsi konsep *Corporate University* (corpu) dengan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sebagai motor utama

**Open Access sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu E-Learning dan Microlearning. Perbedaan mendasar dari kedua e-learning tersebut dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran, dan sertifikat bagi yang sudah menyelesaikan e-learning dan badge bagi microlearning.**

penggerak melakukan pengembangan dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya utamanya. Dalam peningkatan tersebut telah dibangun platform pembelajaran digital khususnya tentang keuangan negara dengan nama Kemenkeu *Learning Center* (KLC). KLC sendiri terbagi dari pengetahuan – pengetahuan tentang Keuangan Negara dan kursus – kursus yang dikhususkan dalam peningkatan kompetensi pegawai pemerintah di bidang keuangan negara.

Kursus dan pengetahuan yang ada di KLC dapat diakses oleh khalayak umum dan bersifat *open*, dan proyeksi kedepannya, masyarakat yang ingin belajar juga bisa mengakses kursus yang ada dalam platform KLC tersebut. Saat ini, jumlah kursus yang bisa diakses oleh khalayak umum masih terbatas. Hal ini dikarenakan platform KLC saat ini masih diutamakan untuk pegawai Kementerian Keuangan dan pegawai Kementerian/Lembaga dalam melaksanakan kursus peningkatan kompetensi yang diwajibkan, misalnya sertifikasi bendahara dan akuntan publik. Kemudian, diselenggarakan juga *open access* di KLC tentang keuangan negara yang bisa diikuti oleh semua pegawai Kementerian Keuangan.

#### OPEN ACCESS KEMENTERIAN KEUANGAN

Proses pembelajaran di Kemenkeu Corporate University (Kemenkeu Corpu) menjalankan konsep RAI, yaitu *Relevant, Applicable, Impactfull, dan Accessible*. Berangkat dari pembelajaran *accessible* dikembangkan moda pembelajaran digital yang mudah dan dapat diikuti oleh lebih banyak peserta, kapan saja dan dimana saja. Selain itu, pembelajaran digital BPPK juga mulai perlu mengembangkan metode *Pull Learning*, yaitu metode pembelajaran yang dipilih aktif oleh peserta, tidak

hanya metode *Push Learning* (metode penugasan melalui surat tugas). Persiapan implementasi metode *pull learning* terakselerasi di masa *pandemi* Covid-19, dimana metode ini dianggap tepat untuk menjawab kebutuhan pembelajaran pegawai Kementerian Keuangan. BPPK di masa pandemi tetap memberikan layanan pembelajaran di masa *working from home* (WFH) dengan metode pembelajaran *pull learning* yang direalisasikan dalam bentuk *Open Access E-Learning* di KLC yang berisi *e-learning* dan *microlearning*.

*Open Access* yang diselenggarakan oleh BPPK terbuka dan dapat diikuti oleh seluruh pegawai Kementerian Keuangan. *Open Access* merupakan bentuk pembelajaran *e-learning asynchronous* yang mengacu pada pedoman *e-learning* di Kementerian Keuangan sesuai PER-2/PP/2019 dan pedoman *microlearning* di Kementerian Keuangan di PER-8/PP/2018. Sedangkan dasar dari pemilihan *e-learning* dan *microlearning open access* antara lain:

1. Dapat diikuti oleh setiap pegawai Kementerian Keuangan kapanpun dan dimanapun;
2. Pembelajaran tidak berisi kompetensi/informasi yang sifatnya rahasia jabatan tertentu;
3. *Asynchronous* dan telah dilengkapi dengan kuis dan atau ujian untuk syarat kelulusan
4. Telah dilengkapi dengan *badge* dan atau sertifikat *digital* bagi peserta yang lulus;
5. Kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Keuangan.

*Open Access* yang diikuti oleh pegawai Kementerian Keuangan diakui sebagai pemenuhan jamlator dari pengembangan

pegawai yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) sebesar 24 JP setiap tahunnya. Sehingga setiap pegawai diharapkan menjadi lebih termotivasi dikarenakan bisa memilih *e-learning* yang diminati sekaligus memenuhi IKU dari masing – masing pegawai. *E-learning* dan *microlearning* yang diikuti oleh pegawai, jika sudah selesai dan memenuhi syarat kelulusan, akan mendapatkan *badge* dalam profil pegawai di platform KLC dan sertifikat bagi *e-learning* dapat diakses di semantik BPPK yang terintegrasi dengan HRIS Kementerian Keuangan. Sehingga, sertifikat tersebut dapat diakui sebagai jam pengembangan sumber daya manusia pegawai.

*Open Access* sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu *E-Learning* dan *Microlearning*. Perbedaan mendasar dari kedua *e-learning* tersebut dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran, dan sertifikat bagi yang sudah menyelesaikan *e-learning* dan *badge* bagi *microlearning*. *Microlearning* sendiri dapat menjadi bagian yang terpisah/berdiri dari program pembelajaran, akan tetapi bisa juga menjadi bagian dari satu *e-learning*. Teknis pendataan peserta dan kelulusan dari setiap peserta dilakukan oleh penyelenggara diklat setiap tanggal 20 pada bulan yang bersangkutan. *Open Access* sendiri direncanakan akan berlangsung sepanjang tahun 2020 dan tidak menutup kemungkinan untuk dilanjutkan ke tahun – tahun selanjutnya dengan penguatan Interkoneksi dengan aplikasi Dialog Kinerja Individu di Lingkungan Kementerian Keuangan dalam mendukung terpenuhinya Kemenkeu Leadership Development Program sebagaimana diatur dalam PMK 216/PMK.01/2019 tentang Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lingkungan Kementerian Keuangan.



NOVA MARDIANTI DAN AGUSTA RIZAR BINADJA  
PUSDIKLAT KEUANGAN UMUM

**DI BALIK PENGEMBANGAN E-LEARNING INFORMATION SECURITY AWARENESS**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi

Tidak dapat dipungkiri, pesatnya perkembangan teknologi informasi telah banyak berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Selain mendorong terjadinya revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi selama dua dekade terakhir ini turut mendorong terbentuknya ekonomi digital dan menciptakan ketersediaan informasi yang berlimpah. Sebagai ilustrasi, berdasarkan hasil penelitian dari IBM pada tahun 2016, 90% dari data yang terbangun di dunia, diciptakan pada tahun 2014 dan 2015. Perkembangan tersebut tentunya membawa tantangan baru yang perlu kita antisipasi bersama. Dengan semakin mudah dan berlimpahnya informasi yang beredar, bagaimana tingkat keamanan informasi tersebut?

Seiring dengan manfaat yang diberikan, tantangan yang ditimbulkannya juga tak terelakkan. Kejahatan dunia maya (red: *cybercrime*) adalah hal yang seringkali kita dengar dewasa ini. Berdasarkan survei pelanggaran keamanan siber yang dilakukan pada tahun 2018 di Amerika, ditengarai 43% dari bisnis mengalami peretasan siber. Sebagai tambahan, hasil penelitian dari McAfee pada tahun 2018 mengkonfirmasi bahwa sebanyak 780.000 ribu rekod hilang setiap hari sepanjang tahun 2017. Di Indonesia sendiri, Kepala Direktorat Cyber Mabes Polri, Rachmat Wibowo, menyebutkan bahwa sepanjang 2018, terdapat kurang lebih 4.000 laporan kasus terkait *cybercrime* (sumber: detikFinance, 24 Januari 2019). Untuk lingkup Kementerian Keuangan (red: dibaca Kemenkeu), data serangan pada sistem Kemenkeu tahun 2019 mencapai 2.518.536.

Dalam konteks sehari-hari, keberadaan beragam aplikasi *online* telah memanjakan kita dengan beragam kemudahan. Tanpa disadari aplikasi tersebut memungkinkan kita memberikan berbagai macam informasi pribadi secara sukarela. Sebagai contoh, keberadaan jasa transportasi *online*, memungkinkan pemegang data untuk mengetahui *behaviour* kita atau bahkan beberapa hal yang bersifat personal seperti waktu penggunaan, jalur yang digunakan, kecenderungan dalam memesan makanan, bahkan alamat tempat tinggal. Beragam media sosial disamping menawarkan manfaat

berupa jejaring komunikasi, juga perlu diwaspadai akan rekam jejak digital yang ditinggalkannya. Berbagai status, foto, hingga kecenderungan politik tanpa kita sadari dapat terekam. Secara parsial, informasi tersebut mungkin kurang bermakna. Namun, apabila disandingkan dengan beragam informasi lainnya, hal itu akan memiliki makna yang besar dan berdaya jual.

Harus kita sadari bahwa Kemenkeu sebagai pengelola keuangan negara menyimpan cukup banyak informasi berharga. Kemenkeu mengelola informasi yang sangat beragam, mulai dari data APBN, kebijakan pengelolaan keuangan negara, hutang negara, wajib pajak, dan tentunya data pribadi pegawai yang perlu kita jaga bersama. Gangguan keamanan informasi di lingkungan Kemenkeu dapat berdampak pada reputasi kementerian, kepercayaan masyarakat, keuangan negara, hingga pada risiko yang bersifat operasional. Terlebih dengan upaya Kemenkeu dalam melakukan digitalisasi proses bisnis, seperti *Office Automation* Kemenkeu, *e-performance*, *e-filling*, dan lainnya, gangguan keamanan informasi akan berdampak besar pada kegiatan operasional Kemenkeu.

Kita semua harus **AWARE** terhadap keamanan data dan informasi. Bukan hanya *top management*, Tim TIK, Tim Keamanan Informasi, dan *Middle Management*, tapi seluruh pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan

Di lingkungan Kemenkeu sendiri, kesadaran terkait keamanan informasi

ditengarai masih perlu ditingkatkan. Kita sering melihat bahwa komunikasi kedinasan tidak dilakukan dengan menggunakan surat elektronik kedinasan, padahal dalam komunikasi dimaksud dilakukan pertukaran data-data yang mungkin bersifat sensitif. Selain itu, seringkali kita amati beberapa diantara kita yang meninggalkan komputer di ruang kerja tanpa dilindungi dengan *password* yang berpotensi adanya perubahan maupun kehilangan data oleh orang lain. Bahkan, kita kadang menemui pengendara ojek *online* mengirimkan barang atau makanan langsung kepada pegawai di tempat yang seharusnya tidak diakses oleh publik sehingga memungkinkan terjadinya risiko tertentu. Hal-hal tersebut merupakan beberapa ilustrasi pelanggaran atas prinsip keamanan informasi berupa *confidentiality*, *integrity*, dan *availability* yang seringkali tidak disadari oleh pegawai Kemenkeu.



Desain pembelajaran dan materi dikembangkan dengan kolaborasi antara Pusdiklat Keuangan Umum, Pusintek dan Inspektorat Jenderal.

Mengingat tingkat kesadaran pegawai Kemenkeu atas keamanan teknologi informasi yang masih perlu ditingkatkan, Pusdiklat Keuangan Umum dan Pusat Teknologi dan Informasi Keuangan (disingkat: Pusintek) menginisiasi suatu program pembelajaran untuk mengedukasi seluruh ASN di lingkungan Kemenkeu terkait pentingnya keamanan informasi melalui **E-Learning Information Security Awareness**. Edukasi ini diperlukan mengingat kebocoran dan penyalahgunaan informasi dapat berdampak secara materiil maupun immateril pada Kemenkeu. Mengingat jumlah ASN Kemenkeu yang demikian besar dan tersebar di berbagai lokasi, program ini akan dikemas dalam bentuk *full e-learning* sehingga dapat di akses kapan saja dan dimana saja.

Desain pembelajaran dan materi dikembangkan dengan kolaborasi antara Pusdiklat Keuangan Umum, Pusintek dan Inspektorat Jenderal. Pengembangan dilakukan sejak bulan Januari 2020. Desain pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan *awareness* terkait pentingnya keamanan informasi dan cara penerapannya di lingkungan Kemenkeu.

Proses pembelajaran akan diawali dengan pengenalan keamanan informasi

sehingga peserta dapat memahami pentingnya keamanan informasi serta risiko dan dampak yang mungkin timbul akibat tidak diterapkannya keamanan informasi. Berbagai kebijakan terkait keamanan informasi kemudian akan diperkenalkan. Peserta akan mempelajari peraturan-peraturan yang mengatur pengelolaan keamanan informasi serta sanksi pelanggaran yang mungkin diterima, baik sanksi hukuman disiplin, kode etik, bahkan pidana. Di akhir pembelajaran, peserta akan ditunjukkan cara menerapkan pengamanan informasi, diantaranya bagaimana manajemen aset berdasarkan klasifikasi aset dan kerahasiaan informasi, *handling* keamanan fisik dan keamanan komputer, pengelolaan kata sandi, penggunaan internet dan wifi yang bijak, urgensi penggunaan perangkat lunak berlisensi, insiden keamanan informasi, hingga pada kewaspadaan terhadap *malware* dan *phising*. Diharapkan melalui program pembelajaran ini, pegawai Kemenkeu akan semakin sadar dan berhati-hati dalam melakukan pengelolaan informasi di lingkungan Kementerian Keuangan.

Mengingat tanggung jawab akan keamanan informasi berada di tangan kita semua, tidak hanya *top management*, Tim TIK, Tim Keamanan Informasi, dan

*Middle Management*, maka program ini direncanakan dapat diikuti oleh seluruh ASN Kementerian Keuangan.

Program akan di *release* pada 4 Mei 2020 melalui *Kemenkeu Learning Center* (KLC) dengan alamat situs: <https://klc2.kemenkeu.go.id/>. Mengingat program pembelajaran ini hanya ditujukan bagi pegawai Kemenkeu, peserta dipersilakan untuk login menggunakan Kemenkeu ID. Waktu akses peserta tidak dibatasi setiap harinya. Namun demikian, dengan jumlah ASN Kemenkeu yang demikian besar dan untuk mengantisipasi *traffic* (red: kepadatan jaringan), akan dilakukan pembagian periode untuk keikutsertaan peserta. Pembagian periode ini dilakukan sesuai dengan hasil koordinasi antara Pusdiklat Keuangan Umum, Pusintek dan Biro SDM.

*Last but not the least*, mungkin program ini hanyalah sebuah kumpulan ilmu. Namun, ilmu itu diharapkan dapat mewarnai pola pikir dan mendorong perubahan perilaku kita.

#DemiKemenkeuyangLebihBaik

NOOR CHOLIS MADJID DAN DWI ARI WIBAWA  
WIDYAIKWARA PUSDIKLAT ANGGARAN DAN PERBENDAHARAAN

## Crash Program Bendahara: Solusi Memenuhi Kebutuhan Bendahara Negara Tersertifikasi di Tengah Pandemi



### EMPAT TAHUN MASA PERALIHAN TELAH BERAKHIR

Perpres No. 7 Tahun 2016 tentang Sertifikasi Bendahara pada Satuan Kerja (Satker) Satker Pengelola Anggaran Perbendaharaan dan Belanja Negara (APBN) mewajibkan setiap bendahara harus memiliki sertifikat bendahara tersertifikasi yang diperoleh melalui ujian sertifikasi. Dalam masa peralihan, bagi bendahara yang telah diangkat sebelum Perpres No. 7 tahun 2016 berlaku dan belum memiliki sertifikat bendahara dapat menjalankan tugas dan fungsinya sampai dengan jangka waktu 4 (empat tahun) sejak Perpres No. 7 Tahun 2016 berlaku. Pemberlakuan Perpres No. 7 Tahun 2016 terhitung sejak tanggal 18 Januari 2016. Pada jangka waktu paling lambat 4 (empat) tahun sejak Perpres 7 berlaku pengangkatan bendahara harus memenuhi persyaratan memiliki sertifikat bendahara negara tersertifikasi. Sertifikat bendahara negara tersertifikasi dapat diperoleh melalui konversi atas sertifikat Diklat Bendahara yang diterbitkan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) atau lembaga lainnya yang diperoleh sebelum Perpres No. 7 tahun 2016 berlaku dan dapat juga diperoleh melalui ujian sertifikasi.

Sesuai ketentuan Perpres tersebut ujian sertifikasi dapat dilakukan setelah calon bendahara dinyatakan lulus ujian Diklat Bendahara oleh BPPK. Namun dalam jangka waktu 4 (empat) tahun sejak Perpres No. 7 tahun 2016 berlaku, bagi bendahara yang sudah menduduki jabatan bendahara paling singkat selama 2 (dua) tahun dapat mengikuti ujian sertifikasi tanpa mengikuti dan dinyatakan lulus Diklat Bendahara. Bagi bendahara yang menduduki jabatan bendahara kurang dari 2 tahun dapat mengikuti ujian melalui ujian sertifikasi yang terintegrasi dengan penyegaran (*refreshment*).

Tanggal 18 Januari 2020 merupakan batas waktu selesainya masa peralihan Perpres 7/2016. Dengan berakhirnya masa peralihan tersebut, mulai tanggal 19 Januari 2020 untuk mendapatkan Sertifikasi Bendahara harus dilakukan melalui ujian sertifikasi setelah mengikuti dan lulus Pelatihan Bendahara yang diselenggarakan oleh BPPK c.q. Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan.

Proses pelaksanaan Sertifikasi Bendahara telah dimulai sejak diundangkannya



Searah jarum jam : 1. Ujian Sertifikasi di KPPN Palangkaraya, 2. Ujian Sertifikasi di KPPN Surakarta, 3. Sertifikat E-Learning Crash Program Bendahara, dan 4. Proses Belajar E-Learning Bendahara Pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu

Perpres 7/2016 dengan harapan selama 4 tahun (masa peralihan), dengan berbagai macam mekanisme yang disediakan, seluruh Bendahara telah mendapatkan Sertifikat Bendahara Negara Tersertifikasi. Jumlah Bendahara Negara Tersertifikasi sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Namun, dengan berbagai macam penyebab dan kondisi di lapangan hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Dari sisi jumlah Bendahara Negara Tersertifikasi telah memenuhi kebutuhan, namun sisi sebaran masih banyak satuan kerja Kementerian/Lembaga belum memiliki Bendahara Negara Tersertifikasi. Pada

awal November 2019, kurang lebih 4.500 satker belum memiliki Sertifikat Bendahara Negara Tersertifikasi. Untuk menyelesaikan kekurangan tersebut, BPPK c.q. Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan bekerja sama dengan DJPb c.q. KPPN menyelenggarakan *E-learning Computer Base Test (CBT)* Terintegrasi Penyegaran Bendahara Pengeluaran supaya seluruh Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Pengeluaran Pembantu yang ada dapat segera memiliki sertifikat Bendahara Negara Tersertifikasi. Kegiatan ini diselenggarakan mulai Desember 2019 sampai dengan pertengahan Januari 2020.

Upaya penyelesaian sertifikasi Bendahara belum sepenuhnya berhasil dengan penyelenggaraan *E-learning CBT* Terintegrasi Penyegaran Bendahara Pengeluaran. Berdasarkan koordinasi dengan DJPb pada pekan ketiga Januari 2020, masih ada 1.483 satker yang memiliki Bendahara namun belum tersertifikasi. Hal tersebut berarti ada 1.483 pegawai yang **tidak memenuhi syarat** untuk diangkat menjadi Bendahara.

Ditjen Perbendaharaan sudah memberikan penegasan terhadap satker yang mengangkat bendahara namun belum memiliki sertifikat bendahara negara tersertifikasi agar:

Tabel 1  
Jumlah Bendahara Negara Tersertifikasi sampai dengan 2019

TAHUN	BENDAHARA PENERIMAAN	BENDAHARA PENGELUARAN	BENDAHARA PENGELUARAN PEMBANTU	TOTAL
2016	127	1.326	75	1.528
2017	615	4.453	230	5.298
2018	1.600	12.245	701	14.546
2019	1.456	9.732	1.777	12.965
Total	3.798	27.756	2.783	34.337

Sumber: Direktorat Sistem Perbendaharaan (data diolah)

Tabel 2  
Rencana Jadwal Crash Program Sertifikasi Bendahara Tahun Anggaran 2020

Batch	Program	Jadwal E-Learning	Batas Akhir Daftar Pelatihan pada tautan <a href="https://bit.ly/regiscpbnt2020">https://bit.ly/regiscpbnt2020</a>	Batas Akhir Apply Course di KLC	Jadwal Ujian	Lokasi Ujian
1	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	10 s.d 14 Februari 2020	Jumat, 7 Feb 2020	Selasa, 11 Feb 2020	Rabu 26 Februari 2020	KPPN Mitra Setempat
	E-Learning Bendahara Penerimaan	10 s.d. 13 Februari 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
2	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	17 s.d. 21 Februari 2020	Rabu, 12 Feb 2020	Selasa, 18 Feb 2020	Rabu 11 Maret 2020	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	17 s.d. 20 Februari 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
3	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	24 s.d 28 Februari 2020	Rabu, 19 Feb 2020	Selasa, 25 Feb 2020	Rabu 11 Maret 2020	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	24 s.d. 27 Februari 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
4	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	2 s.d. 6 Maret 2020	Rabu, 26 Feb 2020	Selasa, 3 Maret 2020	Selasa, Kamis, Jumat 24, 26, 27 Maret 2020 (Diundur)	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	2 s.d. 5 Maret 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
5	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	9 s.d. 13 Maret 2020	Rabu, 4 Maret 2020	Selasa, 10 Maret 2020	Selasa, Rabu, Kamis 7, 8, 9 April 2020 (Diundur)	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	9 s.d. 12 Maret 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
6	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	16 s.d. 20 Maret 2020	Rabu, 11 Maret 2020	Selasa, 17 Maret 2020	Selasa, 31 Maret 2020	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	16 s.d. 19 Maret 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
7	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	23 s.d. 27 Maret 2020	Rabu, 18 Maret 2020	Selasa, 24 Maret 2020	Selasa, 31 Maret 2020	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	23 s.d. 26 Maret 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		
8	E-Learning Bendahara Pengeluaran/BPP	30 Maret s.d. 3 April 2020	Selasa, 24 Maret 2020	Selasa, 31 Maret 2020	Selasa, 31 Maret 2020	
	E-Learning Bendahara Penerimaan	30 Maret s.d. 2 April 2020	Pukul 15.00 WIB	Pukul 15.00 WIB		

Sumber: Pusdiklat AP

- Mengganti bendahara yang belum bersertifikat dengan PNS/Prajurit TNI/Anggota Polri yang sudah memiliki Sertifikat Bendahara Negara Tersertifikasi
- Apabila satker belum melakukan penunjukan bendahara, maka harus menunjuk PNS/Prajurit TNI/Anggota Polri yang sudah memiliki sertifikat bendahara negara tersertifikasi.

Dalam rangka pelaksanaan anggaran TA 2020 satker yang tidak memenuhi ketentuan syarat pengangkatan bendahara masih dapat menggunakan bendahara tersebut dengan menyampaikan Surat

Pernyataan dari kepala satker yang menyatakan kesanggupan untuk bendaharanya mengikuti sertifikasi bendahara sesuai ketentuan paling lambat Triwulan I Tahun 2020. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, satker harus menggunakan mekanisme pembayaran secara langsung (LS) kepada pihak ketiga pada seluruh pembayaran yang dilakukan. Terhadap uang persediaan dan/atau Tambahan Uang Persediaan yang telah dimintakan sebelumnya harus dipertanggungjawabkan atau disetor ke rekening kas negara.

#### CRASH PROGRAM BENDAHARA, DESAIN PEMBELAJARAN YANG ANTISIPATIF

Dengan berakhirnya masa peralihan Perpres 7/2016, maka mekanisme mendapatkan sertifikat bendahara negara tersertifikasi hanya dapat dilakukan melalui ujian sertifikasi setelah mengikuti dan lulus Pelatihan Bendahara. BPPK c.q. Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan adalah satu satunya institusi yang ditetapkan menjadi Unit Pelaksana Sertifikasi.

Mengingat waktu pelaksanaan yang terbatas dan jumlah peserta yang sangat banyak, maka Pusdiklat Anggaran dan

Perbendaharaan selaku PIC kegiatan ini, menyelenggarakan *E-Learning* Bendahara Pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu (*Crash Program* BNT) dan *E-Learning* Bendahara Penerimaan (*Crash Program* BNT)

Pemilihan metode *full e-learning* ini karena keterbatasan anggaran pelatihan mengingat kebutuhan pelatihan baru diketahui setelah alokasi anggaran ditetapkan. Jadwal *E-Learning* Bendahara Pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu (*Crash Program* BNT) dan *E-Learning* Bendahara Penerimaan (*Crash Program* BNT) yang telah diselenggarakan Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan dapat dilihat pada Tabel 2.

#### KEBIJAKAN PENJADWALAN ULANG UJIAN SERTIFIKASI BENDAHARA

Untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 semakin meluas, berdasarkan Nota Dinas Nomor ND-247/PB/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan SE-25/PB/2020 terhadap Pelaksanaan Ujian Sertifikasi maka untuk ujian komprehensif dan ujian sertifikasi bendahara angkatan V s.d. VIII diundur sampai batas waktu yang akan disampaikan lebih lanjut.

Terkait kewajiban pemenuhan Bendahara Negara Tersertifikasi pada Satuan Kerja Pengelola APBN, bendahara yang telah mengikuti kegiatan pelatihan bendahara (menyelesaikan pembelajaran secara mandiri dan memperoleh *badge*/bukti keikutsertaan pelatihan) dapat tetap melaksanakan tugas dan wewenang sebagai Bendahara Pengeluaran/Bendahara Penerimaan/Bendahara Pengeluaran Pembantu sampai dengan ditetapkannya waktu pelaksanaan ujian komprehensif dan ujian sertifikasi bendahara oleh Direktorat Sistem Perbendaharaan.

#### VIRUS CORONA... MEMBUAT PILIHAN PELATIHAN SEMAKIN BERMAKNA

Ditengah semangat penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi Bendahara, tanpa

diduga terjadi bencana pandemi Corona. Musibah yang tidak terduga ini justru membuktikan pilihan desain pelatihan *Crash Program* Bendahara menjadi sesuatu yang sangat bermakna. Meskipun pada awalnya desain pelatihan tidak disiapkan untuk sebuah alternatif apabila terjadi musibah, namun ternyata pilihan pelatihan secara *full e-learning* menjadi jawaban yang sangat tepat ketika pandemi melanda Indonesia.

Dengan pelatihan *full e-learning* tidak perlu lagi dilakukan penyesuaian aktivitas pelatihan karena keterbatasan dan larangan yang muncul akibat adanya pandemi. Melalui *e-learning* tidak dibutuhkan adanya pergerakan peserta pelatihan, panitia dan pengajar sehingga meskipun terjadi pandemi pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Hal lain yang membuat pelatihan Bendahara di BPPK menjadi sangat strategis adalah semua Bendahara yang ada di Indonesia tidak lepas dari peran BPPK. Pada satu sisi kondisi tersebut sangat membanggakan karena menunjukkan eksistensi pentingnya BPPK dalam pengelolaan Keuangan di seluruh penjuru negeri. Di sisi lain kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi BPPK untuk menunjukkan bahwa BPPK layak dan mampu menyediakan sebuah pelatihan yang berkualitas dalam kondisi apapun.

Model pelatihan *Crash Program* Bendahara ini semakin meneguhkan keputusan BPPK menjadi *Corporate University* adalah pilihan yang tepat. BPPK c.q. Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan telah membuktikan kemampuan untuk menyediakan pelatihan yang berkualitas dalam segala kondisi dan keterbatasan. Pilihan pelatihan yang disediakan BPPK mampu mengatasi keterbatasan jarak, ruang, waktu bahkan sebuah bencana yang tidak pernah diduga seperti pandemi corona.

*Meskipun pada awalnya desain pelatihan tidak disiapkan untuk sebuah alternatif apabila terjadi musibah, namun ternyata pilihan pelatihan secara full e-learning menjadi jawaban yang sangat tepat ketika pandemi melanda Indonesia.*

# Jaya Setiawan Gulo,

“Tak Ingin Jadi PNS Kaleng-Kaleng”



FOTO: DOKUMEN PRIBADI

“...Saya sangat yakin banyak pegawai Kemenkeu yang memiliki perjalanan karier yang luar biasa seperti mereka. Mereka adalah orang seperti kita semua, yang membedakan adalah keinginan melakukan yang terbaik untuk negara Indonesia dan untuk masyarakat, dimanapun dan dalam tugas apapun yang diemban. Itulah dedikasi luar biasa, jauh melebihi tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Prestasi tersebut dan banyak apresiasi lainnya menunjukkan bahwa banyak pegawai Kemenkeu yang berdedikasi melebihi apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Mencintai pekerjaan sebagai ASN dan menjalaninya dengan sepenuh hati adalah wujud nyata dalam mencintai Indonesia. Jangan lelah mencintai Indonesia!.....”

- Sri Mulyani Indrawati, dalam akun media sosialnya yang diunggah pada tanggal 15 Desember 2019

\*\*\*

ABDUL AZIZ MAGHFUR

Siapakah “mereka” yang disebut oleh Sri Mulyani? Apakah kita termasuk di antaranya?

Salah satu dari dua nama yang disebut secara khusus oleh Sri Mulyani di akun media sosialnya itu adalah Jaya Setiawan Gulo, pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan peraih penghargaan PNS Inspiratif dalam ajang Anugerah ASN 2019, sebuah event tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemendagri-RB) baru-baru ini. Gulo terpilih setelah menyisihkan ribuan peserta yang diusulkan oleh berbagai instansi pemerintahan di seluruh Indonesia. Nama Jaya Setiawan Gulo menjadi salah satu dari Top 3 Kategori PNS Inspiratif pilihan dewan juri. Sederet prestasi dan aksi yang telah dilakukan dinilai memiliki dampak yang tidak hanya bermanfaat untuk instansinya saja, tapi juga bagi masyarakat secara luas.

Gulo, begitu ia biasa dipanggil, merupakan nama marga di pulau Nias, yaitu sebuah pulau kecil di sebelah barat Sumatera yang terkenal dengan tradisi lompat batu dan pernah diabadikan dalam uang pecahan Rp 1.000,-. Pulau ini telah sejak lama dikenal sebagai tanah sparta-nya Indonesia. Budaya leluhur yang diwariskan turun-temurun, membentuk karakter generasinya sebagai petarung sejati. Tak terkecuali Gulo yang lahir pada 18 Mei 1990 lampau, mewarisi darah petarung nan gigih dari sang ayah, dan campuran darah Batak yang dikenal tegas dan keras dari sang ibu. Gulo sendiri lahir dan tumbuh besar di Pematang Siantar, di sebuah kampung yang berjarak ratusan kilometer dari pusat kota Medan. Siapa sangka anak kampung nun di sana, kelak menggoreskan namanya menjadi bagian dari sejarah, meraih apresiasi tertinggi bagi kalangan ASN di seluruh penjuru negeri.

Lalu, bagaimana kisah dan perjuangan seorang Gulo hingga didapuk sebagai PNS Inspiratif se-Indonesia Raya?

**TAK MAU KALENG-KALENG, JADI PNS HARUS KEREN**

Semuanya berawal dari satu kampung kecil bernama Pematang Asilom. Gulo kecil tak pernah bercita-cita menjadi seorang abdi negara. Di kampungnya, imej seorang PNS betul-betul buruk. Bahkan saking buruknya citra PNS di mata Gulo, tidak ada hal positif dari PNS yang bisa dicontoh. Profesi PNS pasti akan mendatangkan cibiran dan *bully*-an dari orang-orang.

Seiring bertumbuh besar, hal itu masih tertanam dan menyisakan keprihatinan bagi Gulo. Sebegitu buruk kah profesi PNS di negeri ini? Titik balik hadir ketika ia membaca sebuah buku di mana di dalamnya tertulis sebuah kalimat yang menggugah hatinya, “Kita itu tidak usah membaku-hantamkan sesuatu, mengutuk sesuatu. Kalau kamu bener-bener cowok, kalau kamu bener-bener fighter, pemenang, lu perbaiki! jangan menghujuat, karena menghujuat sama saja tidak memberi solusi. Kalau ingin melakukan perubahan, masuklah ke sistem itu, ubahlah!” Dalam benaknya ia mulai berfikir, bagaimana jika ia menjadi PNS?

Seakan menjadi sebuah tekad dan tantangan, jika kelak ia jadi PNS, ia harus mampu menghapus stigma buruk PNS di masa lalu. Ia harus bisa membuktikan bahwa jadi PNS itu bisa keren. Bukan hanya keren dari segi penampilan, gajinya yang stabil tiap bulan, dan dapat pensiunan. Tapi memang menjadi PNS yang benar-benar bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat.

Apa yang dilakukannya selama ini, menurut Gulo adalah cara dan misinya untuk menunjukkan, bahwa PNS itu juga bisa paten, bukan kaleng-kaleng. Tak hanya omong kosong, Jaya Setiawan Gulo membuktikan. Ia menjawab tantangan yang dibuatnya sendiri dengan segudang prestasi, dan sederet apresiasi.

### CIPTAKAN START-UP UNTUK KERJA, MANFAATKAN BIG DATA

Gulo mengawali kariernya sebagai Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Setelah lulus program Diploma I STAN, ia bertugas sebagai pelaksana di Kantor Bea dan Cukai Bandara Internasional Kualanamu, Medan. Di lingkungan kerjanya ia dikenal sebagai anak muda yang supel, aktif dan inovatif.

Terlahir sebagai generasi millennial, Gulo menyadari pentingnya peran teknologi dalam membantu pelayanan terhadap masyarakat. Ia pun menginisiasi pengembangan *Customs Declaration Online* bersama rekan-rekannya.

Bandara Internasional Kualanamu Medan adalah salah satu bandara terbesar yang ada di Indonesia. Sebagai bandara internasional, bandara ini melayani penerbangan dari dan ke luar negeri. Lazimnya, setiap orang yang baru saja tiba dari luar negeri akan menjalani prosedur pemeriksaan barang bawaan penumpang oleh petugas Bea Cukai yang disebut *Customs Declaration*. Metode yang digunakan di berbagai negara pun berbeda. Di Indonesia, *Customs Declaration* penumpang didasarkan pada dokumen, form -berbentuk kertas, yang diisi secara manual oleh penumpang setibanya di bandara.

“Bisa dibayangkan, penumpang yang baru saja mendarat itu sudah pasti letih, lelah, mungkin masih mengantuk, kemudian harus antri panjang, harus mengisi formulir yang tidak sedikit jumlah rincian datanya. Belum lagi perlu membubuhkan tanda tangan banyak sekali. Form itu kemudian diserahkan ke petugas Bea Cukai untuk di-*crosscheck* lagi kebenaran datanya. Belum lagi jika ditemui ketidaksesuaian, bisa makin panjang lagi urusannya, harus antri lagi” tutur Gulo.

“Di sisi lain, petugas Bea Cukai juga jumlahnya terbatas, yang dilayani banyak. Sekali *landing* satu pesawat sekitar 200-300 penumpang. Kalau dalam satu waktu ada dua atau tiga pesawat yang *landing* bersamaan saja sudah sekian banyak orang yang harus dilayani. Ada ribuan

berkas *Customs Declaration* dalam sekali rentang waktu. *Pegel mas!* Belum lagi *input* ke sistem, dijamin nggak bisa selesai itu pekerjaan,” Gulo melanjutkan.

Oleh karena itu ia dan rekan-rekannya berpikir untuk melakukan digitalisasi. Kemudian dikembangkanlah aplikasi *Customs Declaration Online* yang tujuan utamanya adalah agar masyarakat yang dilayani bisa merasa nyaman, aman, dan mudah. Sedangkan dari sisi petugas, kerja petugas juga akan menjadi lebih ringan. “Selama ini kita kerja keras, tapi nggak kerja cerdas,” tegasnya.

Dengan adanya *Customs Declaration Online* tersebut, penumpang bisa mengisi daftar barang yang dibawa melalui aplikasi *smartphone* ataupun *browser*. Hal itu bisa dilakukan kapanpun sebelum penumpang sampai di Kualanamu. Misalnya, penumpang dapat mulai mengisi saat di ruang tunggu sambil menunggu penerbangan. Begitu mendarat, penumpang tinggal melakukan konfirmasi. Data yang masuk pun langsung terekam ke dalam sistem dalam bentuk *barcode*, dan di dalamnya sudah terdapat nomor penerbangan (*flight number*), sehingga mempermudah dalam pengecekan. Sistem kemudian akan melacak penumpang tersebut, dan sistem kemudian akan menganalisa dan mengarahkan penumpang ke jalur pemeriksaan, apakah jalur merah, hijau, atau kuning. Setelah itu penumpang juga dapat diarahkan ke bagian pembayaran pajak dan melakukan pembayaran (*create billing*) langsung ke kas negara. “*Nah* di situlah yang kita sebut dengan istilah *big data*”, terang Gulo.

Tak disangka, terobosan itu mendatangkan manfaat bagi kantornya. Selain menghemat ruangan penyimpanan berkas yang selama ini disesaki form kertas, dengan aplikasi *Customs Declaration Online* ini, profil dan data setiap penumpang juga dapat dipetakan dengan mudah. “Data itu mahal sekarang harganya. Lebih fantastis lagi kalau bicara efisiensi anggaran. Untuk bandara sekelas Kualanamu, biaya pencetakan dan pengiriman kertas *Customs Declaration*

adalah sekitar 2 miliar pertahun, dan itu dapat dilakukan penghematan. Secara tidak langsung kita juga turut peduli terhadap kelestarian bumi kita dengan meminimalisir atau bahkan meniadakan penggunaan kertas,” pungkask Gulo.

### PENDIDIKAN ADALAH MODAL

Selain aktif dan inovatif dalam pekerjaan, Jaya Setiawan Gulo juga dikenal aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan, budaya, sosial dan kesehatan. Setiap berbicara tentang pendidikan, Gulo selalu teringat kenangan masa kecilnya dulu. Gulo lahir dan tumbuh besar di Pematang Siantar, di sebuah kampung yang cukup jauh dari pusat kota. Namun kehidupan Gulo terbilang beruntung. Ia memiliki orang tua yang cukup berada. Untuk ukuran di kampung halamannya pada masa itu, andai ia menginginkan makan ayam goreng *fast food* sekali setiap minggu, keluarganya pun mampu. Bahkan keluarganya lah satu-satunya yang punya mobil di kampung itu. Hidup serba berkecukupan membuat Gulo tak terlalu termotivasi untuk belajar. Dalam hal akademik pun ia mengaku tak pintar-pintar amat, bahkan langganan masuk lima terbawah saat Sekolah Dasar. Dari 33 siswa, duduk di peringkat ke-28 itu sudah biasa bagi Gulo.

Semua berubah ketika bisnis orang tuanya mengalami kebangkrutan. Kehidupannya berubah, pun demikian halnya dengan cara pandang Gulo. Ia pun berusaha bangkit dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Ia bertekad harus bisa mengubah hidup, harus bisa menjadi orang yang sukses. Selepas itu prestasi Gulo pun melesat naik. Dari yang awalnya lima terbawah, semenjak itu ia selalu bisa menduduki peringkat tiga terbaik.

Pada saat menempuh jenjang SMP dan berlanjut hingga SMA, Jaya Setiawan Gulo selalu masuk sekolah unggulan. Ia pun terus mengasah kemampuan berbahasa inggrisnya yang kelak menjadi modal berharga baginya. Sejalan dengan itu prestasi akademiknya pun terus semakin membaik. Namun tidak dengan kondisi ekonomi keluarga Gulo.

Setelah lulus SMA, impian Gulo adalah melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia. Namun sayang, mimpi tersebut terpaksa dikubur bahkan sebelum ia sempat mendaftar. Keluarga Gulo tak memiliki cukup biaya untuk membayar uang pendaftaran kuliah anak sulungnya. Ia lalu mencoba mendaftar berbagai beasiswa, namun kesempatan masih belum berpihak kepadanya.

Takdir mungkin menghendaki Gulo menjadi seorang PNS. Ia lolos dalam seleksi STAN (sekarang PKN STAN), yang merupakan jalur khusus pendidikan calon pegawai Kementerian Keuangan, tanpa harus keluar biaya pendidikan sepeser pun.

Tapi nyatanya itu tak cukup memuaskan hati Gulo. Impiannya adalah kuliah di program sarjana, atau setidaknya diterima di program D3, sedangkan di lampiran pengumuman STAN ia hanya diterima program D1 “saja”. Ia merasa gengsinya terganggu, bahkan sempat terbesit niat untuk tidak mengambil kesempatan itu, jika ibunya tak berkata “Nak, jika kau tak ambil kuliah di STAN, mungkin kamu bisa kuliah di tempat lain. Bapak-Ibumu sanggup membiayai sampai sarjana. Tetapi tidak dengan kedua adikmu nanti”.

Takdir memang mengantarkan Jaya Setiawan Gulo menjadi seorang PNS. Tapi sebagai PNS yang paten, bukan yang kaleng-kaleng. Bagi Gulo, pendidikan adalah *capital*, pendidikan adalah sebuah modal.

### THE SCHOOL PROJECTS

Sempat mendapat beasiswa *short course* di Amerika membuat Gulo tertantang untuk memberikan oleh-oleh bagi negaranya sepulang nanti. Ia bertekad ingin membantu anak-anak agar lebih berhasil lagi melalui pendidikan. Ia percaya pendidikan adalah *The most powerful tools that can change someone's life*. Bukti nyatanya adalah dirinya sendiri. Ia ingin Gulo-Gulo yang lain lahir di Sumatera utara melalui pendidikan. Oleh karena itu ia sangat menyenangi berbaur di bidang pendidikan.



Salah satu wujud nyata yang dilakukannya adalah dengan menginisiasi program *The School Projects: Education Can not Wait*. Melalui kegiatan itu ia memberikan mentoring sekaligus memberi bantuan perlengkapan sekolah ke anak-anak yang kurang mampu di Sumatera Utara.

Salah satu wujud nyata yang dilakukannya adalah dengan menginisiasi program *The School Projects: Education Can not Wait*. Melalui kegiatan itu ia memberikan mentoring sekaligus memberi bantuan perlengkapan sekolah ke anak-anak yang kurang mampu di Sumatera Utara.

Satu hal yang kemudian ia sadari, bahwa untuk bergerak ia butuh koneksi dan tak bisa asal terjun tanpa tahu ilmunya. Gulo pun kemudian dipertemukan dengan Cerdas Foundation di Seattle, Amerika, sebuah yayasan NGO yang membantu beragam proyek sosial, beberapa diantaranya ada di Indonesia.

Pada tahun 2016 Gulo melakukan survei, mencari profil sekolah yang sesuai dengan kriterianya. Didapatlah sebuah sekolah dengan kondisi yang sangat memprihatinkan di pedalaman Mandailing Natal, sekitar 17 jam perjalanan dari kota Medan. Gulo mengaku berangkat seorang diri pada saat melakukan survei. Dengan mata kepalanya ia melihat potret pendidikan di Indonesia ternyata masih banyak membutuhkan perhatian, meski anggaran pendidikannya yang digelontorkan

mencapai 20% dari total APBN.

Gulo juga menjumpai sekolah-sekolah negeri lainnya dengan bangunan yang tak layak, atap bocor, dinding kayu yang sudah lapuk, tak beralaskan lantai semen, serta bercampur bau kotoran ayam, kambing, babi karena sore hari ruang kelas tersebut berubah fungsi menjadi kandang. Dari sisi pengajar pun, hanya dijumpai satu orang yang statusnya PNS, yaitu sang kepala sekolah. Sisanya tenaga honorer, dengan gaji sebulan hanya 150 ribu .

Setelah melakukan pemetaan, target bantuan yang akan ia salurkan adalah 1.100 paket perlengkapan sekolah, berupa tas, 10 buku, dan perlengkapan lainnya. Dasar Gulo, ia memang tak suka yang kaleng-kaleng, ia tak mau sekedar memberikan alakadar. Perlengkapan yang diberikan haruslah yang berkualitas. Alhasil dana yang dibutuhkan pun setelah dihitung-hitung kembali ternyata tidak sedikit.

Gulo kemudian merekrut tim kecil berisi anak-anak muda yang mayoritas bekerja dari Kementerian Keuangan. Ia pun memanfaatkan jejaring pertemanannya

serta menggerakkan rekan-rekan kantornya. Ia memulai dengan mengkoordinir para pegawai di kantornya untuk secara rutin menyumbang dana. Jika mereka tertarik dengan *project*-nya, maka tunjangan mereka akan dipotong setiap bulan minimal 15.000 selama setahun. Selain itu ia juga menggalang dana melalui kitabisa.com. Hingga di bulan keenam, barulah turun dana dari Amerika yang jumlahnya tidak pernah terfikirkan sebelumnya.

Dalam prosesnya, Gulo berhasil mendapatkan produsen perlengkapan sekolah dengan kualitas sangat bagus dengan harga yang sangat terjangkau. Harganya sudah termasuk bordir logo sponsor dan donatur yang berpartisipasi. Setahun kemudian, tepat di hari perayaan kemerdekaan RI, program dan bantuan itu dapat terdistribusi.

Untuk mengangkut bantuan ke lokasi, Gulo dan rekan-rekannya menggunakan bus Bea Cukai, dan mengenakan rompi Bea Cukai. Sesampainya di lokasi, ekspresi anak-anak menerima perlengkapan sekolah itu beragam. Ada yang sampai menangis, ceria, karena dari yang sebelumnya mereka hanya memakai tas kresek untuk sekolah, kini mereka punya tas yang bagus dan buku-buku baru. Disitulah Gulo merasa menjadi orang “kaya”, merasa menjadi orang sukses, dan terpuaskan jiwa batinnya.

Berawal dari momen itu, kemudian Gulo jadi lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial lainnya. Menurutnya, untuk melakukan sebuah proyek sosial syaratnya hanya satu: ada orang yang mau memulai.

**SISI LAIN GULO**

Tidak mudah menjadi Gulo. Darah petarung membuatnya tidak bisa menjadi pegawai negeri yang biasa-biasa saja. Beberapa kali ia dihadapkan pada titik yang memaksanya mengambil keputusan sulit. Keputusan yang sebenarnya tidak memberinya banyak pilihan.

Pernah suatu ketika Gulo berhasil mendapatkan beasiswa *short course* selama

setahun di Amerika Serikat. Malang bagi Gulo, secara formal ia tidak mendapatkan izin resmi dari lembaga, sehingga untuk mengikuti kursus tersebut Gulo terpaksa mengambil Cuti di Luar Tanggungan Negara (CTLN). Sebagaimana ketentuan yang berlaku, selama mengambil CTLN tersebut ia harus menerima kenyataan bahwa kenaikan golongannya harus tertunda selama 1,5 tahun. Ia juga tidak berhak atas gaji dan tunjangan, termasuk didalamnya tunjangan kinerja.

Sepulang dari Amerika, Gulo mengambil Kuliah S1 di Medan. Belum selesai kuliah, SK mutasi mengharuskannya pindah tugas ke Jakarta. Sehingga ia harus mengambil kuliah mulai dari awal lagi. Kali ini di Universitas Indonesia, kampus yang diimpikannya sejak dulu.

Tertinggal dari segi karier, golongan, pendidikan, finansial? Iya, tentu saja.

Namun hal ini disikapi Gulo sebagai sebuah resiko atas pilihan yang diambilnya. Lantas apakah tersimpan rasa kecewa dan sakit hati? Jaya Setiawan Gulo memilih membalas “sakit hati” itu dengan positif. Antara lain dengan melakukan kegiatan atau *project-project* yang bermanfaat bagi orang lain, dan itu membuatnya merasa menjadi orang yang sukses dan “kaya”.

**MENKEU SMI KE JAYA SETIAWAN GULO: JADILAH VIRUS!**

Perjalanan karier mengantarkan Jaya Setiawan Gulo berkiprah di Jakarta. Dari awalnya seorang pegawai Bea Cukai di Medan sana, kini menjadi salah satu orang yang sering berada dalam lingkaran Ibu Menteri Sri Mulyani Indrawati. Bahkan jika boleh ditelisik lebih jauh, kepindahan Gulo ternyata atas rekomendasi dari orang nomor satu di Kementerian Keuangan ini.

Gulo pun merasa tanggung jawabnya kini semakin besar. Ditempatkan di Biro Komunikasi dan Layanan Informasi, khususnya bertugas dalam dokumentasi dan publikasi kegiatan Menteri memberinya sebuah tantangan dan kebanggaan tersendiri.

Dalam sebuah kesempatan, Ibu SMI secara khusus mengundang Jaya Setiawan Gulo (PNS Inspiratif) bersama Dwi Teguh (PPT Madya Teladan) berbincang. Ibu Menteri menginginkan agar ASN di Kementerian Keuangan bisa naik level. Tidak lagi bicara tentang integritas, karena integritas seharusnya tidak lagi dibicarakan, melainkan sudah mendarah daging. Kini beliau berharap, semakin banyak pegawai Kemenkeu yang berprestasi. Dan Ibu ingin, Gulo menjadi “virus”, yang menyebarkan dan menularkan semangat positifnya ke para pegawai lainnya di Kementerian Keuangan.

Jaya Setiawan Gulo pun tak ingin berhenti di titik ini, ia ingin terus menginspirasi, menjadi orang yang bisa memberi manfaat untuk sesama. Menjadi penggawa Keuangan Negara yang paten, bukan kaleng-kaleng.

\*\*\*

\*kaleng-kaleng: 1. Sesuatu yang mudah rusak dan abal-abal. 2. Sembarangan 3. Tidak berkualitas

Kata “bukan kaleng-kaleng” dipopulerkan oleh selebgram asal Medan, Mael Lee. Pernyataan “bukan kaleng-kaleng” sempat viral di sosial media, Twitter. Bagi orang Medan, istilah “kaleng-kaleng” ini biasa disebutkan untuk menggambarkan kondisi sesuatu hal yang kurang bagus atau kurang paten, sama seperti karakteristik kaleng yang mudah penyok. “Bukan kaleng-kaleng” menandakan situasi kebalikannya yaitu suatu kondisi barang yang bagus, asli, tahan banting, berkualitas.

# Serambi Ilmu

*Kristian Agung Prasetyo*

EPISODE KE-1:  
DJASMERAH

*Choirul En Huda*

ZAKAT DAN  
PERTUMBUHAN  
PEREKONOMIAN DI  
LEVEL MICRO DAN  
MACRO

*Edy Purwanto*

PENJUAL ROKOK POLOS  
BISA DIPENJARA

KRISTIAN AGUNG PRASETYO  
DOSEN POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

# EPISODE KE-1: DJASMERAH

Djasmerah. *Djangan sekali-kali meninggalkan sedjarah*. Kalimat ini adalah judul yang diberikan atas pidato Bung Karno pada ulang tahun kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1966.<sup>1</sup> Demikian pula dengan perpajakan internasional. Banyak yang saya kira ‘terjebak’ belajar perpajakan internasional dengan langsung melihat pasal-pasal dalam P3B. Dipikirkannya kalau sudah khatam OECD Model sudah berarti sudah menguasai perpajakan internasional. Saya kira ini kurang pas. Sebelum menyentuh apa yang ditulis OECD, UN, US, atau pihak mana pun, kita harus memahami terlebih dahulu sejarahnya. Dalam tradisi muslim disebut dengan *asbabun nuzul*, sebab-musabab turunnya suatu ayat. Pada seri pertama ini kita akan membahas beberapa prinsip yang menjadi dasar atas apa yang dianut secara luas dalam praktik perpajakan internasional.

Semua berawal dari Perang Dunia I (PD I). Pada saat itu, banyak negara-negara, khususnya di Eropa, yang terlibat dalam peperangan besar. Efek perang ini begitu dahsyat. PD II pun konon salah satunya merupakan dampak dari PD I ini. Kedahsyatannya saat ini bisa Anda lihat melalui imajinasi Hollywood dalam 1917.-Untuk membiayai perang, tentunya butuh ongkos besar. Yang paling mudah tentunya adalah dengan menaikkan tarif pajak. Bahkan setelah perang berakhir pun kebutuhan uang masih dirasa tinggi, khususnya untuk memulihkan diri dari dampak perang. Banyak negara yang

tetap mengenakan pajak dengan tarif yang relatif tinggi. Ini yang membuat beberapa wajib pajak merasa khawatir atas penenaan pajak berganda, khususnya mereka yang mempunyai usaha lintas batas negara. Masing-masing negara mengenakan pajak setinggi-tingginya, tanpa melihat penenaan pajak di negara lainnya. Sebelumnya mereka tidak terlalu *concern* dengan pemajakan dua kali untuk objek yang sama, karena memang tarifnya yang masih dianggap wajar. Ketika tarif pajak meningkat drastis akibat perang, maka dampak pajak berganda terhadap penghasilan mulai mengkhawatirkan.

Untuk membahas hal ini, organisasi yang bernama *Internasional Chambers of Commerce* meminta Liga Bangsa-Bangsa (LBB)<sup>2</sup> untuk mengambil inisiatif. Pada bulan Maret tahun 1923, LBB mengundang empat ahli ekonomi untuk mendiskusikan masalah ini di Jenewa, Swiss. Mereka adalah Profesor Bruins dari Belanda, Profesor Einaudi dari Italia, Profesor Seligman dari Amerika Serikat, dan Sir Josiah Stamp dari Inggris Raya. Keempat orang ini dipilih tidak secara acak, namun ada alasan tertentu. Bruins dan Einaudi dipilih masing-masing dari Belanda dan Italia yang merupakan *capital-importing country*. Sebaliknya Stamp berasal dari Inggris yang saat itu merupakan *capital-exporting country*. Sedangkan yang terakhir, Seligman, dikirim oleh negara yang belum lama berubah dari *capital importing* menjadi *capital exporting country*. Jadi, Seligman bisa menjadi penengah

di antara kedua kubu. Diskusi keempat ahli ini menghasilkan beberapa prinsip yang begitu fenomenal sehingga sampai sekarang masih menjadi fondasi dari P3B yang sampai sekarang ditandatangani oleh lebih dari 180 negara.

Prinsip pertama adalah apa yang disebut dengan prinsip *first-bite at the apple*. Nama *colloquial*-nya memang agak aneh. Namun *totally makes sense*. Bayangkan ada dua orang, sebut saja Ricco dan Rocco, di suatu ruangan. Dua orang itu berdiri saling berjauhan. Di dalam kulkas di ruangan itu ada beberapa buah apel Washington, yang dibeli dengan uang iuran bersama. Ricco lalu membuka kulkas dan mengambil satu buah apel Washington kemerahan di tangan kanannya. Baik Ricco dan Ricco berhak memakan apel itu. Rocco berdiri di sudut lain ruang itu, sekitar 10 meter jaraknya, memandang Ricco dengan tangan hampa. Keduanya adalah penggemar apel. Apa yang dapat dilakukan Rocco untuk mencegah Ricco menggigit apel itu? Praktis tidak ada. Rocco dapat berteriak, dapat lari, dapat loncat, tapi apa pun yang dia lakukan tidak akan dapat menghentikan Ricco menggigit apel itu. Karena praktis tidak ada langkah apa pun yang bisa dilakukan Rocco, percuma saja Rocco teriak, lari, loncat, atau apa pun yang dia mau lakukan. Tetap dia tidak bisa menghentikan Ricco. Walaupun Rocco *legally* berhak juga memakan apel itu.

Sekarang pindahkan sudut pandang Anda. Bayangkan Ricco dan Rocco itu negara, dan apel itu adalah uang. Apa yang bisa Rocco lakukan untuk menghentikan Ricco memajaki uang yang ada di tangannya?

Praktis tidak ada. Ricco adalah negara di mana uang itu berada. Ricco itu adalah *source country*, sedangkan Rocco adalah *residence country*. *Source country* adalah negara tempat seseorang memperoleh penghasilan, sedangkan *residence country* adalah negara dari mana orang itu berasal. Jadi jika ada orang Australia yang punya rumah kontrakan di Bali, maka Indonesia adalah *source country* dan Australia adalah *residence country*.

Baik Ricco dan Rocco berhak mengenakan pajak atas uang itu. Namun jika ada konflik antara *residence* dengan *source country*, yang bisa mengenakan pajak tetap *source country*. *Residence country* harus mengalah. Karena tidak ada satu pun langkah yang bisa dilakukan *residence country* untuk menghentikan *source country* memajaki uang itu. Sama persis seperti tidak ada satu hal pun yang bisa dilakukan Rocco untuk menghentikan Ricco. Oleh karena itu dalam konteks perpajakan pada tataran global, *residence country* harus menahan diri untuk tidak mengenakan pajak atas penghasilan yang diterima wajib pajaknya dari luar negeri. Inilah yang disebut dengan *exemption*. Alternatifnya adalah *residence country* memberikan kredit pajak, yaitu mengakui pajak yang dibayar di luar negeri seolah dibayar di dalam negeri. Tidak boleh *residence country* tetap mengenakan pajak atas penghasilan yang diperoleh warganya di luar negeri secara penuh. Tidak boleh juga *residence country* mengakui pajak yang dibayar di luar negeri sebagai biaya. Dua hal ini tidak pas-karena mengakibatkan pajak berganda. Jika pajak yang sudah dibayar di luar negeri tidak diakui, maka wajib pajak harus membayar pajak dua kali atas penghasilan yang sama, masing-masing pajak yang dibayar di luar negeri dan pajak yang kemudian dia harus bayar di dalam negeri. Kemudian jika pajak yang dibayar di luar negeri itu hanya sekedar diakui sebagai biaya, maka pajak itu tidak bisa sepenuhnya terserap di dalam negeri. Contohnya Rocco adalah orang Australia yang punya kontrakan di Seminyak yang disewa 1000 per tahun. Tentunya di Bali Rocco bayar PPh final atas kontrakannya ini sebesar 100. Di Australia Rocco juga

harus menambahkan uang 1000 ini ke seluruh penghasilan dia selama setahun, misalnya 10.000. Jadi di Australia Rocco harus bayar pajak atas penghasilan sebesar 11.000. Jika tarif pajak untuk Rocco adalah 20%, maka pajak yang harus dia bayar adalah sebesar 2.200. Kalau Australia mengakui 100 yang dia bayar di Indonesia sebagai kredit pajak, maka dia hanya perlu bayar 2.100 saja. Jadi pajak yang dibayar di Indonesia dapat diserap penuh.

Sekarang jika pajak yang di Indonesia itu hanya diakui sebagai biaya, maka Rocco harus membayar pajak atas penghasilan sebesar 11.000 dikurangi 100, yaitu 10.900. dengan tarif pajak 20%, maka Rocco harus bayar pajak sebesar 2.180. Jadi pajaknya lebih tinggi sebesar 80 jika dibandingkan dengan skema kredit pajak. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian penghasilan dari Indonesia yang dikenakan pajak dua kali, walaupun tentunya masih mendingan jika dibandingkan dengan kalau pajaknya di Indonesia sama sekali tidak diakui.

Lha seperti ini tidak boleh karena ada penghasilan yang dipajaki dua kali. Makanya seharusnya Australia kasih kredit pajak sebesar 100 atau *exemption* saja atas uang kontrakan sebesar 1000 tadi itu. Jadi *residence country* yang harus ngalah. Inilah *first bite at the apple rule*.

Prinsip kedua adalah apa yang disebut dengan *benefit principle*. Berdasarkan prinsip ini, penghasilan yang diperoleh dari usaha harus dikenakan pajak di mana usaha itu dilakukan. Argumennya sederhana saja. Misalnya Anda buka toko baju di Indonesia. Maka tentunya truk-truk yang dipakai untuk mengirim baju dari grosir ke toko Anda lewat jalan yang dibangun oleh pemerintah Indonesia. Ketika jalan, truk-truk itu mengeluarkan racun karbon yang dihisap oleh masyarakat Indonesia. Lampu-lampu dan komputer di toko Anda dicolokkan ke fasilitas yang dibangun oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Ketika toko Anda dibobol maling, maka Anda lapornya ke polisi yang digaji dengan menggunakan uang pajak yang dibayar oleh orang Indonesia. Alhasil sudah sewajarnya

Anda membayar pajak di Indonesia, walaupun mungkin Anda belum tentu orang Indonesia. Dengan kata lain, *business (active) income* dikenakan pajak di mana penghasilan itu diperoleh, yaitu *source country*. Nah, karena *active income* sudah punya *source country*, maka *passive income* menjadi hak milik *residence country*. *Passive income* contohnya dividen atau bunga deposito, yang tanpa perlu kita *aktif* aktivitas uangnya langsung masuk rekening.

Jadi prinsipnya adalah bahwa untuk mencegah *double taxation*, maka yang menjadi kunci adalah bahwa *residence country* harus mau merelakan pemajakan atas *active income* kepada *source country*. Sebagai gantinya, *residence country* diberikan hak untuk mengenakan pajak atas *passive income*. Hal inilah yang menjadi dasar yang dianut pada model pertama atas *tax treaty* yang dibuat oleh LBB pada tahun 1927. Begitu penting dan mendarahdagingnya prinsip ini sehingga masih terbawa sampai pada era modern perpajakan internasional pada zaman serba digital sekarang ini, ditambah dengan satu prinsip lagi, yaitu *single tax principle*.

Maksud *single tax principle* itu adalah bahwa atas satu penghasilan hanya boleh dikenakan pajak sekali saja. Jadi tidak ada pemajakan dua kali (*double taxation*) atau tidak dipajaki dua kali (*double non-taxation*). Dua istilah ini memang ada saling berlawanan. Jika *double taxation* itu maknanya penghasilan yang sama dikenakan pajak dua kali di dua negara berbeda, maka pada peristiwa *double non-taxation* penghasilannya tidak dikenakan pajak di negara mana pun. Misalnya ada perusahaan X di negara A meminjamkan uang ke perusahaan Y di negara B. Atas transaksi ini tentu saja pembayaran bunga oleh Y ke X bisa dibiayakan, sehingga mengurangi pajak yang harus dibayar Y di negara B. Nah, di negara A ada aturan yang mengecualikan dividen dari penenaan pajak. Makanya *tax lawyer* X mengatur sedemikian rupa sehingga aliran uang yang dibiayakan sebagai bunga di negara B diakui sebagai dividen

<sup>1</sup> Ada beberapa sejarawan yang menyatakan bahwa akronim ini tidak diberikan oleh Bung Karno sendiri namun oleh Kesatuan Aksi 66.

<sup>2</sup> Lembaga ini sekarang disebut dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

di negara A. Dengan demikian uang itu sama sekali tidak dikenakan pajak, baik di negara B (karena dibiayakan sebagai bunga) maupun di negara A (karena diakui sebagai dividen). Inilah yang dalam praktik dikenal sebagai *hybrid loan arrangement*. Karena tidak dikenakan pajak di mana pun, maka terjadi yang disebut dengan *double non-taxation*. Dan ini tidak sesuai dengan *single-tax principle*.

Contoh lain adalah fasilitas yang bernama *tax sparring*. Misalnya negara A sedang giat menarik investasi asing. Salah satu insentif yang ditawarkan adalah pembebasan atas pajak-pajak dalam jangka waktu tertentu. Jadi jika Y dari negara B membuat pabrik di negara A, maka Y tidak perlu membayar pajak di negara A. Masalahnya adalah jika negara B mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajaknya dari mana pun asalnya, berarti menganut *worldwide income* seperti yang Indonesia, maka atas penghasilan Y dari pabriknya di negara A tetap dikenakan pajak di negara B. Jadi fasilitas pembebasan pajak yang diberikan oleh negara A jadi tidak bermanfaat karena Y tetap harus membayar pajak di negara B. Jadi negara A tidak mengenakan pajak, namun negara B yang ambil pajaknya. Nah, jika negara A dan B mengikat perjanjian *tax sparring*, maka Y akan diberikan kredit pajak atas pajak yang seolah-olah dibayar di negara A. Dengan demikian Y dapat *fully* menikmati fasilitas pajak yang disediakan negara A. Namun hal ini berarti penghasilan Y itu tidak dikenakan pajak baik di negara A maupun di negara B, yang tentunya tidak sesuai dengan *single-tax principle*.

Akibat penerapan *single-tax principle*, sekarang jika ada wajib pajak yang akan memanfaatkan potongan tarif pajak atas *passive income* harus membuktikan bahwa uangnya itu sudah dilaporkan di *residence country*. Di Indonesia, prinsip ini termanifestasi dalam bentuk formulir DGT 1. Formulir ini pada intinya memberikan informasi bahwa wajib pajak yang akan menikmati tarif pajak rendah yang diatur dalam P3B adalah benar-benar wajib pajak yang memang berhak

menerima dan memang penghasilan itu dipajaki di *residence country*. Inilah yang disebut dengan klausul *limitation of benefits*. Jika wajib pajak itu bukanlah wajib pajak yang benar-benar berhak menerima penghasilan, maka sebenarnya uang itu lolos pajak di *residence country*. Padahal ini kan penghasilan yang harus terutang pajaknya. Maka, sesuai dengan *single-tax principle, source country* seharusnya mengenakan pajak dengan tarif *full*, yang kalau di Indonesia besarnya adalah 20%. Prinsip ini pula yang menjadi landasan aturan-aturan *anti avoidance* seperti *controlled foreign company* atau *foreign investment fund* yang banyak dipakai untuk menunda pengenaan pajak (sering kali untuk selamanya). Lebih jauh tentang skema seperti ini akan saya bahas pada seri-seri selanjutnya.

Ketiga prinsip ini secara bersama-sama membentuk sistem perpajakan di mana penghasilan hanya akan dikenai pajak sekali saja. Untuk *active income*, pajak hanya akan dibayar di *source country*. Untuk *passive income*, pajak dikenakan oleh *residence country*. Jika negara yang berhak mengenakan pajak, misalnya *residence country* untuk *passive income*, tidak mengenakan pajak, maka sesuai *single-tax principle* negara lawan transaksi berhak untuk mengenakan pajak. Jadi, pajak pasti dikenakan sekali saja. Tidak lebih, berarti *double taxation*, dan tidak kurang, yang berarti *double non taxation*. Ketiga prinsip ini, yang dikembangkan sejak tahun 1920-an, hebatnya masih dipertahankan sampai sekarang. Itu mengenai prinsip dasar perpajakan internasional. Selanjutnya pada episode ke-2 akan saya bahas mengenai apa saja yang membuat suatu negara mempunyai hak untuk mengenakan pajak. *Stay with me*.

**Jika negara yang berhak mengenakan pajak, misalnya residence country untuk passive income, tidak mengenakan pajak, maka sesuai single-tax principle negara lawan transaksi berhak untuk mengenakan pajak. Jadi, pajak pasti dikenakan sekali saja.**

# ZAKAT DAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI LEVEL MICRO DAN MACRO

## PAPARAN SINGKAT TENTANG ZAKAT

Sistem Pasar yang berlaku saat ini menghasilkan kondisi yang berbeda terhadap dua golongan secara umum. Sistem pasar memberikan keutamaan yang lebih besar kepada “si Kaya” daripada “Si Miskin”. Umumnya, golongan yang berpendidikan lebih tinggi dan lebih mempunyai *skill* akan menerima pendapatan yang lebih tinggi, atau orang yang mempunyai properti akan memperoleh penghasilan yang lebih besar dari propertinya. Sedangkan, golongan yang berpendidikan rendah dan kurang mempunyai keahlian tidak bisa bersaing di sistem pasar sehingga mereka hanya mendapatkan penghasilan yang rendah atau bahkan tidak menerima penghasilan sama sekali. Oleh karena itu, kondisi tersebut akan menghasilkan jurang pemisah atau kesenjangan antara “Si Kaya” dan “Si Miskin”. Dari sudut pandang Islam, terdapat sebuah mekanisme yang berfungsi untuk mendistribusikan kelebihan pendapatan dari golongan pertama kepada golongan kedua, yaitu zakat. Meskipun tidak hanya diperuntukkan untuk golongan miskin, zakat diyakini sebagai alat untuk menjamin kesejahteraan sosial di negara muslim.

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Secara bahasa, zakat berarti memurnikan, merahmati (Abdelmawla 2014)<sup>1</sup>. Terdapat dua syarat

zakat yang harus dipenuhi agar seorang muslim mempunyai kewajiban membayar zakat, yaitu nishab dan haul. Harta yang wajib zakat maksudnya adalah harta tersebut harus mencapai nishab (nishab emas sebesar 85 gr, nishab perak sebesar 595 gr). Jika dikonversi menjadi mata uang, maka nishabnya adalah sebesar Rp 42.500.000, asumsi harga emas 500 ribu per gram. Adapun haul adalah ketika harta yang dimiliki sejumlah minimal satu nishab sudah mengendap selama 1 tahun kalender hijriyah.

Di dalam syariat Islam, dalil untuk membayar zakat disebutkan dalam Al-quran dan hadist. Pada surat Al-Mukminun, Allah yang Maha Besar menerangkan bahwa salah satu ciri orang yang beriman adalah orang yang menunaikan zakat.

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusu’ dalam sholatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat.” (Surat Al-Mukminun:1-4).

Dalam ayat lain, Allah yang Maha Esa menjanjikan rahmat bagi hamba-Nya yang menunaikan zakat (Surat Al-A’raf:156) dan Allah yang Maha Agung juga mengancam kepada orang musyrik yang tidak mau menunaikan zakat dan tidak mempercayai hari kiamat (Surat Al-Fushilat:6-7). Adapun dalil dari hadist ditunjukkan mengenai wajibnya zakat melalui hadist dari sahabat Ibnu Umar

ra. bahwa Islam dibangun di atas lima perkara dan salah satunya adalah zakat.

Pada periode awal Islam, zakat adalah instrumen strategis yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendistribusikan pendapatan. Pengelolaan dana zakat pada masa itu sangat efektif dimana pemerintah memfasilitasi para muzakki (orang yang berkewajiban membayar zakat) untuk menyalurkan harta zakatnya kepada para mustahik (orang yang berhak menerima zakat yaitu 8 golongan (orang yang fakir, orang yang miskin, amil zakat, orang yang terlilit utang, muallaf, budak, orang yang berjuang di jalan Allah dan Ibnu Sabil)). Bukti ini dapat dilihat dengan jelas pada masa kekhilafahan Umar bin al Khattab (13-22H) dan Umar bin Abdul Aziz (99-101H). Pada masa kekhilafahan tersebut, kemiskinan berkurang secara signifikan sehingga dana zakat yang dikumpulkan sulit untuk disalurkan karena penerima zakat hampir tidak ada.

Literatur dalam bentuk jurnal, thesis dan penelitian lainnya juga menunjukkan dampak positif zakat terhadap perekonomian suatu bangsa. Di Malaysia, Suprayitno et al. (2013)<sup>2</sup> menemukan bahwa penyaluran zakat memberi dampak positif terhadap konsumsi agregat. Penelitian lain menunjukkan bahwa zakat mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto

<sup>1</sup> Abdelmawla, M.A. (2014) *The Impacts of Zakat and Knowledge on Poverty Alleviation in Sudan: An Empirical Investigation (1990-2009)*, *Journal of Economic Cooperation and Development* 35(4): 61-84.

<sup>2</sup> Suprayitno, E., R. Abdul Kader and A. Harun (2013) *The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 113(912): 1-24.

(Mahat dan Warokka (2013)<sup>3</sup>). Lebih jauh lagi mereka menerangkan bahwa zakat mempunyai dampak yang sangat positif dan potensial terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan FDI (*Foreign Direct Investment*) yaitu faktor penentu yang biasa digunakan untuk merefleksikan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Terakhir, Yusoff (2011)<sup>4</sup> menyatakan pendidikan bersama dengan zakat merupakan faktor penentu yang sangat krusial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim. Dia menambahkan, pemerintahan negara muslim harus memberikan perhatian serius terhadap pengorganisasian pengumpulan dan pendistribusian zakat di dalam mekanisme yang efektif dan efisien. Negara muslim juga harus memberikan prioritas terhadap pendidikan dalam strategi pembangunan untuk meningkatkan *stock* Sumber Daya Manusia yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### POTRET PENGUMPULAN ZAKAT DI INDONESIA

Di Indonesia, Baznas merupakan lembaga yang berwenang dalam melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Melalui Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menggantikan Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001, Pemerintah mengukuhkan Baznas sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama dalam mengelola zakat. Pengertian pengelolaan zakat yang dimaksud adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam melakukan

pengelolaan zakat, Baznas bersama Pemerintah harus berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Melalui situs resminya, Baznas menyampaikan informasi-informasi terkait pengelolaan zakat di Indonesia. Jaringan Baznas terdiri dari beberapa level yaitu: 34 Baznas Propinsi, 500 Baznas Kabupaten/Kota, 18 Lembaga Amil zakat nasional dan 19 lembaga zakat internasional. Berdasarkan statistik 2018, terdapat 38.500 muzakii dan dapat dihimpun dana zakat sebesar 206,3 Miliar Rupiah. Kemudian, dana tersebut berhasil disalurkan sebanyak 197 Miliar Rupiah kepada 636,9 ribu mustahik.

Tantangan yang dihadapi Pemerintah bersama Baznas adalah ketimpangan antara jumlah dana zakat yang telah dikumpulkan dan potensi dana zakat yang masih belum dieksploitasi. Meskipun masih sedikit penelitian yang meneliti potensi dana zakat di Indonesia, penulis mengidentifikasi beberapa jurnal bahwa besaran dana zakat yang dihubungkan dengan Produk Domestik Bruto Indonesia adalah sekitar 1-4%. Berdasarkan penelitian UIN Syarif Hidayatulloh, di tahun 2005, potensi zakat di Indonesia dapat mencapai Rp 19,3 trillion (0,8% dari GDP 2004) (Ridlo 2007) sesuai yang dicitasi Firdaus et.al (2012)<sup>5</sup>. Sedangkan realisasi pengumpulan dana zakat pada tahun 2008 hanya sekitar 5% dari potensi tersebut. Penelitian lain dari Islamic Research and Training Institute yang dilakukan Firdaus et.al (2012)<sup>5</sup> menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia adalah sekitar Rp 217 triliun atau sekitar 3,4% dari PDB 2010. Sedikit berbeda dengan Firdaus et.al (2012), Wibisono (2016)<sup>5</sup> menemukan potensi zakat di Indonesia di tahun 2010 adalah sebesar 1,7% dari GDP 2010. Akan tetapi,

5 Jurnal-jurnal yang meneliti potensi zakat di Indonesia dapat dilihat pada Firdaus, M., I.S. Beik, T. Irawan and B. Juanda (2012) 'Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia'; Wibisono, Yusuf. (2016). *Potensi Zakat Nasional: Peluang dan Tantangan Pengelolaan*.

jika dilihat pada statistik Baznas yang paling *update*, jumlah pengumpulan dana zakat hanya berkisar 200 an Miliar. Oleh karena itu, satu hal yang sangat penting yang harus pemerintah dan Baznas pertimbangkan adalah menciptakan langkah-langkah strategis untuk mempersempit ketimpangan antara realisasi pengumpulan zakat dan potensi dana zakat.

#### HUBUNGAN ANTARA ZAKAT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA LEVEL MICRO DAN MACRO.

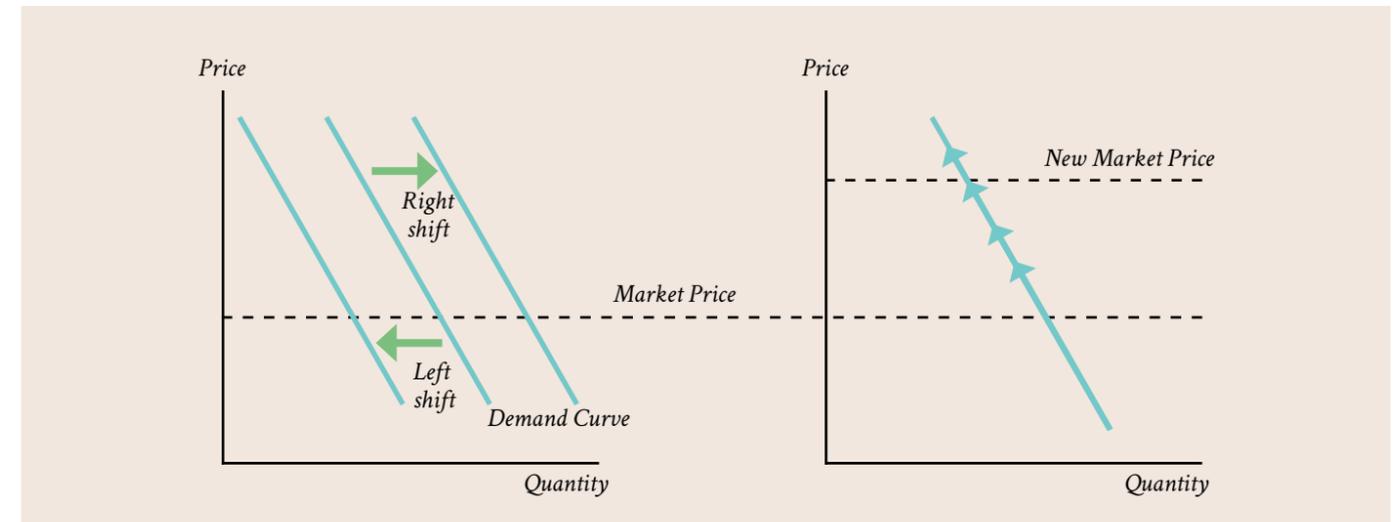
Sebagaimana yang disebutkan di atas, tujuan utama zakat adalah menciptakan kemakmuran yang merata melalui pendistribusian pendapatan dan juga merangsang pertumbuhan perekonomian. Dengan kata lain, zakat mempunyai dampak terhadap level *micro* dan *macro* dari pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pada level *micro*, dana zakat berdampak langsung pada individu mustahiknya, sedangkan pada level makro, dampak zakat akan dirasakan di berbagai sektor sosial, ekonomi dan khususnya spiritual suatu bangsa dalam jangka panjang.

Dari sudut pandang level mikro, zakat mempunyai hubungan dengan permintaan individu terhadap barang di pasar. Dana zakat yang diterima oleh mustahik dapat meningkatkan kuantitas permintaan mustahik tersebut pada pasar. Dalam bukunya, Acemoglu et.al (2015)<sup>6</sup>, menyebutkan bahwa terdapat lima faktor utama yang memengaruhi pergeseran kurva permintaan, yaitu perubahan-perubahan dalam:

1. Preferensi dan rasa
2. Pendapatan dan Kekayaan
3. Ketersediaan dan harga barang
4. Jumlah dan skala pembeli
5. Kepercayaan pembeli di masa depan.

Faktor-faktor di atas memengaruhi perubahan kuantitas permintaan. Jika terdapat perubahan satu atau lebih

6 Acemoglu, D., D. Laibson, J.A. List and S. Şener (2015) 'Makroekonomi'.



Gambar: Pergeseran dan Pergerakan Kurva Permintaan  
Sumber: Acemoglu et.al (2015)

faktor di atas yang mengurangi kuantitas permintaan (asumsi harga tidak berubah), maka kurva permintaan akan bergeser ke kiri. Sebaliknya, jika faktor-faktor di atas menyebabkan penambahan kuantitas permintaan suatu barang, maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Di sisi lain, jika yang berubah hanya pada harga barang yang dimaksud, maka kurva tidak bergeser, namun hanya bergerak di sepanjang kurva permintaan.

Zakat yang diberikan dari muzakki ke mustahik akan meningkatkan kemampuan daya beli dari mustahik. Dengan kata lain, kemampuan daya beli mustahik akan naik karena perubahan pendapatan yang mereka terima. Mustahik yang mempunyai pendapatan di bawah pendapatan per kapita atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali akan meningkat pula kemampuan belanja perkapita nya. Analogi sederhananya, mustahik yang biasanya hanya mengkonsumsi beras 3 kg per minggu, dengan adanya bantuan dana zakat, mustahik tersebut dapat meningkatkan konsumsi mereka menjadi 5 kg per pekan. Untuk barang normal, peningkatan pendapatan mustahik dari dana zakat akan menyebabkan kurva permintaan akan bergeser ke kanan.

Jumlah mustahik yang mendapatkan zakat akan memengaruhi kuantitas permintaan. Semakin meningkatnya jumlah pembeli (red: mustahik) yang mendapatkan dana zakat akan menyebabkan kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Kondisi ini terjadi karena semakin banyak pembeli yang ingin mendapatkan barang tersebut sehingga kuantitas dari barang normal tersebut akan semakin banyak. Sebaliknya, permintaan terhadap barang mewah cenderung akan menurun, karena muzzakii mengalokasikan sebagian kelebihan pendapatan atau hartanya untuk membayar zakat.

Kemudian pada level macro, penulis mencoba memaparkan hubungan antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi secara garis besar. Pendapatan negara diukur dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *output*/produk dan pendekatan pendapatan. Pada artikel ini, kita fokus pada pendekatan produk. Metode ini mengukur *output* dengan menjumlahkan pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan pihak luar negeri, seperti yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = C + I + G + X - M;$$

Dimana Y adalah PDB (Produk Domestik Bruto), C adalah konsumsi rumah tangga, G adalah pengeluaran pemerintah, X dan M adalah ekspor dan import.

Yusoff (2010) memodifikasi model di atas dengan mengkategorikan konsumsi rumah tangga menjadi 2 bagian utama yaitu konsumsi yang dilakukan pembayar zakat ( $C_1$ ) dan penerima zakat ( $C_2$ ), menjadi model ( $C = C_1 + C_2$ ).

Metwally (1983) seperti yang dikutip Yusoff (2010)<sup>7</sup> menerangkan bahwa zakat meningkatkan kemampuan konsumsi agregat karena level *marginal propensity to consume* (MPC) muzzakii lebih rendah daripada level (MPC) mustahik. Dengan kata lain, kecenderungan untuk mengkonsumsi barang/jasa muzzakii karena peningkatan pendapatan lebih rendah daripada kecenderungan konsumsi mustahik yang menerima pendapatan dari dana zakat. Jadi, situasi ini mengindikasikan bahwa pengeluaran/pembelanjaan yang dilakukan dari dana zakat mempunyai peranan penting dalam penentuan pendapatan nasional. Semakin besar pembelanjaan zakat, semakin

7 Yusoff, M.B. (2010) 'An Analysis of Zakat Expenditure and Real Output: Theory and Evidence', *International Journal of Economics, Management and Accounting* 18(2).

besar pula peningkatan pada output keseimbangan.

Dari sisi investasi atau *saving*, distribusi pendapatan juga menunjukkan pengalokasian atau pembagian porsi barang konsumsi dan investasi dari muzzakii ke mustahik. Sebuah ekonomi suatu negara yang mempunyai porsi investasi yang lebih besar daripada porsi konsumsi akan mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. Investasi merupakan porsi *output* yang tidak dikonsumsi, sehingga semakin banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan level produksi untuk barang-barang konsumsi di masa depan. Jadi akan tercipta lingkaran manfaat di sebuah negara tersebut. *Saving* yang lebih tinggi akan memicu peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Atmosfir investasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin kondusif di suatu negara berpotensi meningkatkan pengumpulan zakat dan juga mengurangi jumlah penerima zakat di masa mendatang.

Dari sisi instrumen fiskal, meskipun ada pihak-pihak yang menyamakan pajak dengan zakat, tetapi banyak para peneliti yang menerangkan dengan jelas perbedaan antara zakat dan pajak. Dari sisi pembuat peraturan, tentu kita mengetahui bahwa peraturan pajak dikeluarkan oleh manusia sedangkan peraturan zakat tentu saja dari Allah yang Maha Pencipta. Dari sisi pengalokasian, hasil pemungutan pajak digunakan pemerintah untuk belanja barang dan jasa untuk keperluan publik seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan dan pendidikan, peralatan militer, membayar gaji aparatur sipil negara, dan program pemerintah lainnya. Sedangkan, hasil zakat disalurkan yang utama untuk memenuhi keperluan dasar penerima zakat yang telah diatur di dalam syariat Islam. Selanjutnya, zakat dapat digunakan untuk keperluan lain dari mustahik, misalnya untuk kebutuhan produktif mustahik (modal usaha), biaya pendidikan dll.

Dampak dari pembelanjaan negara dari pajak dan dari transfer dana zakat mempunyai hasil yang berbeda (Yusoff

2006)<sup>8</sup>. Pembelanjaan negara (yang bukan program transfer tunai) akan mengalokasikan sumber dana tersebut untuk memproduksi lebih banyak barang publik. Sedangkan zakat dan atau program transfer tunai akan mengubah posisi barang privat dari muzzaki ke mustahik atau dari pembayar zakat ke orang yang lebih membutuhkan.

Analoginya, ketika pemerintah memungut pajak sebesar Rp 10.000.000 dari wajib pajak, kemudian pemerintah menggunakan dana tersebut untuk membeli barang publik, berarti sejatinya pemerintah menggantikan barang privat menjadi barang publik, yang dapat dimanfaatkan oleh pembayar pajak dan orang lain pada umumnya. Sedangkan, dampak zakat atau transfer tunai, ketika dana sebesar Rp 10.000.000 diserahkan kepada para mustahik, maka sejatinya terjadinya perubahan barang privat dari muzakki ke mustahik. Mustahik akan menggunakan dana tersebut untuk mengkonsumsi kebutuhan primer seperti makanan, pakaian atau perumahan murah. Dengan kata lain, zakat tersebut mendorong perubahan produksi barang privat (tersier) kepada sektor barang primer, yang biasanya diproduksi oleh sektor pengusaha kecil dan menengah. Jadi, zakat dapat mempromosikan sektor usaha kecil dan menengah dan menciptakan lebih banyak sektor lapangan kerja yang umumnya untuk golongan berpendapatan rendah.

Dalam prakteknya, zakat dapat melengkapi fungsi pajak sebagai fungsi fiskal yang menstabilkan perekonomian selama dalam suatu siklus bisnis. Pengumpulan zakat dan pajak meningkat selama periode ekspansi ekonomi dan menurun pada masa resesi ekonomi. Pada periode ekspansi ekonomi, tingkat pengangguran akan menurun, tingkat upah dan gaji meningkat, begitu pula dengan tingkat pendapatan dari sewa dan keuntungan usaha, sehingga akan meningkatkan jumlah pemungutan

dana pajak dan zakat. Semakin besar jumlah zakat dan pajak yang dipungut pemerintah, maka rumah tangga juga akan mengurangi jumlah konsumsi barang dan jasanya. Kondisi ini penting karena akan mencegah pereconomian dari *overheating*. Selanjutnya, jumlah mustahik diprediksi juga akan menurun pada masa ekspansi ekonomi dan akan membuat surplus dana zakat. Sebaliknya, pengumpulan dana zakat dan pajak akan menurun saat masa resesi ekonomi. Pada periode tersebut, rumah tangga dan bisnis memerlukan kelebihan dana untuk meningkatkan permintaan agregat. Peran pemerintah adalah mengurangi prosentase besaran pungutan pajak dan menggunakan surplus dana zakat pada *boom period* untuk mengcover kebutuhan pada masa resesi.

#### KESIMPULAN

Pemerintahan negara-negara mayoritas berpenduduk muslim sudah sepatutnya untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap pemanfaatan zakat. Meskipun tidak menegasikan faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, banyak peneliti muslim menerangkan bahwa zakat merupakan sebuah sumber dana dari investasi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Zakat memberikan dampak pada level micro dan macro perekonomian suatu negara melalui pendistribusian kekayaan, perangsang sektor usaha menengah dan kecil, *stabilizer* perekonomian di kala ekspansi dan resesi. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia bersama Baznas diharapkan dapat menciptakan langkah-langkah strategis untuk mempersempit ketimpangan antara realisasi pengumpulan zakat dan potensi dana zakat.

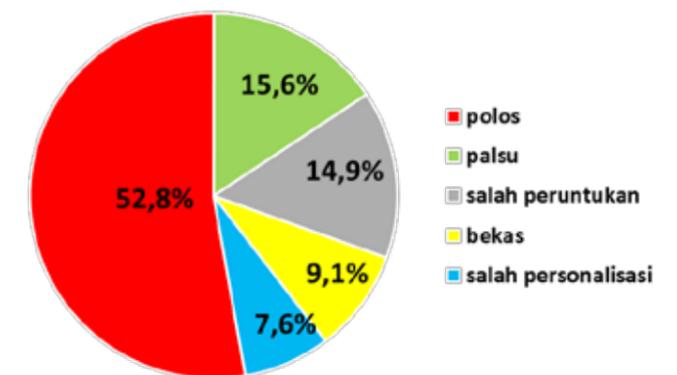
# PENJUAL ROKOK POLOS BISA DIPENJARA

EDY PURWANTO  
WIDYAIWARA PUSDIKLAT BEA DAN CUKAI

Tabel Tren Rokok Ilegal Nasional

	2010	2012	2014	2016	2017	2018
Hasil Survei	6,1%	8,0%	11,7%	12,1%	10,9%	7,0%

Sumber: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai



Grafik Komposisi Jenis Pelanggaran  
Sumber: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Dalam kegiatan Workshop Pita Cukai tahun 2019 yang dilaksanakan di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang dilakukan pada semester II tahun 2019, saya mendapatkan data yang cukup mengejutkan yaitu tren pelanggaran di bidang cukai berupa rokok ilegal bersarkan survei dari UGM (Universitas Gadjah Mada) dan survei internal DJBC menunjukkan angka yang meningkat sejak tahun 2010 sampai 2016, namun kemudian dapat ditekan dan mengalami penurunan sejak 2016 sampai dengan 2018. Data hasil survei tersebut dapat ditunjukkan dalam Tabel.

Sementara itu untuk data tahun 2018 saja dimana terdapat sebanyak 7,0% peredaran rokok ilegal nasional, berdasar komposisi yang ada dinyatakan bahwa sebanyak 52,8% dari rokok ilegal tersebut adalah rokok polos.

Dari data tersebut kita dapat mengetahui keberagaman jenis pelanggaran dalam peredaran rokok atau rokok yang ilegal, antara lain rokok polos, rokok dengan pita cukai palsu, pita cukai yang salah peruntukan, pita cukai bekas, maupun pita cukai yang salah personalisasi. Namun kali ini saya ingin membahas mengenai rokok polos saja dan pelanggaran lainnya akan dibahas pada kesempatan berbeda, mengapa demikian, karena berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa penjualan rokok polos masih sangat mendominasi pelanggaran di bidang cukai, yaitu sebanyak 52,8% dari total pelanggaran. Apabila dilihat dari jumlah batang rokok yang merupakan pelanggaran, pada tahun 2018 saja dapat

dihitung bahwa sejumlah 7,0% tersebut secara nasional setara dengan sekitar 23 Milyar batang, dengan perhitungan jumlah produksi nasional pada tahun itu sebesar 332 milyar batang, sehingga peredaran rokok polos mencapai kira-kira lebih dari 12 Milyar batang, sisanya terbagi atas rokok dengan pita cukai palsu, salah peruntukan pita cukai, pita cukai bekas, atau salah personalisasi. Rokok jenis Sigaret Kretek Mesin disebutkan mendominasi jenis rokok ilegal yang beredar di pasaran.

Peredaran rokok polos yang masih sangat banyak tersebut tentulah melibatkan banyak pihak. Produsen masih memproduksi karena pasar masih membutuhkan rokok polos. Pedagang rokok polos masih berani menjual karena pasarnya ada dan peluang untuk mendapatkan keuntungan sangat terbuka lebar karena perbedaan harga yang sangat mencolok antara rokok polos dibanding rokok dengan pita cukai yang resmi. Jika tarif cukai dianggap rata-rata sekitar 50% dari harga jual eceran, maka rokok polos

dapat dijual setengah harga dari rokok yang dilekati pita cukai resmi. Perkiraan harga ini hanya memperhitungkan pungutan cukai, tanpa memperhitungkan tidak dibayarnya PPN hasil tembakau sebesar 9,1% dari harga jual eceran dan pajak rokok sebesar 10% dari cukai. Jika kita memperhitungkan pungutan cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak dibayarkan ke negara, maka selisih harga rokok menjadi sangat jauh. Keuntungan yang sangat besar tersebut sangat menarik bagi penjual apalagi jika penegakan hukum atas pelanggaran penjualan rokok polos tidak ditegakkan secara tegas dan konsisten. Dalam berbagai kesempatan melakukan perbincangan dengan pejabat maupun petugas lapangan Bea dan Cukai, saya menjadi tahu bahwa rata-rata pedagang rokok polos tidak mengetahui ancaman hukuman pidana atas pelanggaran yang mereka lakukan dan menganggap hanya akan disita barangnya jika ketahuan petugas Bea dan Cukai.

Bagi Anda yang belum mengerti apa bedanya rokok polos dan rokok ilegal lainnya, maka untuk diketahui bahwa rokok polos adalah rokok yang dijual tanpa dilekati dengan pita cukai sama sekali. Rokok polos dalam grafik di atas berbeda dengan rokok yang dilekati pita cukai palsu atau pita cukai bekas atau tanpa dilekati pita cukai yang sesuai ketentuan. Untuk pembahasan kali ini, agar dipahami bahwa rokok polos adalah rokok yang dijual di pasaran tanpa ada pita cukai yang dilekatkan.

Sekarang kita lihat bagaimana Undang-Undang Cukai mengatur mengenai pelanggaran atas penjualan rokok polos. Ketentuan pidana tentang penyimpanan dan penjualan rokok polos diatur dalam Undang-Undang Cukai, yaitu Undang-Undang Nomor 11 tahun 1995 tentang Cukai sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2007, khususnya pada pasal 54 dan 56. Ketentuan pasal 54 menyatakan bahwa “Setiap orang yang menawarkan, menyerahkan, menjual, atau menyediakan untuk dijual barang kena cukai yang tidak dikemas untuk penjualan eceran atau tidak dilekati pita cukai atau tidak dibubuhi tanda pelunasan cukai lainnya

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun dan/atau pidana denda paling sedikit 2 (dua) kali nilai cukai dan paling banyak 10 (sepuluh) kali nilai cukai yang seharusnya dibayar”. Dan ketentuan pasal 56 menyatakan bahwa “Setiap orang yang menimbun, menyimpan, memiliki, menjual, menukar, memperoleh, atau memberikan barang kena cukai yang diketahuinya atau patut harus diduga berasal dari tindak pidana berdasarkan undang-undang ini dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling sedikit 2 (dua) kali nilai cukai dan paling banyak 10 (sepuluh) kali nilai cukai yang seharusnya dibayar”.

Dari ketentuan tersebut di atas, kita mengetahui bahwa penjualan rokok polos merupakan pelanggaran pidana di bidang cukai dengan ancaman hukuman pidana penjara dan/atau pidana denda. Ancaman pidana penjaranya adalah minimal 1 (satu) tahun dan maksimal 5 (lima) tahun. Sementara itu juga diancam dengan pidana denda minimal 2 (dua) kali nilai cukai dan maksimal 10 (sepuluh) kali nilai cukai yang seharusnya dibayar. Kemudian siapa yang dapat dikenai ancaman pidana pada pasal 54 Undang-undang Cukai tersebut? Dari redaksi dalam pasal tersebut, ancamannya berlaku untuk setiap orang yang menawarkan, menyerahkan, menjual, atau menyediakan rokok polos. Maka dari itu, penjual rokok polos tidak akan dapat mengelak dari pengenaan pidana meskipun dia tidak membuat rokok tersebut. Sang penjual rokok polos setidaknya terkena satu unsur pasal dari kegiatan yang dapat dipidana, yaitu menawarkan, menyerahkan, menjual, atau menyediakan untuk dijual. Jika Anda bertanya, apakah untuk dikenakan pasal tersebut harus memenuhi semua unsur kegaitan dalam pasal tersebut, jawabannya tidak. Untuk dapat dikenakan pasal tersebut cukup memenuhi salah satu saja, misalnya menawarkan saja, atau menjual saja, sudah dapat dikenakan pidana dalam pasal tersebut. Memang penjatuhan hukuman harus dilakukan di dalam persidangan

oleh hakim, dan hukuman pidananya dapat berupa pidana penjara dan sekaligus pidana denda.

Anda juga perlu tahu bahwa penjualan rokok polos juga dapat dikenakan pidana berdasarkan pasal 56 Undang-Undang Cukai ketika yang bersangkutan menimbun, menyimpan, memiliki, menjual atau memperoleh rokok yang diketahuinya berasal dari tindak pidana di bidang cukai. Saya sering mendapat informasi dari petugas Bea dan Cukai yang menangkap penjual rokok polos, dikatakan bahwa biasanya orang yang menjual rokok polos tahu bahwa barang yang mereka jual merupakan barang yang dilarang untuk dijual, namun tetap melakukan pemesanan kepada pemasoknya, melakukan pembelian, penyimpanan dan penjualan karena tergiur dengan keuntungan yang besar. Rokok polos tangkapan petugas Bea dan Cukai yang dijadikan sebagai barang bukti dalam proses penyidikannya biasanya didapat dari tempat penjualannya atau di tempat display barang dagangannya dan juga dari gudang penyimpanan milik penjual. Barang yang berada di toko atau lapak jualannya adalah barang yang dijual, sedangkan barang yang masih berada di gudang penjual termasuk dalam kategori ditimun atau disimpan yang nantinya akan dijual. Gudang penjual dapat berada di dalam lokasi penjualannya maupun berbeda lokasi dengan tempat penjualannya. Jika dalam persidangan kemudian terbukti melakukan pelanggaran pasal 56 tersebut, maka hakim dapat menjatuhkan hukuman pidana berupa pidana penjara dan sekaligus pidana denda.

Jika ada pertanyaan, apakah ada batasan seseorang yang menjual rokok polos tidak akan dikenakan pasal pidana dalam Undang-Undang Cukai? Pertanyaan ini muncul karena ada keadaan dimana seorang penjual rokok polos tidak melakukan pembelian ke pemasok atau dengan kata lain rokok polos yang berada di tempat penjualannya adalah titipan dari orang lain. Dia menjualnya dengan sistem konsinyasi. Atau kondisi lain misalnya hanya menjual dalam jumlah terbatas atau sedikit saja. Banyak

kejadian dimana penjual rokok polos tidak membuat sendiri namun mendapatkannya dari distributor yang tidak diketahui alamatnya, dan mereka berkomunikasi hanya melalui telepon. Kalau kita perhatikan, berdasar ketentuan yang ada pada pasal 54 maupun pasal 56 Undang-Undang Cukai, tidak dikenal adanya batasan atas kondisi yang menghindarkan seorang penjual rokok polos dari terkena ketentuan pidana, baik dari sisi jumlah barang bukti yang ditemukan maupun dari mana dan bagaimana cara mendapatkannya. Sepanjang telah memenuhi unsur perbuatan yang ada dalam pasal-pasal tersebut maka telah dapat dikenakan tuntutan pidanaan atas perbuatan yang dilakukannya. Berapapun barang bukti yang ditemukan maka telah terpenuhi kondisi yang dapat dikenai pidana baik pidana penjara atau pidana denda atau dua-duanya.

### *Masyarakat harus mempunyai kesadaran bahwa perdagangan rokok polos dapat dikenai sanksi pidana.*

Untuk memudahkan Anda memahami sanksi atas penjualan rokok polos, saya akan buat poin-poin sebagaimana saya tuliskan di bawah ini.

1. Seseorang yang melakukan perbuatan berupa menawarkan, menyerahkan, menjual, atau menyediakan untuk dijual barang berupa rokok polos, berapapun jumlahnya dan dari manapun dia mendapatkannya, maka orang tersebut dapat dikenai sanksi pidana.
2. Seseorang yang melakukan perbuatan berupa menimbun, menyimpan, memiliki, menjual, atau memperoleh rokok polos, juga dapat dikenakan sanksi pidana.
3. Unsur-unsur perbuatan tersebut tidak harus semua terpenuhi, apabila salah satu unsur perbuatan telah terpenuhi maka perbuatan tersebut dapat dikenai sanksi pidana
4. Seorang penjual rokok polos dapat dikenai sanksi pidana berdasarkan pasal 54 dan pasal 56 Undang-Undang

Cukai. Pembuktian perbuatan pidana akan dilakukan oleh penyidik dan diputuskan hukumannya oleh hakim di pengadilan.

Saya beruntung karena berkesempatan untuk melakukan diskusi kecil dengan beberapa pejabat atau pegawai Bea dan Cukai yang melakukan penegakan hukum. Kami mencari ide atau langkah terobosan untuk mencegah meluasnya penjualan rokok polos. Dalam diskusi-diskusi kecil tersebut kami berpendapat bahwa Kantor-kantor Bea dan Cukai harus melakukan kampanye pemberian pemahaman kepada masyarakat dan tokoh masyarakat secara lebih luas dan terus menerus. Masyarakat harus mempunyai kesadaran bahwa perdagangan rokok polos dapat dikenai sanksi pidana. Mengapa pelibatan tokoh masyarakat sangat penting, karena mereka adalah orang-orang yang setiap hari ada

di masyarakat yang secara kedudukan dihormati dan didengar kata-katanya oleh masyarakat. Kampanye pemberantasan rokok polos perlu juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi yang tersedia sehingga jangkauannya luas dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Diskusi kami juga sampai pada perlunya dukungan bagi penegakan hukum yang konsisten dan tegas harus terus dilakukan. Petugas Bea dan Cukai harus terus menerus melakukan operasi pasar dan dilakukan secara terpadu di seluruh Indonesia. Situasi dan kondisi yang memudahkan peredaran rokok polos harus terus ditekan. Petugas Bea dan Cukai perlu bekerja sama dengan aparat pemerintah lainnya agar tercipta kondisi yang kondusif bagi peredaran rokok yang legal di masyarakat. Kasian pengusaha rokok legal yang sudah membayar cukai dan pungutan negara lainnya namun tidak merasa mendapat dukungan dan perlindungan dalam peredaran di masyarakat gara-gara kalah bersaing harga dengan rokok polos. Semoga!

RETYAN LAKSITA MUTIARY

# DUNIA DARURAT VIRUS CORONA

KENALI LEBIH DALAM LAGI AGAR SEMAKIN MAWAS DIRI



ILUSTRASI : BIMO ADI

**P**ada edisi sebelumnya, Tahukah Kamu menguak beberapa fakta betapa luar biasa pengaruh Covid-19 yang mampu menghantui perkembangan segala sektor di dunia. Hampir lima bulan lamanya, lebih dari 95% negara mengalami ujian yang sama, bahkan jumlah kasus paling banyak sudah bergeser ke negara-negara Eropa yang sekarang menjdi pusat penyebaran baru virus ini. Tak terkecuali bumi pertiwi kita pun terkena imbasnya.

Sampai dengan detik ini, masyarakat masih dipacu rasa kekhawatiran dan ketakutan karena pandemi yang belum juga mereda. Pandemi ini masih menjadi atensi besar bagi pemerintah dan publik. Berbagai cara diupayakan agar kondisi dapat semakin membaik. *Social Distancing* merupakan salah satu ikhtiar Pemerintah untuk

meminimalisir jatuhnya korban. Sesuai anjuran Pemerintah terkait hal ini, sebagian masyarakat memutuskan untuk bekerja, belajar, ataupun beraktivitas #DirumahAja. Namun tak bisa dipungkiri juga bahwa tidak semua warga dapat melakukan hal yang sama. Demi tuntutan untuk menyambung hidup, mereka masih harus mencari nafkah di luar rumah.

Setiap hari berita tentang pandemi ini tidak pernah “absen” dari layar kaca maupun sosial media. Baik adanya laporan data perkembangan kasus maupun istilah-istilah yang jarang atau bahkan belum pernah kita dengar sebelumnya. Walaupun begitu sudah banyak istilah yang berseliweran di tengah masyarakat. Tentunya ada baiknya kita patut memahami dan mengenali lebih dalam lagi satu persatu agar kita semakin tahu.



## VIRUS CORONA

Menurut WHO, virus Corona terbaru ini masih satu keluarga dengan virus Corona penyebab dari SARS dan MERS. Selain itu para peneliti juga menduga bahwa ular menjadi hewan liar yang paling memungkinkan untuk menjadi inang dari virus 2019-nCoV ini. Dan penyakit ini diklasifikasikan sebagai penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia sebelum juga kemudian menular dari manusia ke manusia.



## PANDEMI, EPIDEMI, DAN ENDEMI

Saking menularnya virus ini, Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal dengan nama WHO pun sudah menetapkan Covid-19 ini sebagai pandemi global. Tapi tunggu dulu, sebenarnya apa itu pandemi? Seberapa bahaya pandemi sebenarnya? Lalu apa bedanya dengan Epidemik dan Endemik? Apakah mereka semua sama dengan wabah? Jawabannya, mereka itu adalah empat tingkatan yang berbeda. Jadi biasanya tingkat siaga penyakit yang menular itu mulai dari tingkat daerah, ini yang dinamakan Endemik. Apabila tidak direspon dengan sigap, barulah akan mewabah sampai tingkat nasional, dan ini yang disebut Epidemik. Dari sana bisa semakin parah lagi jika sampai menyebar ke negara tetangga dan itulah yang dikenal dengan Wabah. Lantas penyakit-penyakit yang paling berbahaya yang mampu menyebar ke seluruh dunia inilah yang dinamakan Pandemi.



## LOCAL TRANSMISSION DAN IMPORTED CASE

Pada awalnya Wuhan adalah tempat pertama kalinya virus Covid-19 menyebar. Penyebarannya masih bersifat lokal yaitu pada satu wilayah Wuhan sehingga itulah yang disebut kasus *Local Transmission*. Kemudian penyebarannya berkembang menjadi *Imported Case*. Covid-19 mulai menyebar ke negara lain lewat perpindahan orang. Beberapa warga asing yang tidak sadar terjangkit virus ini pulang ke negaranya. Ada yang pulang sendiri ada pula yang pulang dibantu oleh negaranya.

Saat di bandara asalnya, mereka diperiksa dan beberapa dinyatakan sakit sehingga langsung di karantina, itulah yang disebut dengan kasus *imported case* karena dia terinfeksi Covid-19 di luar negeri. Sedangkan beberapa orang yang dinyatakan tidak terkena Covid-19 diperbolehkan pulang dan melakukan karantina mandiri.



ILUSTRASI : BIMO ADI

## SOCIAL DISTANCING, KARANTINA, DAN ISOLASI

### SOCIAL DISTANCING

Mengingat virus Covid-19 dapat tertular melalui *droplet*, ada baiknya untuk menghindari pertemuan-pertemuan dengan orang banyak lewat *social distancing*. *Social Distancing* merupakan upaya untuk menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Sedangkan jarak yang dianjurkan adalah tidak kurang dari dua meter.

### KARANTINA

Upaya melakukan pemisahan dan pembatasan pergerakan orang yang sehat, namun diperkirakan terpapar oleh suatu penyakit menular. Karenanya, dibutuhkan observasi untuk mengetahui apakah mereka positif atau negatif dari penyakit.

### ISOLASI

Langkah memisahkan orang sakit yang memiliki penyakit menular dari orang sehat untuk mencegah penyebaran penyakit.



### ODP, PDP, DAN OTG

Suatu hari, seorang pasien mengeluhkan batuk kering disertai radang tenggorokan tanpa demam setelah kembali dari perjalanan ke Singapura. Kemudian atas saran dokter, pasien pun menjalani pemeriksaan darah dan *rontgen* paru-paru. Bagaimanakah hasilnya?

#### ODP

Sebelumnya diketahui hasilnya, seseorang dapat dikategorikan sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP) apabila :

1. Memiliki salah satu gejala seperti : Demam/riwayat demam/ gejala sistem pernafasan seperti batuk/ pilek/ sakit tenggorokan saja, dan
2. 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal, atau
3. 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi positif Covid-19.

#### PDP

Ketika pasien tersebut telah dicek dan keluar hasilnya, dia akan berubah status menjadi kategori Pasien Dalam Pengawasan (PDP) apabila :

1. Memiliki Demam/riwayat demam namun disertai dengan gejala sistem pernafasan seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, pneumonia ringan sampai berat.
2. 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal, atau
3. 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi positif Covid-19.

#### OTG

Namun terkadang ada beberapa pasien yang tidak memiliki gejala sama sekali tapi memiliki riwayat kontak erat. Inilah yang disebut dengan kategori Orang Tanpa Gejala (OTG). Justru tingkat kewaspadaan OTG ini dinilai lebih tinggi karena OTG dapat menjadi *carier* atau pembawa virus kepada orang lain disekitarnya.

Berikut tiga kriteria seseorang yang berpotensi sebagai OTG karena kontak erat, yaitu:

1. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus (Corona) tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar.
2. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
3. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.



### PSBB DAN LOCKDOWN

Langkah cepat Pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini patut diapresiasi. Namun sebelum itu ramai terdengar putusan soal *lockdown*. Lantas apa yang membedakan antara PSBB dengan *lockdown*?

#### PSBB

Beberapa waktu lalu payung hukum terkait PSBB telah disahkan oleh Pemerintah yang berbentuk Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Istilah PSBB telah diatur dalam PP tersebut. Sesuai Pasal 1, definisi PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19).

#### LOCKDOWN

Sementara *lockdown* adalah situasi di mana orang tidak diizinkan masuk atau meninggalkan gedung atau area karena sebuah keadaan darurat. Protokol ini biasanya hanya bisa diajukan oleh seseorang dalam posisi otoritas seperti pemimpin negara atau daerah. Saat ini tidak kurang dari 20 negara yang melakukan *lockdown* karena Covid-19.

PSBB lebih ditekankan kepada pembatasan dan *lockdown* artinya mengunci seluruh akses masuk ataupun keluar dari suatu daerah bahkan negara.



### RAPID TEST DAN PCR (SWAB TEST)

#### RAPID TEST

Umumnya tes ini dilakukan berdasarkan antibodi manusia dengan menggunakan pengambilan darah sebagai sampelnya, karena ketika sampel darah masuk Immunoglobulin G dan Immunoglobulin M akan bereaksi. Namun hasil tes ini tidak dapat menjadi acuan apabila seseorang yang mempunyai riwayat kontak tersebut di bawah inkubasi atau di bawah 14 hari. Hasil tes ini hanya menunjukkan dua hasil, yaitu positif dan negatif.

Namun menurut Wakil Kepala Bidang Penelitian Fundamental Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Herawati Sudoyo, diagnosa kondisi positif dari *rapid test* ini bisa diintrepetasikan positif Covid-19 atau terinfeksi virus lainnya, sehingga tes ini tidak dapat dilakukan sembarangan. *Rapid test* diprioritaskan kepada 3 golongan utama, yaitu :

1. Memiliki riwayat kontak dengan PDP Covid-19
2. Memiliki riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19
3. Orang Dalam Pemantauan (ODP)

Sama halnya jika seseorang didapati negatif berdasarkan hasil tes ini bukan berarti orang tersebut kebal akan virus Corona. Dengan pemaknaan hasil tes

yang berpotensi multitafsir maka seseorang yang dinyatakan positif dari tes ini dianjurkan untuk tetap melakukan pemeriksaan tes PCR atau *swab* di rumah sakit. Proses tes yang cepat dan murah menjadi pertimbangan pemilihan penggunaan tes ini. Namun masih disarankan untuk dilengkapi dengan tes molekuler agar keakuratannya bisa teruji.

#### PCR

PCR adalah *Polymerase Chain Reaction* atau dikenal dengan tes *swab*. Tes ini dilakukan dengan pengambilan spesimen lendir menggunakan *swab* di hidung dan tenggorokan. Pemeriksaan ini diakui merupakan metode yang paling akurat dalam mendeteksi virus SARS-COV2. Metode pemeriksaan ini lebih rumit dan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan pemeriksaan dengan *rapid test*, karena pemeriksaan sampel pun hanya bisa dilakukan di laboratorium dengan kelengkapan khusus.

*Itulah tadi berbagai istilah yang sering muncul di masa pandemi ini. Semoga semakin menambah wawasan dan semangat kita untuk terus berjuang memutus rantai penyebaran virus Corona.*

---  
*Diambil dari berbagai sumber*

# KODAKU

## Mengumpulkan Koleksi Sembari Berinvestasi

RIDWAN SIDIK KURNIAWAN

FOTO : SAYEKTI DEWI ANGGRAENI

Memiliki kesamaan dalam sebuah hobi seringkali menjadi alasan terbentuknya suatu komunitas. Begitu juga dengan Komunitas Diecaster Kementerian Keuangan yang lebih dikenal dengan Kodaku. Komunitas yang terbentuk sejak tahun 2014 ini telah menjadi wadah bagi para penggemar diecast di lingkungan pegawai Kementerian Keuangan.

**B**agi yang masih kurang familiar dengan istilah *diecast*, *diecast* dapat diartikan sebagai mainan atau model yang diproduksi dengan metode *die-casting*, yaitu dengan melelehkan logam atau plastik untuk dibentuk sesuai dengan model tertentu. Biasanya *diecast* merupakan miniatur dari suatu kendaraan seperti mobil, motor, pesawat, atau kendaraan tempur.

*Diecast* juga memiliki skala tertentu. Skala ini menunjukkan ukuran suatu *diecast* dibandingkan dengan model aslinya, umumnya dibuat dari skala yang terkecil 1:87 sampai skala yang terbesar 1:18. Desain yang menarik dengan berbagai pilihan jenis model yang unik membuat banyak orang tertarik untuk menjadikan *diecast* sebagai koleksi. Tak terkecuali bagi para anggota Kodaku.



Atas: Koleksi diecast anggota Kodaku  
Bawah: Foto bersama dalam acara Hari Oeang 2019

Atas: Custom diecast Hari Oeang ke-73  
Bawah: Diecast dalam diorama

Atas: Koleksi diecast Ferrari  
Bawah: Foto bersama dalam acara Tomochi Fair 2019

### AWAL TERBENTUK

Wiyoso Tranggono, salah satu pendiri Kodaku mengisahkan bahwa pada saat komunitas Kodaku belum terbentuk, ia sudah sering berkumpul dan berinteraksi dengan beberapa orang sesama kolektor *diecast* yang juga merupakan pegawai Kementerian Keuangan. Pertemuan tersebut dilakukan di sela-sela kesibukan kegiatan kantor, dan biasanya berlokasi di kantin. Saat itu, masih belum banyak orang yang bergabung dengan mereka. Sampai pada suatu ketika, teretuslah

ide untuk mengumpulkan pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki hobi yang sama dengan mereka. Dari gagasan tersebut, akhirnya dibuatlah grup *whatsapp* untuk menjadi wadah perkumpulan para penggemar *diecast* di lingkungan Kementerian Keuangan. Nama Kodaku dipilih menjadi identitas komunitas. Lambat laun, anggota Kodaku pun bertambah. Dari yang awalnya hanya sekitar 5 orang, hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 232 orang telah bergabung menjadi anggota Kodaku. Meskipun grup *whatsapp* masih menjadi



FOTO : DOKUMENTASI KODAKU



Atas: Sesi foto custom diecast Kodaku bersama talent dari Sekretariat Jenderal  
Bawah: Pertemuan Kodaku bersama komunitas diecast lainnya

Foto bersama Sri Mulyani dalam acara Hari Oeang 2019

“Kita di pemerintahan ini kan hierarki ya, Nah kita gak mau nih modelnya sama lagi. Kita pengennya, mau sampeyan lebih tinggi, mau sampeyan senior, mau sampeyan junior, itu di Kodaku sama.”

alat komunikasi utama, saat ini Kodaku juga telah menggunakan beberapa media sosial, seperti facebook dan instagram. Selain untuk lebih mempopulerkan Kodaku dan menjaring lebih banyak anggota, media sosial tersebut juga digunakan untuk ‘memamerkan’ koleksi diecast di kalangan anggotanya.

Sebagai suatu komunitas, Kodaku memilih untuk tidak memiliki struktur organisasi. Semua anggotanya memiliki status yang sama sebagai anggota dan diharapkan dapat memberi kontribusi

bagi komunitas. Mundi Atmoko, salah satu anggota yang telah bergabung sejak awal Kodaku dibentuk mengungkapkan hal itu sengaja dilakukan agar nuansa dalam komunitas tidak terpengaruh oleh suasana kantor. Terlebih, semua anggota Kodaku terdiri dari berbagai lapisan pegawai di Kementerian Keuangan. “Kita di pemerintahan ini kan hierarki ya, Nah kita gak mau nih modelnya sama lagi. Kita pengennya, mau sampeyan lebih tinggi, mau sampeyan senior, mau sampeyan junior, itu di Kodaku sama,” jelasnya.

### BUKAN SEKEDAR MAINAN

Sebagian orang mungkin menganggap diecast hanya sebagai mainan atau sebatas barang koleksi saja. Kenyataannya, bagi beberapa orang diecast diperlakukan sebagai investasi yang dapat memberikan keuntungan tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Sulthoni Icut Prakoso, banyak kolektor yang mencari model diecast tertentu untuk melengkapi koleksinya. Sesuai hukum permintaan, Adanya permintaan ini dapat membuat harga diecast dengan model tertentu menjadi naik. Di situlah kolektor bisa melepas sebagian koleksinya untuk mendapatkan keuntungan. Apalagi jika model tersebut merupakan hot/rare item atau barang yang sedang diburu oleh para kolektor, harganya bisa melonjak tinggi yang bahkan bisa sampai beberapa kali lipat dari harga aslinya.

Lain lagi dengan R Danang Siswandono yang hobi mengoleksi diecast dengan tipe polisi. Ia biasanya membeli ‘extra item’ di luar diecast yang dibeli untuk menambah koleksinya. Misalnya, ia membeli diecast secara paketan dan hanya mengambil model yang spesifik untuk menambah koleksinya. Extra item itulah yang kemudian ia jual lagi kepada kolektor lain. Keuntungan yang ia dapatkan dalam penjualan itu ia gunakan untuk menambah koleksinya. Atau dengan kata lain, Danang menambah koleksi barunya secara gratis karena ia memperolehnya dengan keuntungan saat ia menjual extra item tadi.

Kendati demikian, tidak semua anggota Kodaku memiliki mindset bahwa diecast merupakan investasi. Sebagian menganggap diecast merupakan collector item yang merupakan bagian dari hobi mereka. Sebagai salah satu pendiri Kodaku, Wiyoso tidak mempermasalahkan hal tersebut karena memang motif setiap orang berbeda-beda. “Ada yang koleksi aja, ada yang koleksi kalau bosen dijual,” terangnya. Hanya saja, ia berpesan kepada para kolektor diecast agar tetap bijak dalam mengatur pengeluarannya mengingat koleksi diecast bukanlah hobi yang murah.

“Tips-nya yang pasti jangan mengganggu keuangan keluarga. Jangan sampai juga harus berhutang itu yang paling penting,” terangnya.

### MENGEDUKASI KOMUNITAS LAIN

Banyak komunitas menggunakan basis daerah sebagai identitas pada komunitas tersebut, namun tidak demikian bagi Kodaku. Sebagai komunitas yang beranggotakan pegawai Kementerian Keuangan, Kodaku memiliki cakupan daerah yang lebih luas. Seperti diketahui bahwa Kementerian Keuangan terdiri dari 11 Eselon 1 dengan satker yang tersebar di seluruh Indonesia. Fakta ini memiliki implikasi tersendiri bagi Kodaku. Di satu sisi, tersebarnya domisili anggota membuat Kodaku cenderung lebih susah untuk dapat mengumpulkan seluruh anggotanya. Namun di sisi lain, hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi anggota Kodaku. Misalnya pada saat salah satu anggota Kodaku sedang bertugas ke daerah lain, di situ ia mempunyai kesempatan untuk bertemu untuk sekedar kopdar atau bersilaturahmi dengan anggota Kodaku lainnya yang berada di daerah tersebut. Kodaku juga aktif mengikuti berbagai event kegiatan diecaster tingkat nasional, seperti Indonesia Diecast Expo, Tomochi Fair, dan event-event lainnya. Event yang diikuti oleh Kodaku tersebut menjadi ajang tersendiri bagi para anggotanya untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan anggota lainnya. Pada event internal, Kodaku juga sering aktif berpartisipasi misalnya pada saat event Hari Oeang. Bahkan pada event tersebut, Kodaku secara khusus membuat desain diecast dengan logo hari uang.

Fakta bahwa semua anggota Kodaku adalah pegawai Kementerian Keuangan memberi keuntungan lain bagi para anggota. Di luar topik mengenai diecast, mereka kadang berdiskusi dan berkonsultasi seputar masalah pekerjaan di Kementerian Keuangan. Tidak jarang mereka juga berbagi info sehingga menambah manfaat positif dalam komunitas tersebut.

Hanya beranggotakan pegawai Kementerian Keuangan tidak lantas membuat Kodaku tidak memiliki manfaat bagi orang atau komunitas lain di luar komunitas mereka. Memiliki latar sebagai pegawai Kementerian Keuangan menjadikan Kodaku sebagai tempat bertanya bagi orang atau komunitas lain. Misalnya terkait peraturan SNI, bea impor atau pajak yang harus dibayarkan ketika ingin mendatangkan langsung koleksi dari luar negeri. Kodaku bahkan telah beberapa kali memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi para penggiat diecast, terutama dari segi pajak dan bea impor. Salah satunya dengan mendatangkan pembicara yang berasal dari Direktorat Jenderal Bea Cukai untuk memberikan pemahaman kepada komunitas lain. Melalui aktivitas tersebut, Kodaku juga secara tidak langsung berkesempatan memperkenalkan Kementerian Keuangan kepada masyarakat, khususnya di lingkungan penggiat diecast.

Tertarik menjadi anggota Kodaku? Yuk gabung, Kodaku terbuka untuk anggota baru kok. Syaratnya adalah kamu harus berstatus sebagai pegawai Kementerian Keuangan dan tentu saja, memiliki minat dan hobi seputar diecast.

DEVIA SYABRINA SIREGAR  
ALUMNI UNIVERSITY COLLEGE LONDON

# London is calling: A glimpse into my Master's journey

"Your application for admission to UCL has been considered and I am pleased to be able to make you an offer of entry to the above programme of study."



FOTO : DOK. PRIBADI



Searah jarum jam : 1. Foto bersama classmates, 2. Foto bendera, 3. UCL Volunteering Society, dan 4. Foto kegiatan Angklung

**W**aktu berlalu begitu cepat sejak saya menerima *offer letter* dari universitas yang menjadi prioritas pilihan saya. Masih jelas tergambar di ingatan saya saat mengikuti program *pre-departure* FETA Batch 3 di Pusdiklat Pengembangan SDM sebagai pegawai tugas belajar di tahun 2018. Saat itu kami diminta untuk mulai memikirkan universitas mana yang akan kami sasar nantinya dan pilihan saya jatuh pada University College London (UCL) Institute of Education (IOE), untuk program MA Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL) In-Service yang berdurasi satu tahun.

Untuk memantapkan pilihan, saya mulai menggali informasi tentang UCL melalui *search engines*, situs resmi, maupun mendengar *review* dan pengalaman dari alumni UCL yang saya kenal. University College London, berdiri sejak 1826 dan secara resmi disebut UCL sejak 2005, adalah salah satu universitas yang berada di kota London, berlokasi di Bloomsbury yang terletak di pusat kota. Dari segi ranking, UCL dapat digolongkan sebagai universitas dengan reputasi yang cukup bagus. UCL pun termasuk salah satu universitas dengan jumlah mahasiswa Indonesia terbanyak di London, mulai dari *undergraduates* sampai *doctorates*. Setelah melalui tahapan demi tahapan proses aplikasi, saya pun akhirnya

diterima menjadi salah satu sivitas akademika di kampus tersebut.

Untuk mendapatkan gelar MA di jurusan yang saya pilih, saya harus menyelesaikan perkuliahan dalam dua *terms* dengan bobot 180 kredit yang dibagi ke dalam lima modul, yaitu satu *core module*, tiga *optional modules*, dan satu *compulsory research dissertation*. Setiap *term* diisi dengan dua modul dan dilanjutkan dengan penyusunan disertasi yang mulai dilakukan sejak akhir *term* dua. Setiap modul mempersyaratkan tugas sumatif berupa essay dengan jumlah 5 000 kata, sedangkan disertasi harus disusun dalam 15 000 kata yang didahului dengan penyusunan proposal sejumlah 2 500

kata. Semua karya tulis harus disusun sesuai dengan kaidah penulisan akademis, menjawab permasalahan dengan tepat, dan orisinal alias bukan hasil plagiarisme.

Masa pendidikan di IOE saya jalani dengan perasaan yang campur aduk, seperti yang mungkin dialami juga oleh teman-teman pegawai tugas belajar sebelum dan seangkatan saya. Perkuliahan berjalan dengan sistem diskusi, dimana dosen berperan sebagai moderator, fasilitator, dan *final sayer* dalam setiap pertemuan. Sebelum masuk kelas, setiap orang harus sudah membaca 4-5 jurnal yang menjadi *core reading*, ditambah dengan *optional reading* yang

sama banyaknya. Bahan diskusi biasanya diberikan dalam bentuk tugas-tugas, seperti membandingkan kurikulum, mendesain bahan ajar, mengkritik *textbook* maupun proses asesmen kelas, dan sebagainya. Partisipasi dalam diskusi online melalui *platform moodle* juga sangat dianjurkan. Kita dapat mengajukan pertanyaan, *sharing* pemahaman dan pengalaman, memberi ide dan opini, juga memaparkan tentang rancangan *project* yang kita rencanakan. Jadwal kuliah saya hanya dua hari dalam satu minggu di setiap *term* nya. Namun, hari-hari lainnya sudah pasti dihabiskan di perpustakaan untuk persiapan kelas yang hanya dua hari tersebut.

Butuh waktu agak lama sebelum akhirnya saya menemukan ritme yang sesuai. Namun, keseruan masih belum berakhir. Lingkungan kuliah yang *full* berbahasa Inggris juga menjadi kendala dalam berkomunikasi, baik dari segi *productive* maupun *receptive skills*. Teman-teman sekelas yang kebanyakan berasal dari Asia seperti China, Jepang, Korea, dan India serta dosen-dosen yang juga berasal dari berbagai negara di luar UK membuat proses *listening* membutuhkan usaha yang lebih karena dialek yang dibawa oleh masing-masing individu. Apalagi dengan topik pembicaraan yang bersifat akademis. Untuk mengatasi kendala ini, jangan sungkan untuk meminta pembicara untuk

mengulang ucapan mereka ataupun mengonfirmasi apa yang kita tangkap dari mereka. Untungnya, dalam menghadapi mahasiswa di kelas internasional seperti ini, para dosen berusaha menyampaikan materi dengan pelan dan jelas sehingga dapat dipahami. Begitu pula dengan seluruh staf.

Tantangan lainnya yang secara personal saya hadapi adalah kurangnya pengalaman dan latar belakang pendidikan yang tidak *in line* dengan jurusan yang saya ambil saat itu. Salah satu persyaratan untuk dapat diterima di jurusan saya adalah mempunyai pengalaman mengajar minimal dua tahun. Namun, dikarenakan jam terbang mengajar yang masih sangat terbatas, saya merasa agak tersendat dalam mengikuti perkuliahan dan mencerna materi yang diajarkan. Untuk mencari solusi, saya pun 'curhat' kepada *personal tutor* saya, yaitu salah satu dosen yang ditugaskan oleh IOE sebagai tempat berkonsultasi untuk urusan selain akademis. Akhirnya, dengan dukungan dan motivasi dari *personal tutor* serta bantuan dari teman-teman di kelas, saya mulai dapat beradaptasi dengan materi dan sistem perkuliahan yang ada.

Selain hal-hal yang bersifat akademis, saya juga harus menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar negeri, terutama perubahan lingkungan dan cara hidup. Untungnya saya tidak sampai mengalami *Culture Shock*. Di awal kedatangan, akomodasi berupa flat sewaan sudah tersedia karena sudah di-*handle* sebelumnya dengan bantuan teman yang sudah lebih dulu berada di London. Urusan administratif sebagai mahasiswa baru maupun sebagai penduduk sementara seperti pengambilan BRP, pembukaan rekening, pendaftaran GP dan nomor ponsel, serta pemerolehan *travel cards* dapat ditangani dengan lancar karena otomatisasi dan alur kerja yang sangat tertata. Adaptasi terhadap cuaca menjadi proses yang terus menerus karena pengaruh empat musim dengan cuaca yang bervariasi. Tapi yang paling berkesan bagi saya adalah kesopanan dan kehormatan dari setiap orang yang

saya temui di London. Mereka sangat ramah, *helpful*, dan jauh dari kesan asing sebagaimana yang saya khawatirkan. Berkenalan dan bergaul dengan orang-orang Indonesia yang sudah lebih dulu tinggal di London juga banyak membantu saya dalam menjalani kondisi jauh dari keluarga.

Sebagai penyeimbang, saya juga mengikuti beberapa kegiatan yang bersifat non akademis. Di bidang sosial, saya menjadi anggota UCL *Volunteering Society* dan ikut serta dalam kegiatan penggalangan dana bagi penyandang tunanetra. Saya juga menjadi anggota Palu *Fundraising Team* yaitu kegiatan pengumpulan dana untuk bencana gempa dan tsunami di Palu. Selain itu, saya menjadi anggota seksi logistik pada *event* Temu Masyarakat Indonesia 2019 yang merupakan ajang silaturahmi warga Indonesia setelah berlangsungnya Pemilu 2019. Di bidang ilmiah, saya menjadi *volunteer* asisten pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing di kampus SOAS. Saya juga menjadi anggota *International Association of Teachers of English as a Foreign Language* (IATEFL) dan menghadiri *IATEFL International Conference 2019* di Liverpool. Di bidang kebudayaan, saya menjadi anggota departemen Seni dan Budaya PPI UK periode 2018-2019, menjadi anggota tim tari tradisional pada pertunjukan drama musikal *Indonight 2019*, serta menjadi anggota tim angklung di bawah naungan KBRI. Sedangkan di bidang kerohanian, saya berkesempatan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan oleh KBRI. Di luar itu semua, menjelajahi setiap sudut kota London yang penuh pesona juga merupakan terapi yang ampuh untuk menyegarkan pikiran yang penat.

Ada satu pengalaman lagi yang pada kesempatan ini ingin saya bagikan. Di tengah masa perkuliahan dan di awal proses penyusunan disertasi, atas kehendak Tuhan YME ayah saya meninggal dunia tanpa sempat saya lihat untuk terakhir kalinya. Hal ini memberikan pukulan mental yang luar biasa dan berakibat pada hilangnya

kemampuan saya untuk meneruskan semua kegiatan yang sudah saya jalani di atas, terutama kegiatan belajar. Seluruh motivasi saya runtuh dan jalan di depan terasa buntu. Sangat panjang proses dan dampak dari kejadian itu jika harus saya ceritakan di sini. Intinya, pengertian dan kepedulian dari pihak universitas terhadap keadaan mental saya saat itu sangat jelas saya rasakan, terutama dukungan dari kepala departemen, *personal tutor* dan dosen pembimbing saya, para staf administrasi, dan UCL *Student Support and Wellbeing Services* yang menjadi tempat saya berkonsultasi dan menguatkan saya.

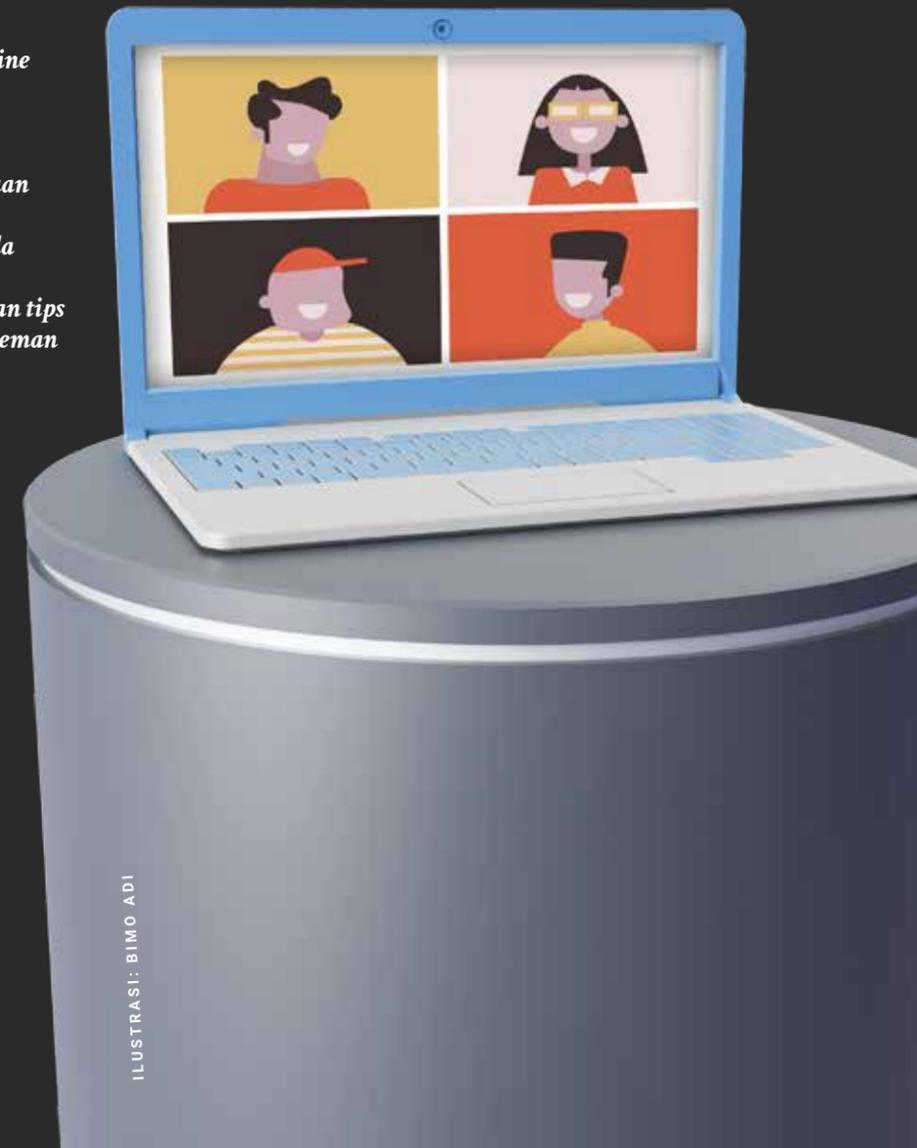
Terkait hal tersebut, saya ingin berpesan, bagi teman-teman yang saat ini sedang maupun akan menjalani tugas belajar, carilah informasi mengenai *Student Support and Wellbeing Services* di kampus Anda. Jika teman-teman mengalami masalah yang berkaitan dengan mental yang disebabkan oleh tekanan proses belajar maupun kejadian tak terduga lainnya, layanan tersebut bisa digunakan untuk berkonsultasi dan menyampaikan kendala yang teman-teman rasakan. Mungkin di Indonesia perhatian terhadap masalah mental baru mulai digalakkan. Tetapi di negara-negara maju, kesejahteraan mental sudah mendapat perhatian penuh. Jangan menganggap diri kita lemah atau 'lebay' jika mempunyai masalah yang terkait dengan kesehatan mental dan berusaha mencari solusi. Masalah mental itu nyata, manusiawi, dan dapat disembuhkan.

Tidak cukup rasanya pengalaman satu tahun dirangkum hanya dalam beberapa paragraf. Namun inilah garis besar yang dapat saya sampaikan dalam peran saya sebagai alumni tugas belajar. Untuk teman-teman yang sedang maupun akan melaksanakan tugas belajar, saya doakan semoga lancar dan mendapatkan hasil yang terbaik. Bagi saya, berkesempatan menjalani tugas belajar merupakan salah satu pengalaman berharga yang sangat membuka mata dan mengubah pola pikir, sepadan dengan tantangan yang dihadapi di sepanjang prosesnya.

ARDES M. Y. SITANGGANG

# ZOOM MEETINGS: Tips dan Trik yang Berguna Buat Anda

Popularitas aplikasi pertemuan video online Zoom pada saat pandemi saat ini terus meroket. Penggunaan yang mudah, user friendly, ringan dan ringkas membuat aplikasi zoom jadi pilihan untuk pertemuan secara online, baik hanya untuk sekedar silaturahmi, kumpul teman, sampai pada pertemuan resmi dan urusan pekerjaan. Dalam pertemuan online, yuk manfaatkan tips dan trik berikut untuk membuat lawan/teman bicara anda terkagum-kagum.



ILUSTRASI: BIMO ADI

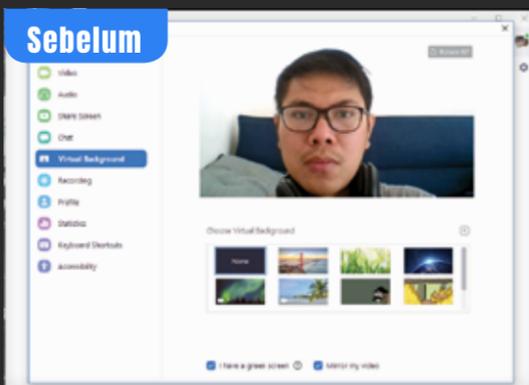
## 1 Menggunakan latar belakang virtual

Pernah terkagum melihat latar teman bicara yang unik/berbeda, latar belakang video, atau hanya kita tidak ingin berlatar kamar/gorden, bisa memanfaatkan trik ini. Fitur ini masih membutuhkan penyempurnaan khususnya jika latar mempunyai warna bervariasi sehingga gambar latar tidak menyatu. Fitur ini akan sangat bermanfaat bila kita mempunyai latar *green screen* dengan spesifikasi komputer yang mendukung tentunya. Sebaiknya atur latar dulu sebelum pertemuan dimulai, tidak lucu kan atasan lagi bagi-bagi tugas, kamu masih asyik utak-atik gambar latarmu.

Langkah-langkah untuk mengubah gambar latarmu antara lain:

1. Jalankan aplikasi Zoom di komputermu;
2. Klik di ikon roda gigi (*gear icon*) dibawah gambar profil;
3. Pilih pilihan “Virtual Background”;
4. Pilih gambar/video yang ada, atau unggah gambar/video yang kamu suka.

### Sebelum



### Sesudah



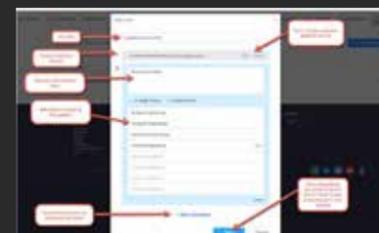
## 2 Mendapatkan umpan balik

Aplikasi Zoom mempunyai fitur *polling* yang akan sangat bermanfaat di saat pengambilan keputusan dengan voting, ataupun hanya untuk mendapatkan umpan balik dari topik pembahasan saat ini. Pilihan *polling* ini akan muncul saat pertemuan dimulai. Jika tidak muncul, pilihan tersebut harus diaktifkan terlebih dahulu. Pilih “Account Management” kemudian ke “Account Settings” kemudian pilih “polling option” di bawah tab “Meeting”.

*Polling* dapat dilakukan dengan anonim, sehingga masing – masing peserta tidak mengetahui pilihan terkait *polling*. Fitur *polling* hanya bisa dilakukan oleh *host*, yang kemudian dibagikan ke peserta rapat.

Langkah – langkah mengaktifkan *polling* yaitu:

1. Buka halaman “Meetings” kemudian pilih dari rapat terjadwal;
2. Cari pilihan “Poll” kemudian klik tombol “Add” untuk membuat *polling* baru;
3. Klik pilihan “Polling” di taskbar saat pertemuan;
4. Pilih “Poll” kemudian “Launch Poll”.

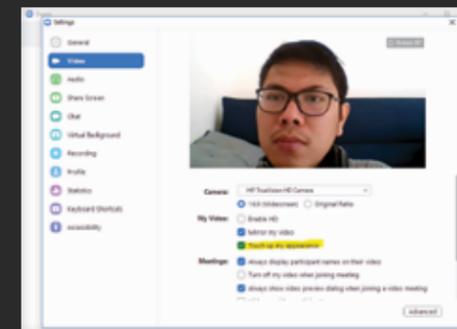


## 3 Penampilan yang lebih mulus dan menarik

Baru bangun, belum mandi dan bedakan sudah diundang rapat?. Tips ini bisa menjadi penyelamatmu. Fitur dari zoom ini disebut “Touch Up My Appearance”, pada dasarnya hanya sebuah filter yang akan membuat kulitmu lebih mulus. Jadi fitur ini tidak mungkin membuatmu lebih cantik, hanya membuat lebih mulus saja. Sebaiknya fiturnya diaktifkan sebelum rapat, siapa tau ada yang kepoim kamu tiba – tiba mukanya menjadi lebih mulus.

Langkah – langkah mengaktifkan fitur ini:

1. Jalankan aplikasi Zoom di komputermu;
2. Klik di ikon roda gigi (*gear icon*) dibawah gambar profil;
3. Pilih pilihan “Video”;
4. Centang pilihan di “Touch Up My Appearance”.

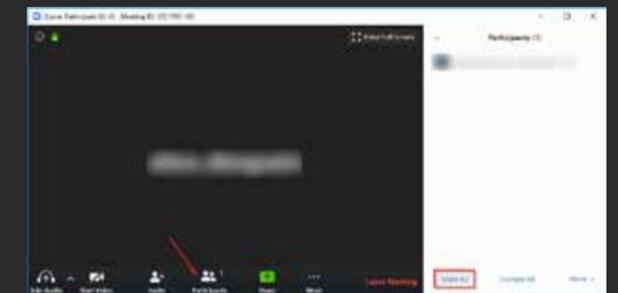


## 4 Menonaktifkan mikropon peserta

Pertemuan *online* pastinya selalu mendapat gangguan, suara pedagang yang berteriak menjajakan jualan, suara anak – anak yang memanggil orang tuanya, atau bahkan bunyi notifikasi aplikasi *chatting*, fitur ini hanya bisa dilakukan oleh *Host*, yaitu menonaktifkan suara (*mute*) dari peserta pertemuan. Akan tetapi, agar tidak mengganggu rapat, ada baiknya mikropon kita sebagai peserta sebaiknya selalu dalam kondisi *mute*.

Langkah – langkah menonaktifkan suara peserta rapat:

1. Klik tombol “Manage participant” di *taskbar*;
2. Arahkan tetikus ke peserta rapat;
3. Klik tombol “mute” yang muncul.



## 5 Aktifkan mode galeri

Tata letak aplikasi zoom standar disebut “Active Speaker” dimana peserta yang berbicara akan berpindah ke layar utama, dan peserta lainnya terletak di layar kecil diatas layar utama. Sebaiknya mode galeri ditampilkan, dimana kita bisa melihat semua peserta pertemuan dalam satu layar sekaligus. Zoom akan menampilkan maksimal 49 peserta dalam satu layar, jika lebih, klik tanda panah di sebelah kanan layar untuk melihat peserta lainnya.

Langkah – langkah mengaktifkan mode galeri:

1. Klik pilihan “Gallery View) di bagian sebelah kanan atas layar utama; dan
2. Klik tanda panah ke kiri/kanan untuk mengganti tampilah peserta jika peserta lebih dari 49 peserta



## 6 Membagi bagian tertentu dari layar saat share screen

Presentasi pada aplikasi zoom acapkali membuat kita harus membagi tampilan dari layar kita. Tampilan yang akan dilihat peserta lain tentunya keseluruhan dari tampilan layar kita, misal tampilan *browser*, aplikasi yang kita pakai yang mungkin tidak ingin dibagi. Aplikasi zoom mempunyai fitur untuk menampilkan hanya sebagian dari layar yang diinginkan, sehingga privasi lebih terjaga. Sebagai contoh, kita bisa hanya memilih bagian tengah, atau bagian tertentu dari layar untuk ditampilkan.

Langkah – langkah untuk membagi tampilan bagian tertentu:

1. Klik pilihan “Share Screen” di *taskbar*;
2. Klik pilihan “Advanced” di bagian atas;
3. Pilih “Portion of Screen” dan klik “Share”;
4. Ubah ukuran tampilan layar hijau sesuai keinginan.



## 7 Mempelajari Shortcut untuk mempermudah akses

Sebagaimana halnya sistem operasi dan aplikasi – aplikasi pada umumnya, Zoom mempunyai *shortcut* yang bermanfaat dalam mempermudah penggunaan aplikasi zoom, antara lain:

*Unmute* sementara (tombol spasi); umumnya peserta pertemuan selalu menonaktifkan mikropon pada komputer mereka agar tidak mengganggu suasana rapat. Akan tetapi, saat kita berbicara, ada kalanya tetikus tidak berfungsi, atau untuk lebih cepat berkomunikasi cukup tekan spasi. Selama menekan spasi, mikropon kita akan aktif (*unmute*) dan suara kita akan terdengar, jika kita lepas tombolnya, mikropon kita akan otomatis nonaktif (*mute*);

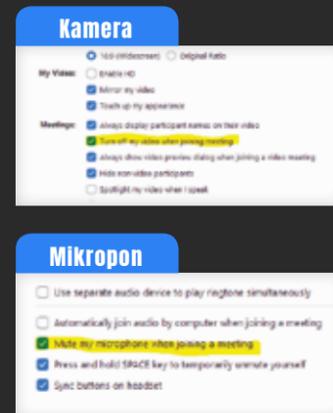
1. *Record* ( tombol  $\square$ Cmd+Shift+R (PC: Alt+R)) untuk memulai merekam pertemuan dan tombol  $\square$ Cmd+Shift+P (PC: Alt+P) untuk *pause/resume* rekaman.
2. *Share Screen* tombol  $\square$ Cmd+Shift+S (PC: Alt+Shift+S untuk memulai *share screen* dan tombol  $\square$ Cmd+Shift+T (PC: Alt+T) untuk *pause/resume share screen*.
3. *Mute Audio* dan *Turn Off Video*, untuk menonaktifkan/ mengaktifkan suara cukup menekan tombol  $\square$ Cmd+Shift+A (PC: Alt+A), sedangkan untuk menonaktifkan/ mengaktifkan dengan menekan tombol  $\square$ Cmd+Shift+V (PC: Alt+V).

## 8 Menonaktifkan kamera dan mikropon sebelum pertemuan

Jika kita menginginkan kamera dan mikropon tidak ditampilkan secara *default* sebelum pertemuan, kita bisa melakukan pengaturan sebelumnya sehingga kita tidak harus mengatur setiap kali kita mau mengikuti pertemuan. Sehingga jika muncul suara atau tampilan yang tidak terduga dari kita, hal itu tidak mengganggu peserta lainnya.

Langkah – langkahnya antara lain:

1. Jalankan aplikasi Zoom di komputermu;
2. Klik di ikon roda gigi (*gear icon*) dibawah gambar profil;
3. Klik pilihan “Video”;
4. Centang pada pilihan “Turn off My Video When Joining Meetings”;
5. Klik pada pilihan “Audio”;
6. Centang pada pilihan “Mute My Microphone When Joining a Meeting”.



**Itulah delapan tips dan trik dari banyak fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan dari aplikasi Zoom. Semoga bermanfaat.**

ANDI NUR SYAMSUDIN

# Sandal Hilang!



ILUSTRASI : BIMO ADI

*Hm... Tahukah bahwa ada banyak rasa yang berputar di pikiran dan hati, bila kasus sandal hilang terjadi? Yuk kita cek, semoga bermacam rasa ini bisa kita ambil hikmahnya, melahirkan kontemplasi positif atas diri pribadi, yang sarat akan inspirasi. Inilah dia, cita rasa sandal hilang.*

### 1. SYUKUR

Terkadang kita baru menyadari nikmat keberadaan akan sesuatu itu bila ia hilang dari jangkauan kita. Sehat baru terasa nikmatnya ketika kita sakit. Listrik baru disadari manfaatnya pas mati listrik. Segarnya air baru kita angguiki faedahnya pas pompa lagi rusak. Hm... Inilah yang namanya syukur. Sebongkah rasa yang perlu kita terus unggah kehadiran Yang Maha Kuasa ketika sesuatu itu ada, jangan sampai baru disadari perlunya kita bersyukur, justru ketika sesuatu itu pas tidak ada.

### 2. PRASANGKA

Adalah sebetuk musibah, bila ketika sadar bahwa sandal kita hilang kemudian pikiran kita menunjuk, “*si anu itu kambing hitamnya*”. Atau sekedar meyakini bahwa



Kita bisa temukan kasus sandal hilang di sekitar kita. Ketika disembunyikan di kolong meja kerja, tiba-tiba hilang? Atau ketika ke masjid, begitu kita mau pulang, mendadak hilang? Atau di depan rumah kita, pas sandal hendak dipakai, lho, kok hilang?

“aah, pasti ada yang mengambil”. Rasa ini memang kadang hadir pertama kali. Agak nakal memang, tapi baiknya dikendalikan. Akan lebih elegan bila prasangka tersebut kita set bertingkat seperti ini:

- A.** “Sebentar, mungkin saya lupa taruhnya. Coba saya ingat-ingat dulu.” Hm... Sadar akan salah diri perlu dibentuk sebelum pikiran kita meliar. Nah, kalau sudah yakin hasilnya nihil, bolehlah kita ke tahap prasangka yang berikutnya:
- B.** “Oh mungkin diambil orang yg nggak tahu kalau itu sandal saya, alias tertukar.” Nah kalau yang ini sudah agak mendingan, tetapi jangan kemudian diteruskan ke tahap yang satu ini:
- C.** “Kalau gitu saya ambil saja sandal yang mirip di sekitar sini.” Eits, jangan gegabah. Prasangka yang satu ini bisa memunculkan risiko salah ambil. Karena kita masih belum tahu nasib sandal kita bagaimana. Lebih aman lagi, prasangka yang ke-4 ini:
- D.** “Ah, mungkin tertukar, tapi karena tidak tahu tertukar dengan yang mana, kita tunggu saja, kalau masih rezeki, bakal kembali kok.” Hmm... Lebih elegan bukan?

### 3. SABAR

Ini sudah pasti akan kita alami. Hanya saja, jarak antara TKP dengan titik tolak sabar nya biasanya bergantung pada seberapa bijak kita bersikap. Kalau kita melihat banyak yang lebih layak kita syukuri, sabar kita akan hadir lebih cepat. Misalnya: dari titik kejadian, 2 menit kemudian

jengkel, menit ke-3 sudah sabar. Namun, bila kita berfokus pada si sandal: bahwa ia mahal, ia kenangan, ia hadiah dari cinta pertama, dan sebagainya, wah, sabarnya boleh jadi akan lama. Bisa berjam-jam menangisnya, atau sehari-hari dirudung sesal berkepanjangan.

### 4. REZEKI SIAPA?

Nah kalau ada sesuatu yang hilang niscaya ada yang dapat rezeki *double*. Lho kok bisa? Dilogika saja. Satu hilang, maka sebetulnya ia sedang dimanfaatkan orang lain, entah dijual atau dimanfaatkan dalam bentuk yang lain, paling tidak dimanfaatkan oleh bakteri pengurai, maksudnya: diuraikan kembali menjadi unsur pembentuk alam. Eits belum selesai sampai disitu, kita juga pasti butuh sandal pengganti bukan? Nah, berarti rezeki yang kedua adalah bagi si penjual sandal. Tuhan kalau mau kasih rezeki buat si penjual sandal itu banyak caranya, salah satunya dengan menghilangkan sandal kita. Maksudnya apa? Maksudnya: kita seharusnya menyadari betapa rezeki itu sudah ada tempatnya masing-masing. Jadi, ketika sandal hilang, kita akan merasa *nothing to lose* seraya mengucapkan, “Ah, sudah takdir yang di atas itu mah.”

### 5. PENGHAPUS DOSA

Kalau kita menyadari yang satu ini, sudah selayaknya kita bersyukur. Karena sudah prosedur, kalau ada yg sakit dari elemen diri kita, entah fisik kita, hati kita, hingga khawatirnya pikiran kita, semoga saja itulah cara Tuhan untuk membasuh

jiwa kita dari kepenuhan akan dosa. Coba sedikit berpikir keluar: di luar sana banyak lho, orang-orang yang untuk membasuh mereka dari dosa, Tuhan turunkan penyakit, wabah, musibah besar, ketakutan yang bertumpuk-tumpuk, dan masih banyak lagi. Nah, kali ini Tuhan turunkan musibah berupa sandal hilang yang semoga yang sedikit itu cukup bagi Tuhan untuk membasuh dosa-dosa kita sebelumnya.

Semoga pula, dengan sandal hilang, kita bisa kait-kaitkan dengan dosa apa dari diri kita secara spesifik. Agar kita bisa perbaiki, agar kita bertekad tuk bertaubat darinya, sehingga Tuhan tidak mengulangi musibah itu hadir kembali pada diri kita.

Ah... Itulah sekelumit rasa yang bisa kita ambil hikmahnya bagi diri kita, atas sebuah kasus bertajuk “sandal hilang”. Sandal hilang bisa jadi hanya sebetulnya perkara sepele, sehingga ia lebih mudah disikapi secara bijak dengan mengedepankan kelima cita rasa tadi.

Namun, sadarkah kita bahwa setiap tahun pasti ada yang hilang, setiap bulan boleh jadi ada yang hilang, setiap pekan? Eits, apakah ada yang hilang? Hmm... yakinlah bahwa setiap hari, setiap jam, dan setiap menit pasti akan selalu ada yang hilang, yaitu umur kita.

Semoga yang hilang apapun itu: umur kita, perkakas milik kita, hingga orang-orang terjauh hingga terdekat kita, semuanya bisa kita sikapi dengan kelima cita rasa tadi: syukur, prasangka baik, sabar, logika rezeki, dan penghapus dosa.

Semoga bermanfaat.

LUQMAN HAKIM

## Menjaga Daya Tahan Tubuh Saat #DiRumahAja

Pandemi virus Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia telah memakan banyak korban jiwa, tak terkecuali di Indonesia. Sejak diumumkannya kasus pertama pada awal Maret 2020 lalu, jumlah penderita yang terinfeksi positif dan meninggal akibat Covid-19 terus bertambah seiring berjalannya waktu. Terlebih, hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk mencegah maupun obat untuk menyembuhkan infeksi virus Covid-19.



ILUSTRASI: THALIA MAUDINA

Sejauh ini, tindakan medis terbaik yang diberikan kepada pasien penderita virus Covid-19 hanyalah sebatas meredakan gejala yang ditimbulkan, sambil menunggu imunitas tubuh pasien terbentuk dengan sendirinya untuk memerangi infeksi virus Covid-19. Dalam kasus pasien yang berhasil sembuh dari infeksi virus Covid-19, rata-rata mereka membutuhkan waktu hingga 14 hari untuk pulih dengan sendirinya (*self-healing*) dan dinyatakan negatif oleh tim medis.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menahan laju penyebaran virus yang sangat menular ini. Salah satunya adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), yaitu melarang segala aktivitas berkumpul di luar rumah yang melibatkan banyak orang. Interaksi dengan orang luar dalam jumlah yang besar dapat meningkatkan potensi penyebaran virus Covid-19.

Seiring dengan kebijakan pemerintah mengenai *social distancing* tersebut, muncullah tagar #DiRumahAja yang ramai digaungkan

ke masyarakat luas melalui media sosial/medsos. Tagar ini menyerukan kepada masyarakat agar sebisa mungkin tinggal di dalam rumah dan tidak keluar rumah apabila memang benar-benar tidak ada kebutuhan yang mendesak.

Namun, bukan berarti dengan hanya berdiam diri di rumah, lantas menjadi malas untuk melakukan aktivitas apapun. Justru sebaliknya, tubuh harus tetap aktif bergerak agar mempunyai daya tahan tubuh yang bagus. Terlebih, dalam menghadapi situasi pandemik Covid-19 yang penularannya sangat masif seperti ini. Lalu, bagaimana caranya agar dapat menjaga daya tahan tubuh meskipun sedang berada #DiRumahAja?

Pada intinya, sistem daya tahan/imunitas tubuh yang kuat dapat diperoleh dengan menjalani pola hidup sehat. Berikut beberapa tips pola hidup sehat tersebut yang dirangkum dari berbagai sumber:

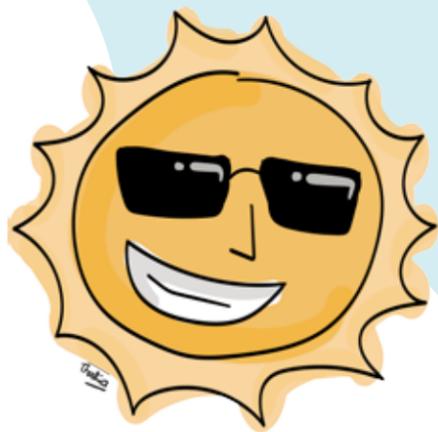
### RAJIN BEROLAHRAGA SECARA TERATUR

Berolahraga adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kesehatan, termasuk imunitas tubuh. Berolahraga secara teratur dapat memperkuat sistem imunitas tubuh dengan cara merangsang kinerja sel darah putih. Selain itu, olahraga juga baik untuk mengurangi stress, menurunkan berat badan, memperkuat otot dan tulang, serta membuat tidur menjadi lebih nyenyak.

Banyak aktivitas olahraga ringan yang dapat dilakukan meskipun sedang #DiRumahAja. Gerakan fisik sederhana seperti *push up* dan *sit up* dapat dilakukan dengan tidak terlalu memakan banyak tempat. Selain itu, kebanyakan kaum muda menyukai jenis senam modern seperti *zumba* dan *yoga* yang cukup melatih gerakan otot-otot tangan dan kaki sehingga menghasilkan keringat dengan sehat. Dalam melakukan senam tersebut, mereka biasanya menirukan gerakan instruktur pada video-video yang dapat dilihat di televisi maupun *YouTube*.

### KONSUMSI MAKANAN SEHAT

Makanan sehat yang bernutrisi tinggi dan mengandung antioksidan dapat membantu meningkatkan sistem imunitas



tubuh dalam menghadapi ancaman virus. Kandungan nutrisi yang kaya dengan antioksidan ini dapat ditemui pada beberapa jenis sayuran seperti brokoli dan bayam. Selain itu, buah-buahan yang juga mengandung antioksidan biasanya terdapat pada buah-buahan yang berwarna cerah dan terang, sebut saja papaya, jeruk, mangga, kiwi, lemon, dan stroberi.

Disamping sayuran dan buah-buahan, rempah-rempahan yang sering digunakan sebagai bumbu makanan juga memiliki antioksidan yang tidak kalah kandungannya, contohnya bawang putih dan kunyit. Bawang putih mengandung zat *allicin* yang mampu merangsang aktivitas dan produksi sel darah putih sebagai sistem imunitas tubuh. Tak jauh berbeda dengan kunyit yang dikenal akan zat kurkumin sebagai antioksidan yang terkandung di dalamnya.

Selain mengonsumsi makanan sehat, minum air putih yang cukup juga diperlukan untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Hindari minuman beralkohol maupun minuman bersoda yang banyak mengandung kadar gula yang tinggi.

### BERJEMUR SINAR MATAHARI DI PAGI HARI

Pagi hari merupakan waktu yang paling tepat untuk berjemur di bawah sinar matahari. Di waktu inilah, sinar matahari masih belum terik sehingga tubuh mendapatkan manfaat gratis kesehatan alami. Sinar matahari pagi menghasilkan sinar UV (ultraviolet) yang diubah oleh tubuh menjadi vitamin D ketika menyentuh permukaan kulit. Vitamin D inilah yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi metabolisme kalsium, imunitas tubuh, serta mentransmisi kerja otot dengan saraf. Padahal, tubuh manusia tidak dapat memproduksi

vitamin D dengan sendirinya. Terlebih, kandungan vitamin D ternyata cukup terbatas hanya dari jenis-jenis makanan tertentu. Maka dengan berjemur sinar matahari di pagi hari, asupan vitamin D dalam tubuh dapat tercukupi.

Waktu ideal untuk berjemur sinar matahari sebaiknya di bawah jam 10 pagi, cukup sekitar 10-15 menit saja. Bukan tidak mungkin bila rutin berjemur di bawah sinar matahari pagi setiap hari, sistem imunitas tubuh akan meningkat sehingga terhindar dari infeksi virus Covid-19.

### BERSOSIALISASI MELALUI VIRTUAL MEETING

#DiRumahAja bukan berarti menjadi penghalang untuk dapat bersosialisasi. Kecanggihan teknologi di era modern seperti sekarang ini memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Kini, masyarakat bisa saling berhubungan maupun berkirim kabar kepada sanak keluarga/kerabat yang berada di tempat yang jauh melalui fasilitas telepon, pesan instan, bahkan *video call*. Dengan kemudahan bersosialisasi jarak jauh seperti ini, tentunya dapat mengurangi stress sehingga sistem imunitas tubuh juga dapat terjaga.

Beberapa instansi pemerintahan maupun swasta yang kini menerapkan *work from home* sehingga pegawainya dapat bekerja dari rumah, turut memanfaatkan fasilitas *video call* sebagai sarana *virtual meeting* mereka. Dampaknya, aplikasi *teleconference* menjadi kian populer belakangan ini di masyarakat sebagai efek adanya *social distancing*, seperti *Google Meets*, *Hangouts*, *Zoom*, *Cisco*, dan sebagainya.

### ISTIRAHAT YANG CUKUP

Istirahat yang cukup dapat meningkatkan daya tahan tubuh dari berbagai serangan penyakit. Oleh karena itu, tidur cukup waktu setidaknya 7 hingga 9 jam per hari, dapat membantu menjaga sistem



ILUSTRASI: THALIA MAUDINA

imunitas tubuh. Apabila tubuh dapat tidur dan istirahat dengan cukup, tubuh akan memproduksi zat antibodi lebih banyak yang dapat mencegah infeksi, terutama dari virus Covid-19. Maka dari itu, hindari begadang sebisa mungkin apabila memang tidak terlalu dibutuhkan.

### KELOLA MANAJEMEN STRESS

Tubuh yang memiliki tingkat stress tinggi dapat memicu produksi hormon kortisol yang perlahan membuat sistem imunitas tubuh menjadi lemah. Oleh karena itu, manfaatkan sebaik mungkin waktu bersama dengan keluarga untuk mengurangi risiko stress, misalnya menonton film bersama. Apabila sedang berada jauh dari keluarga, cobalah hubungi mereka melalui telepon, pesan singkat, atau *video call*. Ciptakan suasana yang rileks dan nyaman seperti menikmati musik kesukaan, meditasi ringan, atau bisa juga mendengarkan *podcast* tentang

sesuatu yang disukai. Apabila diperlukan, kurangi membaca atau melihat berita yang dapat menimbulkan kecemasan dan stress, seperti hal-hal yang berkaitan dengan dampak Covid-19.

Selain itu, menyibukkan diri dengan berbagai hal positif juga dapat mengurangi stress sehingga menjaga sistem imunitas tubuh. Salah satu contohnya adalah dengan menambah pengetahuan tentang keuangan negara melalui *open access course* maupun konten-konten menarik lainnya yang tersedia di Kemenkeu Learning Center (KLC). Caranya mudah, akses melalui [www.klc.kemenkeu.go.id](http://www.klc.kemenkeu.go.id) di browser Anda dan nikmati pengalaman belajar keuangan negara yang menyenangkan saat #DiRumahAja.

Ciptakan suasana yang rileks dan nyaman seperti menikmati musik kesukaan, meditasi ringan, atau bisa juga mendengarkan *podcast* tentang sesuatu yang disukai.



JENI WARDIN  
BDK PALEMBANG

# Rujak Mie Cocoklogi

Seorang rekan pernah berkelakar bahwa peserta pelatihan di BDK Palembang serupa pempek. Bukan soal teksturnya yang kenyal-kenyal, karena peserta Pelatihan di BDK Palembang banyak yang kekar dan berotot. Bukan juga soal bentuknya yang "bulet besak panjang mak lengen", karena peserta pelatihan yang bertubuh sedang cenderung kecil juga ada. Gurauan rekan saya itu terkait fleksibilitas pempek sebagai hidangan kuliner yang tidak hanya nikmat disantap as is, tapi juga dapat diolah dan dikreasikan.

**D**i tangan orang Palembang, pempek memang bisa disulap menjadi beragam menu makanan yang berbeda-beda. Pempek dicampur bihun dan jamur kuping, lalu disiram kuah kaldu udang, jadilah ia model. Pempek dibanjiri kuah santan bumbu kuning, jadilah ia celimpungan. Pempek dipotong-potong, diaduk dengan sebutir atau dua butir telur lalu dipanggang, jadilah ia lenggang.

Balai Diklat Keuangan Palembang, sebagai sarana pelatihan bagi insan Kementerian Keuangan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Provinsi Lampung, pada hakikatnya (atau pada cocokloginya) memang berperan meramu bahan-bahan selain pempek (peserta pelatihan) itu, menjadi sesuatu yang melampaui kasat mata. Kalau kata Optimus Prime di salah satu film Transformer: "There's more to them than meets the eye". Pempek-pempek yang berdatangan ke BDK Palembang memiliki potensi untuk digembleng menjadi model, celimpungan, lenggang, atau bermacam-macam hidangan lain yang menggugah selera. Caranya? Cemplungkan mereka ke dalam wajan (ruang belajar) berisi ragam pengajar (praktisi dan Widyaaiswara), macam-macam kurikulum pelatihan, dan beberapa variasi durasi pelatihan. Jadilah mereka SDM Kemenkeu dengan penambahan berbagai skill dan kemampuan. Ibarat lenggang yang baru diangkat dari panggangan.

Tentu peserta pelatihan yang sedikit tersinggung juga bisa membalas dengan candaan

bahwa BDK Palembang itu seperti cuko: mau hidangannya bakwan, kemplang, tahu goreng, atau pisang goreng sekalipun, seruput cuko bisa jadi pendamping. Cocokloginya, dari unit manapun asal insitusinya, BDK Palembang bisa mengadakan pelatihannya.

Jika diberi kesempatan, saya sebagai bagian dari punggawa Balai Diklat Keuangan yang berlokasi di depan kompleks Kuburan Cina Sukabangun tentu akan membalas kelakar dengan kelakar. Tapi mengingat keterbatasan waktu, saya tutup saja tulisan ini dengan credo yang mewakili keluwesannya masyarakat Bumi Sriwijaya dalam menghadapi masalah: "cuko dak becuko, tengah duo".

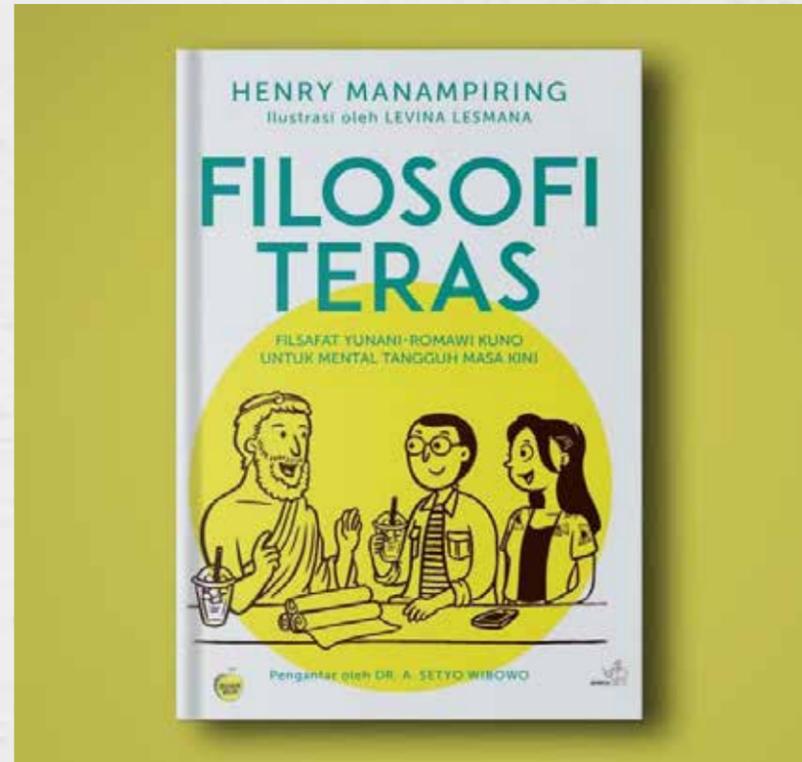
Artinya apa? Saya persilakan pembaca meng-google-nya sendiri sambil mencoba resep olahan pempek yang tidak kalah terkenalnya dibanding model, celimpungan, dan lenggang. Siapkan pempek yang sudah dipotong-potong, campurkan mie telur, tahu, dan taube, siramkan cuko sesuai selera: jadilah ia rujak mie yang siap menemani siang anda menjelajah laman [klc.kemenkeu.go.id](http://klc.kemenkeu.go.id). Lho, tadi kan dipersilakan buka google? Bukak be tab baru, Mang. Jangan susah nian.



PILAR WIROTAMA

## Sebuah Buku Filsafat Kekinian untuk Mental Tangguh

Apakah anda sering baperan (khawatir) tentang pendapat orang lain terhadap anda? Apakah anda pernah merasa cemas tentang keberhasilan rencana kerja anda? Atau, jangan-jangan anda seseorang yang sulit move on dari kegagalan di masa lalu? Jika iya, maka buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring atau biasa dipanggil Om Piring ini mungkin bisa menjadi jawabannya.



Bagi anda yang aktif di jagat Twitterland (istilah untuk menggambarkan ekosistem pengguna aplikasi Twitter), bisa jadi pernah mengenal akun @newsplatter milik Henry Manampiring, seorang praktisi periklanan dan komunikasi dengan pengalaman 20 tahu. Postingannya berisi komentar ringan, candaan, interkasi, dan sentilan-sentilan yang relevan dengan isu atau tren terkini. Sekilas, tak tampak bahwa ia merupakan orang yang pernah mengalami “Major Depressive Disorder” atau singkatnya “Depresi”. Di Prakata buku ini, Henry secara terbuka menceritakan pengalamannya menderita depresi, hingga harus menemui psikiater dan meminum obat anti depresi. Meskipun obat tersebut sangat membantu penyembuhannya, ia menyadari bahwa obat-obatan tersebut tak sepenuhnya efektif. Perlu ada acara lain untuk membantunya memperoleh

ketenangan yang lebih baik pasca-terapi obat. Disinilah kemudian ia mengenal *Filosofi Teras*. Dan setelah ia iseng-iseng melakukan “Survei Khawatir Nasional” yang disebarlink surveinya melalui Twitter dan diisi oleh tiga ribuan orang, ia melihat bahwa ternyata banyak orang Indonesia yang sering merasa cemas dan khawatir, mulai terkait kehidupan pribadi hingga pekerjaan. Hal ini menurutnya bisa berujung ke arah depresi. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menulis buku *Filosofi Teras*, Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini.

*Filosofi Teras* sebetulnya hanya istilah sederhana Henry untuk menyebut filsafat Stoisisme yang berusia 2.300 tahun. Stoisisme adalah filsafat yang mengajarkan mengendalikan emosi negatif

dan mengasah kebajikan (*virtue*). Dalam penulisan buku ini, ia merasa istilah Stoisisme terlalu sulit untuk diucapkan, apalagi diingat. Oleh karena itu ia memilih menggunakan istilah “Teras” yang merupakan terjemahan langsung dari kata “Stoa”, yaitu istilah untuk pengikut Stoisisme. *Filosofi Teras* perlu diakui menjadi judul yang cukup *eyecatching* dan memancing rasa penasaran, karena sekilas judulnya mirip dengan salah satu film hits Indonesia.

Lewat buku ini Henry mengenalkan dan mengajarkan Stoisisme dengan bahasa dan contoh yang sederhana serta kekinian. Sepanjang buku, Henry menekankan dua tujuan *Filosofi Teras* yaitu, pertama, bagaimana mengelola emosi negatif dengan menyadari hal mana yang dalam rentang kendali kita dan di luar kendali kita. Kedua, bagaimana hidup dengan mengasah kebajikan, yang menurut filsafat ini ada empat kabajikan, yaitu Kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), keberanian (*courage*) dan menahan diri (*temperance*).

Meskipun mengandung kata “Filsafat”, buku ini merupakan buku yang ringan dan praktis untuk dibaca. Gaya khas Henry Manampiring yang kita kenal di Twitter sangat kental di buku ini. Jadi, jangan kaget kalau anda membaca hiperbola atau *jokes receh* khas Henry di tengah-tengah pembahasan serius tentang *Filosofi Teras*. Selain itu, analogi-analogi yang digunakan sebagai contoh prinsip-prinsip filsafat ini juga sangat dekat dengan generasi Millennial. Misalnya, untuk menggambarkan sifatnya yang suka marah meledak-ledak, ia menganalogikan dirinya sebagai Bruce Banner yang berubah menjadi Hulk, minus warna hijau dan ukuran badan yang besar. Menurut saya, hal-hal inilah yang menjadi kelebihan buku ini. Anda akan merasa senang dan nyaman memahami dua belas bab tentang *Filosofi Teras* ini. Namun, bagi orang yang tidak terbiasa atau tidak memahami gaya Bahasa Henry mungkin akan merasa sedikit

aneh. Tapi jangan khawatir, di dalam buku ini juga diselipkan artikel serta wawancara Henry dengan beberapa pakar seperti Dr. A. Setya Wibowo (Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara), Dr. Andri (SpKJ FAKM), Wiwit Puspitasasi (Psikolog Klinis), dll.

Rangkaian Bab yang ditulis oleh Henry terasa seperti urutan tips yang mungkin baiknya dibaca secara berurutan. Jika anda langsung membaca di Bab tengah, bisa jadi anda akan sulit memahami esensi dari Bab tersebut karena mungkin ada beberapa istilah yang penjelasannya disampaikan di Bab sebelumnya. Total ada dua belas Bab, mulai dari Bab tentang Hidup Selaras dengan Alam, Dikotomi Kendali, hingga tentang Kematian. Di setiap akhir Bab, Henry akan menuliskan *key takeaways* dari Bab tersebut.

Sebagai praktisi periklanan dan komunikasi yang pengalaman menangani klien-klien besar seperti Coca-Cola Indonesia, Facebook dan lain-lain, Henry tampaknya paham bahwa tampilan visual juga akan mempengaruhi kenyamanan pembaca bukunya. Untuk itu, ia menggandeng seorang ilustrator yaitu Levina Lesmana. Setiap Bab dalam buku ini disisipi ilustrasi menarik, kadang kocak, yang melengkapi penjelasan yang disampaikan oleh Henry.

Membaca buku *Filosofi Teras* ini sangat menyenangkan, dan ... menenangkan. Bagi anda yang sering merasa cemas dan khawatir, atau pun ingin menambah pengetahuan tentang pemikiran antik berusia 2.300 tahun dalam Bahasa yang ringan dan ceria, buku *Filosofi Teras* ini bisa jadi pilihan yang pas sambil menikmati kopi.

Dalam penulisan buku ini, ia merasa istilah Stoisisme terlalu sulit untuk diucapkan, apalagi diingat. Oleh karena itu ia memilih menggunakan istilah “Teras” yang merupakan terjemahan langsung dari kata “Stoa”, yaitu istilah untuk pengikut Stoisisme.



FOTO OLEH: GHINA AFINI CAPRIDITI

# PONTIANAK

## SUNGAI KAPUAS

Seperti yang kita ketahui, Sungai Kapuas adalah Sungai terpanjang di Indonesia (1143km). Tidak heran bahwa Sungai ini menjadi urat nadi Kalimantan Barat, terutama Kota Pontianak. Salah satu peranan penting Sungai Kapuas ini adalah juga menjadi pemersatu berbagai suku bangsa yang ada di Kalimantan Barat, seperti suku Dayak, Melayu, dan Tionghoa yang menjadi penghuni tepian Sungai Kapuas.



## JEMBATAN KAHAYAN

Jembatan Kahayan adalah jembatan yang membelah Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Aula BDK Pontianak juga mengadopsi nama sungai yang memiliki panjang ±600km ini.



## GALAHERANG

Galاهرang atau yang akrab dipanggil kapal bandong adalah kapal wisata yang dipakai untuk mengelilingi Sungai Kapuas. Kapal wisata ini terbuat dari kayu yang memiliki panjang sekitar 20x12 meter dan diberi atap sehingga mirip dengan rumah terapung. Galاهرang juga menyediakan kantin makanan, kudapan, dan minuman yang terletak di tengah kapal yang bisa dinikmati ketika menaiki kapal ini. Untuk wisata di *waterfront city* sendiri terutama di Taman Alun Kapuas, sekali naik dengan rute yang telah ditentukan hanya 15rb rupiah dengan waktu tempuh sekitar 30 hingga 60 menit dari sore hingga malam hari.



## TUGU DIGULIS

Apabila kita bertandang ke Kota Pontianak dari BDK Pontianak, kita pasti melewati Tugu Digulis atau tugu bambu runcing yang berjumlah sebelas batang. Tugu ini diresmikan oleh Gubernur Soedjiman pada 10 November 1987 sebagai memorial perjuangan sebelas tokoh Sarekat Islam yang kemudian nama-nama tersebut juga didedikasikan sebagai nama-nama jalan di Kota Pontianak. Kesebelas tokoh tersebut adalah Achmad Sood, Achmad Marzuki, Gusti Djohan Idruz, Gusti Hamzah, Gusti Situt Machmud, Gusti Sulung Lelanang, Djeranding Abdurrahman, H. Rais A. Rachman, M. Hambal, M. Sohor, dan Ya' M. Sabran.



## MIE TIAW

Mie tiaw merupakan salah satu makanan khas di kota Pontianak. Bentuknya persis seperti kwetiaw. Mie tiaw yang paling terkenal adalah goreng dan rebus dengan nasi seperti daging, jeroan, usus, dan babat sapi. Jangan lupa disandingkan juga dengan minuman khas Pontianak, seperti Es jeruk kecil, es lidah buaya, ataupun air tahu.



## RUMAH RADAKNG

Rumah Radakng adalah sebutan untuk rumah panjang suku Dayak Kanayatn di provinsi Kalimantan Barat. Di Kalimantan barat mulai dari Kota Pontianak dapat kita jumpai replica rumah adat Dayak yang salah satunya berada di Jl. Letjen Sutuyo. Walaupun hanya sebuah imitasi, tetapi rumah betang ini cukup aktif dalam menampung aktivitas anak muda dan sanggar seni Dayak maupun hiburan di Kota Pontianak.



## TAMAN ALUN KAPUAS

Taman Alun Kapuas merupakan salah satu lokasi wisata di Kota Pontianak yang tata letaknya berada di tengah kota sehingga menjadikan Taman Alun Kapuas ini bisa dikunjungi dari arah mana saja. Taman ini merupakan salah satu proyek *Waterfront City* dan makin dipercantik lagi oleh Pemkot Pontianak sejak berlangsungnya Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) XXVIII.

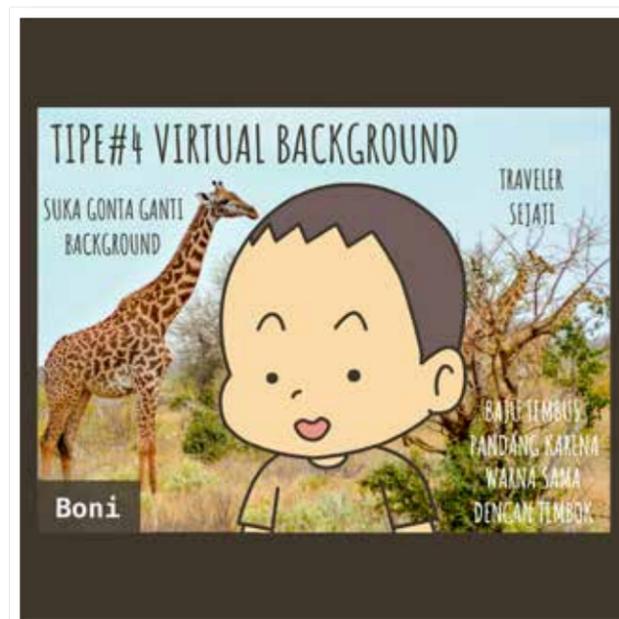


## SINGKAWANG

Singkawang adalah salah satu kota di Kalimantan Barat yang terletak 145km sebelah utara Kota Pontianak. Kota ini dikelilingi oleh pegunungan Pasi, Poteng, dan Sakok. Tidak heran, banyak warga Kalimantan Barat terutama Kota Pontianak dst. yang memanfaatkan waktu liburnya untuk singgah ke Kota Seribu Klenteng ini. Selain indahnya pantai dan perbukitannya, budaya di Kota Singkawang juga sangat menarik untuk dapat diikuti, terutama saat Cap Go Meh.

# KANG EDU

CERITA & ILUSTRASI : BIMO ADI





# 2020 CALL FOR PAPERS

**Free Entry**

**Tema:**

*“Peran APBN untuk Mewujudkan Indonesia yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan di Tengah Gejolak Ekonomi Global”*

**Batas akhir submit paper 31 Juli 2020**

ISSN: 2086-4833



9 772086 483008

Info lebih lanjut :  
Website : [jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn](http://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn)  
Email : [snkn@kemenkeu.go.id](mailto:snkn@kemenkeu.go.id)  
Whatsapp : 08995656434